ASPEK GEOGRAFI BUDAYA DALAM WILAYAH PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

PERPUSTAKAAN
DIT. NILAI SEJARAH

Milik Dep. P dan K
Tidak diperdagangkan.

ASPEK GEOGRAFI BUDAYA DALAM WILAYAH PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROYEK INVENTARISASI DAN DOKUMENTASI
KEBUDAYAAN DAERAH
JAKARTA 1983

SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Proyek Investarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam tahun anggaran 1979/1980 telah berhasil menyusun naskah Aspek Geografi Budaya Dalam Sejarah Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara

Selesainya naskah ini disebabkan adanya kerjasama yang baik dari semua pihak baik di pusat maupun di daerah, terutama dari pihak Perguruan Tinggi, Kanwil Dep. P dan K, Pemerintah Daerah serta Lembaga Pemerintah/Swasta yang ada hubungannya.

Naskah ini adalah suatu usaha permulaan dan masih merupakan tahap pencatatan, yang dapat disempurnakan pada waktu yang akan datang.

Usaha menggali, menyelamatkan, memelihara, serta mengembangkan warisan budaya bangsa seperti yang disusun dalam naskah ini masih dirasakan sangat kurang, terutama dalam penerbitan.

Oleh karena itu saya mengharapkan bahwa dengan terbitan naskah ini akan merupakan sarana penelitian dan kepustakaan yang tidak sedikit artinya bagi kepentingan pembangunan bangsa dan negara khususnya pembangunan kebudayaan.

Akhirnya saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu suksesnya proyek pembangunan ini.

Jakarta, Nopember 1983
Direktur Jenderal Kebudayaan,

Prof. Dr. Haryati Soebadio
NIP. 130 119 123.

PENGANTAR

Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah menghasilkan beberapa macam naskah kebudayaan daerah diantaranya ialah naskah Aspek Geografi Budaya Dalam Wilayah Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara Tahun 1979/1980.

Kami menyadari bahwa naskah ini belumlah merupakan suatu hasil penelitian yang mendalam, tetapi baru pada tahap pencatatan, yang diharapkan dapat disempurnakan pada waktu-waktu selanjutnya.

Berhasilnya usaha ini berkat kerjasama yang baik antara Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional dengan Pimpinan dan Staf Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Pemerintah Daerah, Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Perguruan Tinggi, Leknas/LIPI dan tenaga akhli perorangan di daerah.

Oleh karena itu dengan selesainya naskah ini, maka kepada semua pihak yang tersebut di atas kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih.

Demikian pula kepada tim penulis naskah ini di daerah yang terdiri dari Drs. Abdurrauf Tarinama, Drs. Tibe Hafid, Farukin B.Sc. dan tim penyempurna naskah di pusat yang terdiri dari Dra. Mc. Suprapti.

Harapan kami, terbitan ini ada manfaatnya.

Jakarta, Nopember 1983.

Pemimpin Proyek,

Drs H. Bambang Suwondo

NIP. 130 117 589

DAFTAR ISI

		Halaman
KATA PENGANTAR		iii
KATA SAMBUTAN		v
DAFTAR ISI		vii
DAFTAR PETA		ix
DAFTAR TABEL		xi
DAFTAR GRAFIK		xiii
BAB I.	PENDAHULUAN	1
A.	LATAR BELAKANG PENELITIAN	1
B.	PERMASALAHAN	1
C.	TUJUAN PENELITIAN	1
D.	METODE PENELITIAN	2
E.	PROSEDUR PENELITIAN	4
F.	ANALISA DATA	6
BAB II.	LATAR BELAKANG	8
A.	LINGKUNGAN FISIK	8
1.	Letak, luas, dan batas	8
2.	Relief	8
3.	Sungai dan rawa	9
4.	Iklim	9
5.	Tanah	16
6.	Flora dan fauna	16
7.	Bahan galian	17
B.	LINGKUNGAN SOSIAL-BUDAYA	17
1.	Kependudukan	17
2.	Pendidikan	21
3.	Mata pencaharian	22
4.	Kebudayaan, agama dan kepercayaan	23
5.	Perhubungan	24
C.	LINGKUNGAN FISIK DAN KEADAAN SOSIAL BUDAYA DAERAH SAMPEL	27
BAB III.	PEMBANGUNAN WILAYAH	29
A.	PERWILAYAHAN DAN TIPE PEMBANGUNAN WILAYAH	29

B. WILAYAH WILAYAH PEMBANGUNAN DALAM PROPINSI 30
BAB IV. ANALISA KARAKTERISTIK SUB WILAYAH PEMBANGUNAN 35
A. ANALISA DATA 35
B. KATEGORISASI KE DALAM WILAYAH-WILAYAH PEMBANGUNAN 66
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN 72
A. KESIMPULAN 72
B. SARAN-SARAN 75
DAFTAR KEPUSTAKAAN 78
LAMPIRAN 81
A. INDEKS 82
B. GLOSSARY 82
C. DAFTAR SINGKATAN 83
D. DAFTAR INFORMAN 90
E. INSTRUMEN PENELITIAN .....
1. Angket .....
2. Pedoman wawancara .....

DAFTAR PETA

PETA		Halaman
1.	LOKASI PENELITIAN DI TIGA WILAYAH HIPOTESIS PROPINSI SULAWESI TENGGARA	5
2.	ADMINISTRASI & GEOGRAFI PROPINSI SULAWESI TENGGARA	10
3.	KEPADATAN PENDUDUK PROPINSI SULAWESI TENGGARA	19
4.	PENGUSAHAAN TANAH DI PROPINSI SULAWESI TENGGARA	26
5.	WILAYAH-WILAYAH PEMBANGUNAN INDONESIA (SKETSA)	32
6.	WILAYAH PEMBANGUNAN PROPINSI SULAWESI TENGGARA	33
7.	SUMBER BAHAN GALIAN PROPINSI SULAWESI TENGGARA	52
8.	KATEGORISASI WILAYAH PEMBANGUNAN DI SULAWESI TENGGARA	71

DAFTAR TABEL

TABEL		Halaman
1.1.	JUMLAH KECAMATAN PANTAI DAN KECAMATAN PEDALAMAN DALAM WILAYAH PEMBANGUNAN PROPINSI SULAWESI TENGGARA 1978/1979	3
II.1.a.	DAFTAR CURAH HUJAN DAN HARI HUJAN PADA DUA TEMPAT DI KABUPATEN KENDARI TAHUN 1908–1941	11
II.1.b.	DAFTAR CURAH HUJAN DAN HARI HUJAN DI ENAM TEMPAT DI KABUPATEN KOLAKA TAHUN 1918–1941	13
II.1.c.	DAFTAR CURAH HUJAN DAN HARI HUJAN DI TUJUH TEMPAT DI KABUPATEN BUTON DAN KABUPATEN MUNA TAHUN 1940–1941	15
II.1.	JUMLAH PENDUDUK PROPINSI SULAWESI TENGGARA 1977/1978	18
II.2.	JUMLAH SEKOLAH DI PROPINSI SULAWESI TENGGARA 1977	20
II.3.	LUAS PENGGUNAAN TANAH DALAM HA PERKABUPATEN DI PROPINSI SULAWESI TENGGARA	22
IV.1.	LUAS PANEN DAN PRODUKSI PERTANIAN RAKYAT DI PROPINSI SULAWESI TENGGARA TAHUN 1979	37
IV.2.	LUAS AREAL TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT DI PROPINSI SULAWESI TENGGARA TAHUN 1978 (DALAM HA)	38
IV.3	POPULASI TERNAK DI PROPINSI SULAWESI TENGGARA TAHUN 1978/1979	41
IV.4	PRODUKSI PERIKANAN DI PROPINSI SULAWESI TENGGARA DALAM TON TAHUN 1977	44
IV.5	PERUSAHAAN INDUSTRI DI PROPINSI SULAWESI TENGGARA TAHUN 1978/1979	46

IV.6	NILAI BARANG-BARANG EKSPOR DAN IMPOR DI SULAWESI TENGGARA TAHUN 1978	47
IV.7	REALISASI EKSPOR DARI PROPINSI SULAWESI TENGGARA PER NEGARA TUJUAN TAHUN 1978	49
IV.8	JUMLAH PRODUKSI, HARGA & NILAI HASIL, DAN JUMLAH KARYAWAN PERTAMBANGAN NEGARA DI SULAWESI TENGGARA, TAHUN 1974–1978	51
IV.9	LUAS AREAL HUTAN DI PROPINSI SULAWESI TENGGARA 1976/1977	54
IV.10	PERSENTASI JAWABAN RESPONDEN	57
IV.11	PERSENTASI JAWABAN RESPONDEN	57
IV.12	PERSENTASI JAWABAN RESPONDEN	58
IV.13	PERSENTASI JAWABAN RESPONDEN	59
IV.14	PERSENTASI JAWABAN RESPONDEN	60
IV.15	PERSENTASI JAWABAN RESPONDEN	61
IV.16	FREKWENSI CIRI BUDAYA KUNCI DAN TIPOLOGI PADA WILAYAH HIPOTESIS I (KABUPATEN KENDARI).....	62
IV.17	FREKWENSI CIRI BUDAYA KUNCI DAN TIPOLOGI PADA WILAYAH HIPOTESIS II (KABUPATEN KOLAKA)	63
IV.18	FREKWENSI CIRI BUDAYA KUNCI DAN TIPOLOGI PADA WILAYAH HIPOTESIS III (KABUPATEN BUTON DAN KABUPATEN MUNA).....	64
IV.19	FREKWENSI CIRI BUDAYA KUNCI DAN TIPOLOGI PADA WILAYAH PROPINSI SULAWESI TENGGARA	65

DAFTAR GRAFIK

GRAFIK		Halaman
II.1	JUMLAH PENDUDUK SULAWESI TENGGARA 1977 (MENURUT KELOMPOK UMUR)	20
II.2	JUMLAH SEKOLAH DI PROPINSI SULAWESI TENGGARA 1977	24
II.3	LUAS PENGGUNAAN TANAH HA DI SULAWESI TENGGARA TAHUN 1979	25
IV.1	LUAS PANEN DAN PRODUKSI PERTANIAN RAKYAT & PERKEBUNAN DI SULAWESI TENGGARA 1978/1979.....	59
IV.2	POPULASI TERNAK DI SULAWESI TENGGARA TAHUN 1978/1979	43
IV.3	PRODUKSI PERIKANAN DI SULAWESI TENGGARA 1977	45
IV.4	PERUSAHAAN INDUSTRI DI PROPINSI SULAWESI TENGGARA 1978/1979.....	47
IV.5	NILAI BARANG-BARANG EKSPOR & IMPOR DI SULAWESI TENGGARA 1975–1978	49
IV.6	REALISASI EKSPOR DARI SULAWESI TENGGARA PER NEGARA TUJUAN TAHUN 1978.....	50
IV.7	JUMLAH PRODUKSI TAMBANG NIKEL DAN ASPAL DI SULAWESI TENGGARA 1974–1978 ..	53
IV.8	LUAS AREAL HUTAN DI SULAWESI TENGGARA TAHUN 1976/197	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Penelitian mengenai aspek Geografi Budaya Daerah dalam Wilayah Pembangunan di Propinsi Sulawesi Tenggara didasarkan pada asumsi dasar bahwa pembangunan suatu daerah hanyalah akan berhasil kalau berdasarkan pada pendekatan terpadu di dalam suatu wilayah. Suatu kesatuan wilayah ditentukan oleh tiga faktor yang mencerminkan gejala-gejala, kemanusiaan (human phenomena), alami (natural phenomena) dan geografi (geographical phenomena).

B. PERMASALAHAN.

Berdasarkan pada asumsi dasar di atas, permasalahan dirumuskan sebagai berikut; banyak penetapan Wilayah Pembangunan di daerah-daerah yang hanya mendasarkan pada pertimbangan administratif dan politis dan kurang berorientasi pada faktor geografi dan sosial-budaya. Akibatnya menimbulkan kepincangan dan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembangunan.

Hambatan yang berhubungan dengan gejala kemanusiaan, antara lain kurangnya partisipasi masyarakat berhubung dirasakannya tidak langsung memperbaiki hidup, yang berhubungan gejala alami, antara lain tidak tergarapnya sumber kekayaan alam yang sesungguhnya dapat langsung meningkatkan taraf hidup masyarakat; dan yang langsung berhubungan dengan gejala geografi, antara lain kurang produktivitasnya usaha pembangunan bagi pembangunan wilayah.

C. TUJUAN PENELITIAN.

Tujuan penelitian ini adalah : ingin mengetahui sejauh mana penetapan wilayah pembangunan di Propinsi Sulawesi Tenggara telah memperhitungkan kesesuaian potensi geografi dan sosial budaya; dan memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah dalam pe-

netapan wilayah pembangunan yang sepenuhnya didasarkan pada pendekatan geografi sosial-budaya.

D. METODE PENELITIAN.

1. Penelitian kepustakaan

Buku-buku bacaan yang menyangkut geografi, sosial-budaya dan perwilayahan dalam pembangunan yang terdapat pada perpustakaan-perpustakaan antara lain : Universitas Halu Oleo di Kendari, dan pada perpustakaan Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sulawesi Tenggara, telah kami periksa. Demikian halnya bahan-bahan tertulis berupa laporan pemerintah setempat, jawatan, dan dinas di daerah, sempat kami kumpulkan, antara lain : 1) Laporan Gubernur Kepala Daerah 1978/1979; 2) Laporan para Bupati Kepala Daerah se Sulawesi Tenggara, masing-masing : Bupati Kepala Daerah Kabupaten Kendari 1978/1979; Bupati Kepala Daerah Kabupaten Kolaka 1978/1979; Bupati Kepala Daerah Kabupaten Buton 1978/1979; dan Bupati Kepala Daerah Kabupaten Muna 1978/1979; 3) Laporan tahunan dan bahan-bahan tertulis lainnya berupa majalah.

2. Penelitian lapangan

Untuk penelitian lapangan ditempuh dengan cara-cara : observasi, wawancara, dan angket.[2] Observasi dilakukan pada ibukota kabupaten, kecamatan dan pada wilayah desa yang dijadikan sampel penelitian, dan dalam rangka observasi telah diambil beberapa foto mengenai lokasi dan pokok soal yang menjadi sasaran penelitian. Wawancara ditujukan kepada 5 informan kunci di ibukota kabupaten dan di ibukota kecamatan yang dijadikan sampel penelitian, dengan menggunakan suatu instrumen penelitian, yang disebut pedoman pertanyaan (interview-guide). Angket ditujukan kepada individu-individu Kepala Keluarga pada desa-desa dari masing-masing kecamatan yang terdiri dari kecamatan pantai dan kecamatan pedalaman dalam 3 wilayah pembangunan di Sulawesi Tenggara, sebagai wilayah hipotesis dari penelitian ini. Pelaksanaan angket ini dilakukan secara langsung (face to face) terhadap responden, oleh petugas pengumpul data dari Tim ini, dengan menggunakan suatu daftar pertanyaan (questionaire) yang telah dipersiapkan lebih dahulu.

3. Sampel.

Penentuan sampel penelitian ini berdasarkan unit tipologi alami, yaitu untuk 3 wilayah pembangunan di daerah ini yang terdiri dari 6 kecamatan, masing - masing 3 kecamatan pantai dan 3 kecamatan pedalaman. Kecamatan sampel ini ditarik dari 43 buah kecamatan seluruhnya diwilayah hipotesis tersebut, yang terdiri dari 21 kecamatan pantai, dan pada masing - masing kecamatan pantai dan kecamatan pedalaman ditetapkan 25 responden untuk wilayah hipotesis dataran Sulawesi Tenggara bagian Barat yang berpusat di Kolaka; dan 50 responden untuk masing - masing wilayah hipotesis dataran Sulawesi Tenggara bagian Timur yang berpusat di Kendari, dan wilayah hipotesis bagian kepulauan (pulau Buton dan pulau Muna) yang berpusat di Bau - Bau. Penentuan jumlah responden tersebut, didasarkan pada tingkat jumlah tiap wilayah hipotesis.

Penentuan sampel kecamatan mana dan sampel responden diatas, dilakukan dengan cara undian (random sample).

Tabel I. 1

JUMLAH KECAMATAN PANTAI DAN KECAMATAN PEDALAMAN DALAM WILAYAH PEMBANGUNAN PROPINSI SULAWESI TENGGARA 1978 / 1979.

Wilayah Hipotesis	Kecamatan Pantai	Kecamatan Pedalaman	Jumlah
1 2	3	4	5
1 Kendari	5	10	15
2 Kolaka	3	3	6
3 Buton & Muna	13	9	22
Jumlah	21	22	43

Sumber : Data Laporan Gubernur Kepala Propinsi Sulawesi Tenggara Tahun 1978/1979.

Mengenai obyek penelitian yang ditetapkan sebagai daerah sampel adalah sebagai berikut : (lihat peta 1)

a. **Daerah dataran Sulawesi Tenggara bagian Timur yang berpusat di Kendari** :

   1. Kecamatan Kendari
   2. Kecamatan Lambuya

b. **Daerah dataran Sulawesi Tenggara bagian Barat yang berpusat di Kolaka** :

   3. Kecamatan Mowewe
   4. Kecamatan Wundulako

c. **Daerah kepulauan (Pulau Buton dan Pulau Muna) yang berpusat di Bau-Bau** :

   5. Kecamatan Tiworo Kepulauan
   6. Kecamatan Kapontori

E. PROSEDUR PENELITIAN [5]

Penelitian ini dilakukan dalam 3 kerangka kegiatan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, dan penulisan laporan.
Kegiatan perencanaan meliputi : mendalami dan memantapkan masalah , tujuan dan skopa penelitian; melakukan penelitian pendahuluan di perpustakaan; menyusun jadwal penelitian; menyiapkan instrumen penelitian; menunjuk dan melatih petugas pengumpul data dilapangan; dan merinci penggunaan anggaran biaya penelitian sesuai dengan jenis kegiatan dan kebutuhan dalam penelitian. Kegiatan pelaksanaan penelitian : memberangkatkan tenaga - tenaga pengumpul data di lapangan ke wilayah sampel yang telah ditetapkan, yakni di Kecamatan Kapontori dan Tiworo Kepulauan ; di Kecamatan Kolaka dan Mowewe ; dan di Kecamatan Kendari dan Lambuya; dan meng-edit, mengkoding, mentabulasi, dan menganalisa data yang telah dikumpulkan. Kegiatan penulisan laporan an meliputi : penyusunan derap isi laporan penelitian; penulisan materi laporan; penjilidan laporan penelitian; dan penyerahan Buku laporan penelitian kepada pimpinan Proyek IDKD Propinsi Sulawesi Tenggara.

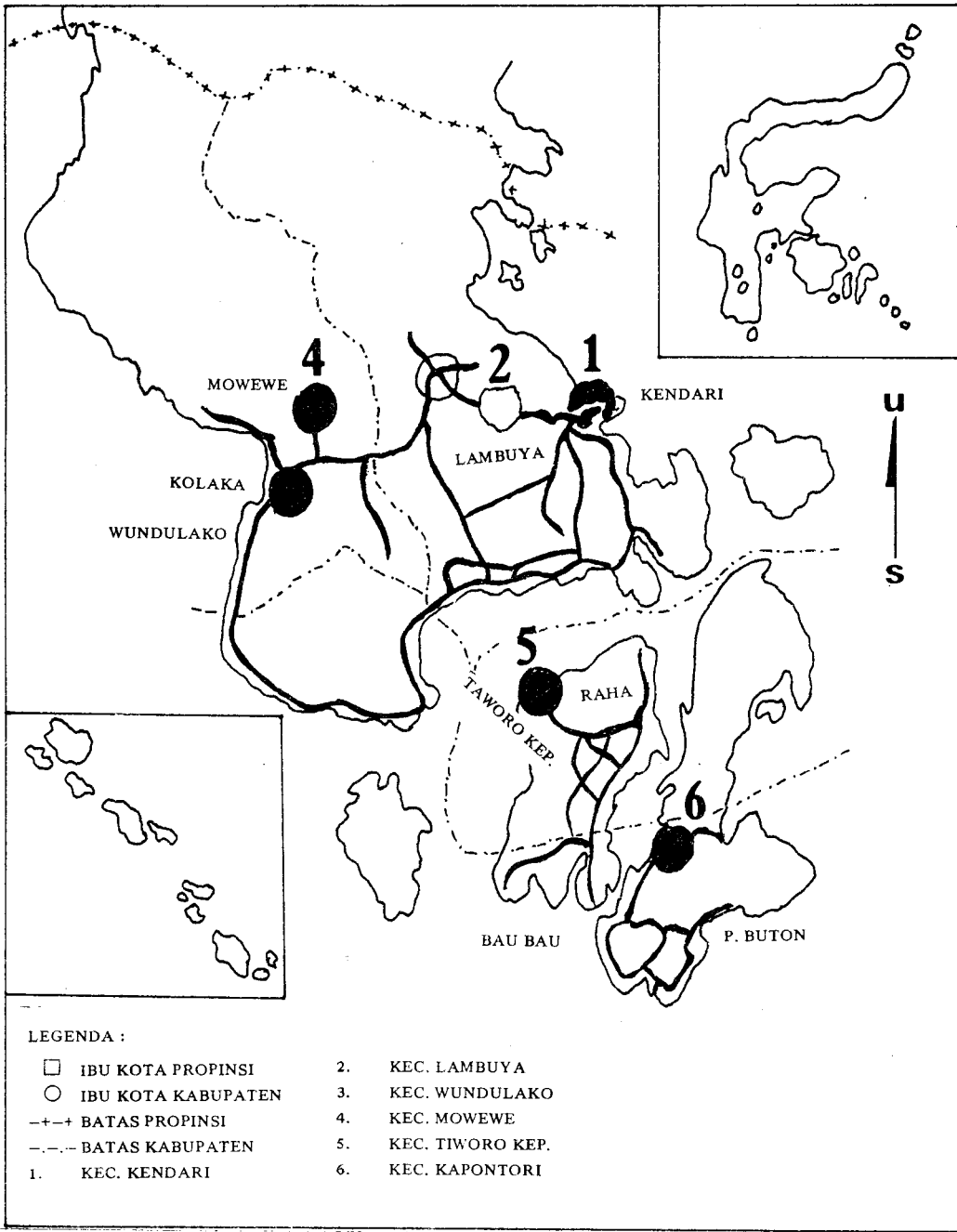

Sumber : Dibuat berdasarkan rencana penelitian lapangan.

PETA 1 : LOKASI PENELITIAN DI TIGA WIL. HIPOTESIS PROP SULTRA AGUSTUS 1979

F. ANALISA DATA

Jenis data yang sudah terkumpul dianalisa, dalam penelitian ini terdiri dari data observasi , data wawancara, data kepustakaan, dan data angket. Penganalisa data tersebut dilakukan secara kwantitatip (model matrik dan persentasi)[6]. Mengakhiri pendahuluan ini, kemukakan intisari uraian - uraian selanjutnya (Bab II,III,IV, dan V). Bab II Latar Belakang; menampilkan impormasi pengenalan mengenai Daerah Propinsi Sulawesi Tenggara, khususnya pada aspek - lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya. Bab III Pembangunan Wilayah; menerangkan dasar konsep teoritis mengenai perwilayahan, penetapan wilayah - wilayah pembangunan di Indonesia, dan di-Daerah Propinsi Sulawesi Tenggara. Bab IV Analisa Karakteristik Sub Wilayah Pembangunan; memuat analisa data, dengan mengemukakan kategori wilayah - wilayah Pembangunan di Sulawesi Tenggara atas 7 aspek sosial budaya sebagai hasil penelitian ini. Bab V Kesimpulan dan Saran; mengakhiri seluruh uraian dalam bentuk kesimpulan dan saran sebagai hasil penghayatan dari keseluruhan uraian dalam laporan ini.

CATATAN KAKI.

1. Hadi Sabari, Beberapa pandangan tentang konsepsi wilayah, Yogyakarta, Universitas Gajah Mada Fakultas Geografi, 1977 halaman 4.
2. Harsja W. Bachtiar, "Pengamatan sebagai suatu Metode Penelitian", Koentjaraningrat, "Metode Wawancara", dan Selo Sumardjan & Koentjaraningrat, "Penyusunan dan Penggunaan Kwestioner", di dalam red. Koentjaraningrat, **Metode - Metode Penelitian Masyarakat,** Jakarta, P.T. Gramedia, 1977, h. 137--161;162-196; dan 215-269; Goode & Hatt, **Methods in Sosial Research,** Sidney, McGraw - Hill, Kogakusha, Ltd, 1952 p. 119,132, dan 184.
3. Koentjaraningrat, **op.cit,** h. 114 dan 119; Anto Dayan, **Pengantar Metode Statistik Deskriptif**, Jakarta, LP3S, 1973, h.22 dan 23.

4 Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Tenggara, **"Pola Dasar Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara"**, 1979, h. 31-34.

5. Bandingkan Mely Tan, **"Masalah Perencanaan Penelitian "**, di dalam Redaksi Koentjaraningrat, **op. cit**, h. 49 dan 50.

6. James A. Davis, **Elementary Survey Analysis**, Etna, N.H. Prentice Hall, 1971,p. 76-79; Johan Galtung, **Theory and Methods of Sosial Research**, London, George Allen & Unwin Ltd, 1973 ,p. 9 – 36.

BAB II

LATAR BELAKANG

A. LINGKUNGAN FISIK

1. Letak, luas dan batas. (lihat peta 2)

Daerah Propinsi Sulawesi Tenggara terletak pada posisi garis bujur dari barat ke timur 120°.45' dan 124°. 6'B.T. dan garis lintang dari utara ke selatan 3° dan 6° L.S. Luasnya : 38.140 km^2, yang terdiri dari 63% wilayah daratan dan 37 % wilayah kepulauan. Untuk masing-masing kabupaten, luasnya sebagai berikut : Kabupaten Kendari : 16.440 km^2; Kabupaten Buton : 7.730 km^2; Kabupaten Kolaka: 9.670km^2; dan Kabupaten Muna; 4.260 km^2. 1 Sebagai suatu wilayah daerah ini dibatasi oleh; sebelah utara dengan Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah; sebelah timur dengan Laut Banda; sebelah selatan dengan Laut Flores; dan sebelah barat dengan Teluk Bone.[2]

2. Relief

Dilihat dari reliefnya, Sulawesi Tenggara terdiri dari dataran, lembah dan bukit, dan pegunungan - pegunungan.

Dataran terdiri dari; dataran Lambuya (±25.000 ha);dataran Unaaha (±20.000ha); dataran Wawotobi (±20.000 ha); dataran Ranome'eto (±16.000 ha); dataran Lainea (±10.000 ha); dataran Muara Sampara (± 10.000 ha); dataran Abelisawa (±250 ha); dataran Moramo (± 5.000 ha); kesemuanya terletak dalam wilayah kabupaten Kendari; dataran Mowewe (±5.000 h a); dataran Ladongi (±17.000 ha); dataran Tondowolio (±10.000 ha); dataran Tinodo dan Sulewatu (± 7.000 ha); dataran Wundulako (±10.000 ha); dataran Balantete (± 450 ha); dan dataran Pakue (± 450 ha); kesemuanya terletak dalam wilayah kabupaten Kolaka; dataran Wonco (±1 500 ha); dataran Kapontori (± 300 ha); dataran Wakalambe (± 1.500 ha); kesemuanya terletak dalam wilayah kabupaten Buton; dataran Lasehao (± 5.000 ha) dataran Dandila (± 2.000 ha); dataran Kambara/Katangana (± 2.000ha); dataran Waukuni (± 1.000 ha); dataran Wasolangka/Wakumoro (± 50 ha); kesemuanya terletak dalam wilayah kabupaten Muna.3

3. Sungai dan rawa

Sungai-sungai/rawa-rawa terdiri dari ; Sungai Konawe'eha; Sungai Lahambuti; Sungai Ahilulu; Sungai La Solo; Sungai-Walalindu; Sungai Wiwirano; Sungai Roraya; Sungai La Poa;-Sungai Anggomate; Sungai Watumokala; Sungai Aosole; Sungai-Laea; Sungai Osena; Sungai Anduna; Sungai Wanggu; Sungai Le-po-Lepo; Sungai Boro-Boro; Sungai La Ondi; Sungai Landipo; Sungai Kaindi; Sungai La Toma; Sungai Asinua; Sungai Wangkolo; dan rawa A Opa; kesemuanya terletak dalam wilayah kabupaten Kendari; Sungai Pakue; Sungai Watunohu; Sungai Lasusua; Sungai Iwoi Mendaa; Sungai Wolo; Sungai Tamboli; Sungai Konawe'eha; Sungai Una'aha; Sungai Kolaka; Sungai Iwai Me'eto; Sungai Pu'un-dokulo; Sungai Toari ; dan rawa Tinondo; kesemuanya terletak da-lam wilayah kabupaten Kolaka; Sungai Lambiku; Sungai Labalano; Sungai Wasolangka; Sungai Katangana; Sungai Kambara; Sungai La-manu; Sungai Berobo; Sungai Tula; Sungai Langkolome; Sungai Bu-bu; Sungai Motewe; Sungai Kalengsusu; kesemuanya terletak dalam wilayah kabupaten Muna; Sungai Nganganaumala; Sungai Bungi; Su-ngai Liabuku; Sungai Kompionahu; Sungai Lampusongo; Sungai Wakalambe; Sungai Wawoncusu; Sungai Lawele; Sungai Wanco; Su-ngai Malaoge; Sungai Wandoke; Sungai Wuebonto; Sungai Kolowu; Sungai La Ompo; Sungai Kaongke-ongkea; Sungai Toari; kesemua-nya terletak dalam wilayah kabupaten Buton.[4]

Secara umum tanah didaerah ini terdiri dari hutan rimba (hutan - primer), Hutan belukar (hutan sekunder), dan alang-alang.

4. Iklim

Iklim tropis dengan suhu rata-rata 25°-27° C. Curah hujan terdiri dari : lebih dari 2000mm/tahun untuk wilayah sebelah Uta-ra garis Kolaka - Kendari-Wilayah pulau Buton-pulau Wawoni'i dan kurang dari 2000mm/tahun untuk wilayah sebelah selatan garis Ko-laka-Kendari Wilayah daerah kepulauan sebelah selatan dan Wilayah Tenggara jazirah Sulawesi Tenggara. Hujan disini pada bulan Desem-ber sampai bulan Mei, dan kemarau pada bulan Juni sampai bulan Nopember; namun kadang-kadang dialami adanya hujan lokal.

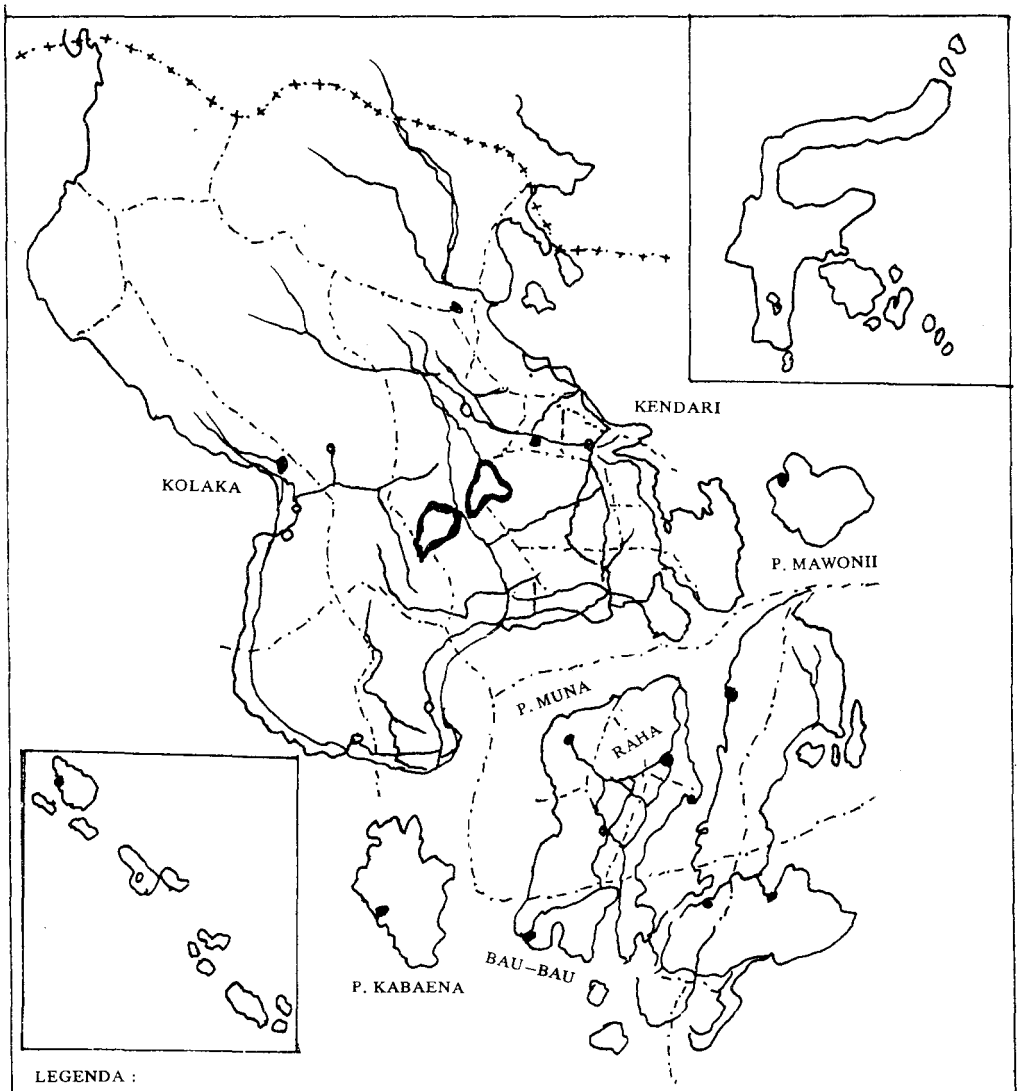

LEGENDA :

- □ IBU KOTA PROPINSI
- ○ IBU KOTA KABUPATEN
- ◎ KOTA-KOTA LAINNYA
- +–+– BATAS PROPINSI
- –.–.– BATAS KABUPATEN
- . . . . BATAS KECAMATAN
- △△ PEGUNUNGAN
- ═══ JALAN
- ~~~ SUNGAI
- ⁞⁞⁞⁞ RAWA

PETA 2 : ADMINISTRASI & GEOGRAFI PROP. SULAWESI TENGGARA.

Keterangan ini dapat dibandingkan dengan data curah hujan dan hari hujan di 15 tempat di wilayah Propinsi Sulawesi Tenggara, yang pernah dibuat pada sekitar 1904 - 1941, seperti tertera dibawah ini.

Tabel II. 1.a
DAFTAR CURAH HUJAN & HARI HUJAN PADA DUA TEMPAT DI KABUPATEN KENDARI TAHUN 1908 – 1941

Stasion / Waktu	Nama Tempat	
	Kendari	Wawotobi
1	2	3
TDPL (m)	10	35
:tu	1908 - 1941	1935 - 1941
Lama pengamatan	35	7
Januari : Curah hujan Hari Hujan	 182 13,9	 128 13,8
Pebruari : Curah Hujan Hari Hujan	 170 12,2	 107 9,7
Maret : Curah Hujan Hari Hujan	 198 13,2	 163 15,7
April : Curah Hujan Hari Hujan	 181 11,9	 168 14,9

Mei ; Curah Hujan Hari Hujan	 207 13,4	 277 19,4
Juni : Curah Hujan Hari Hujan	 194 12,2	 225 16,0
Juli : Curah Hujan Hari Hujan	 120 8,0	 124 11,1
Agustus : Curah Hujan Hari Hujan	 62 6,6	 107 9,7
September: Curah Hujan Hari Hujan	 29 2,2	 53 5,1
Oktober : Curah Hujan Hari Hujan	 17 2,2	 42 4,3
Nopember : Curah Hujan Hari Hujan	 17 2,2	 65 8,1
Desember : Curah Hujan Hari Hujan	 171 11,7	 101 11,7
SETAHUNAN Curah Hujan Hari Hujan	 125,2 1600	 139,5 1560

Sumber : Kantor Direktorat Agraria Propinsi Sulawesi Tenggara.
Keterangan : TDPL = Tinggi di atas permukaan laut.

Tabel II. 1. b

DAFTAR CURAH HUJAN DAN HARI HUJAN DI ENAM TEMPAT
DI KABUPATEN KOLAKA TAHUN 1918 - 1941

Station	Nama Tempat					
	Sanggona	Rate-rate	Kolaka	Mowowe	Mala-mala	Larona
1	2	3	4	5	6	7
TDPL (m)	–	280	–	244	pl	300
Waktu	1935	1920	'07	'19	'19	'18
	1941	1930	'41	'41	'25	'33
Lama Pengamatan	7	10	35	22	5	14
Januari :						
Curah Hujan	173	162	204	165	150	316
Hari Hujan						
Pebruari :						
Curah Hujan	208	125	199	174	230	268
Hari Hujan	13,8	8,6	11,9	13,4	12,4	–
Maret :						
Curah Hujan	197	227	235	193	251	368
Hari Hujan	18,5	14,1	14,0	15,1	13,0	–
April :						
Curah Hujan	204	126	231	237	473	420
Hari Hujan	17,3	12,9	13,7	13,1	20,2	–
Mei :						
Curah Hujan	207	206	263	281	239	–
Hari Hujan	20,1	11;8	14,8	18,2	15,8	–
Juni :						
Curah Hujan	183	241	188	208	236	257
Hari Hujan	17,3	14,7	13,1	16,1	13,8	-

Juli :						
Curah Hujan	115	116	133	143	145	192
Hari Hujan	9,9	9,9	10,3	12,1	11,2	–
Agustus :						
Curah Hujan	99	87	93	92	224	144
Hari Hujan	8,6	6,3	7,8	8,8	9,4	–
September :						
Curah Hujan	43	69	82	68	88	136
Hari Hujan	4,3	6,3	6,9	6,0	6,3	–
Oktober :						
Curah Hujan	30	60	120	80	90	101
Hari Hujan	4,9	5,8	7,7	6,7	9,5	–
Nopember :						
Curah Hujan	162	95	151	132	225	215
Hari Hujan	6,4	6,4	9,9	9,2	10,8	–
Desember :						
Curah Hujan	182	118	154	42	165	231
Hari Hujan	13,3	10,8	12,0	9,0	9,0	–
Setahun :						
Curah Hujan	152,3	117,6	135,8	145,9	143,2	143,2
Hari Hujan	1803	1692	2053	1865	2519	2953

Sumber : Kantor Direktorat Agraria Propinsi Sulawesi Tenggara.
Keterangan : TDPL = Tinggi di atas permukaan laut.

Penggunaan data curah hujan dan hari hujan di atas berhubung hingga kini belum terdaftar keadaan curah hujan dan hari hujan di-daerah ini oleh pihak kantor Agraria Propinsi Sulawesi Tenggara, namun keadaan tersebut tidak jauh berbeda dengan keadaan yang dilukiskan pada tahun - tahun sampai 1941; demikian dijelaskan oleh Drs. Lubis (Kepala bagian Sub Direktorat Tata Guna Tanah Direktorat Agraria Propinsi Sulawesi Tenggara ketika kami bertanya kepada beliau.

Tabel II. 1. c

DAFTAR CURAH HUJAN & HARI HUJAN DI TUJUH TEMPAT
DI KABUPATEN BUTON DAN KABUPATEN MUNA TAHUN 1904 - 1941

Stasion	Nama Tempat						
	Groot Tobe	Lambiku	Raha	Tampuna Bale	Wangi-wangi	Bau-Bau	Taubonto
1	2	3	4	5	6	7	8
TDPL (m)	3	2	5	430	–	20	150
Waktu	'28-'41	'11-'24	'11-'41	'37-'41	'04-'41	'07-'41	'35-'41
Lama pengamatan	24	14	31	5	37	34	7
Januari :							
Curah Hujan	201	214	172	133	200	277	148
Hari Hujan	13,5	15,5	14,2	16,0	14,1	18,6	13,8
Pebruari :							
Curah Hujan	165	198	190	125	196	255	176
Hari Hujan	12,5	12,8	13,9	11,8	13,6	15,9	13,3
Maret :							
Curah Hujan	215	227	214	190	200	224	198
Hari Hujan	13,9	14,8	15,3	15,4	13,1	15,5	15,3
April :							
Curah Hujan	185	160	166	154	315	358	236
Hari Hujan	12,2	12,3	12,1	12,8	15,3	14,0	17,7
Mei :							
Curah Hujan	239	250	223	395	340	183	260
Hari Hujan	13,5	16,0	17,4	16,8	16,3	14,9	19,4
Juni :							
Curah Hujan	236	248	212	230	200	168	246
Hari Hujan	11,8	11,4	10,8	13,0	12,5	11,8	13,9
Juli :							
Curah Hujan	108	163	118	66	110	98	88
Hari Hujan	6,9	7,8	6,0	6,5	8,0	6,7	7,4
Agustus :							
Curah Hujan	48	49	35	20	34	30	49
Hari Hujan	4,8	3,7	3,4	2,8	3,7	3,5	5,1

September :							
Curah Hujan	25	45	27	26	20	19	24
Hari Hujan	2,5	3,6	2,1	2,6	2,1	2,2	3,0
Oktober :							
Curah Hujan	22	20	20	4	50	34	21
Hari Hujan	2,3	2,6	2,2	0,8	3,8	3,9	2,6
Nopember :							
Curah Hujan	40	92	56	37	84	115	108
Hari Hujan	3,2	5,9	5,3	4,0	6,3	9,5	7,0
Desember :							
Curah Hujan	137	183	185	144	147	245	160
Hari Hujan	9,9	12,6	12,6	14,0	11,1	17,3	13,2
Setahun :							
Curah Hujan	107,0	119	115,3	116,5	104,8	123,8	120,7
Hari Hujan	1506	1199	1621	1474	1896	1866	1814

Sumber : Kantor Direktorat Agraria Propinsi Sulawesi Tenggara.
Keterangan : TDPL = Tinggi di atas permukaan laut.

5. Tanah

Tanah di daerah ini dapat diklasifikasikan atas: Tanah liat terdapat pada: Kabupaten Kendari, antara lain di Kecamatan - Kecamatan Mandonga, Ranome Ete, Poasia; Kabupaten Muna antara lain di Kecamatan Tiworo Kepulauan bagian Utara: Kabupaten Kolaka, antara lain Kecamatan Mowewe bagian Utara. Tanah merah terdapat pada, Kabupaten Kendari, antara lain di Kecamatan - Kecamatan : Sampara, Tinanggea, Saropiah, Lambuya; Kabupaten Kolaka, antara lain di Kecamatan Wundulako dan Kolaka.
Tanah kapur terdapat hampir seluruh wilayah pulau Muna (Kabupaten Muna) dan Pulau Buton (Kabupaten Buton). Dalam istilah asing jenis tanah di Sulawesi Tenggara dikenal sebagai: Organosol, Alluvial, Regosol, Rendzina, Grumosol, Andosol, Mediterranear, Latosol, Red Yellow Podzolie, Gray Brown Podzolic, Podzol dan Complex of Solis.

6. Flora dan fauna

Flora yang berupa hutan antara lain menghasilkan jenis-jenis kayu sebagai berikut: seperti kayu jati (tektona genadis); ka-

yu cendana (petrocarpus) ; kayu kalapi (madducha phillip-pinensis); kayu kuku (pericopsis); kayu hitam (ebony); kayu bayam (intiabduyga); kayu cina (podocarpus); kayu pooti (hopeacelebica); kayu bitti (vitex); kayu damar (agathis spp); kayu nato (palaquin spp) ; dan masih banyak lagi yang lain yang belum dikenal namanya; rotan; damar rerumputan bahan anyaman; jenis - jenis hewan liar, seperti babi-rusa, anuang; dan jenis aneka ragam burung, seperti, burung maleo, enggang, kakatua, nuri dan tekutur; yang berada di laut terdapat ikan tuna, ikan teri, ikan putih, mutiara, kerang laut (tiram, bakala, bibia, burungo, bara-bara, salabibi), agar-agar, batu karang, bunga karang, cumi-cumi, udang, kepiting, tapi-tapi, kalampesotobo dan lain-lain. Di sungai/rawa terdapat ikan belut, gabus, pokea (sejenis kerang), ikan dra (sejenis ikan emas), ikan mujair, borubi (sejenis ikan mujair), bilaso, barosa dan macam - macam kerang air tawar.

7. Bahan galian

Bahan galian yang terdapat di daerah ini adalah berupa nikel di Polmasa (Kabupaten Kolaka) dan sampai di Banabungi (Kabupaten Buton). Kedua bahan galian ini telah di ekspoloitir melalui Perusahaan Pertambangan Negara. Bahan galian lainnya seperti emas, besi, minyak bumi dan lain - lain masih dalam taraf eksplorasi.

B. Lingkungan Sosial Budaya

1. Kependudukan

Perkembangan penduduk di daerah ini dari tahun ke tahun menunjukan angka rata-rata perkembangan ± 0,2 %. Penduduk terpusat pada: (1) Kabupaten Kendari: di Kecamatan-Kecamatan Kendari Kota, Poasia, Mandonga, Ranome Eto, Sampara, kemudian Kecamatan-Kecamatan Wawotobi, Unaaha, Lambuya dan selanjutnya Ke Kecamatan-Kecamatan: Tinanggea, Lainea, Moramo, Wawonii Lasoio, Gu, Pasawajo terus ke Pulau Kobaena, kepulauan Tulang Besi dan Kecamatan Kapontori; (3) Kabupaten Muna : di Kecamatan - Kecamatan : Raha, Kabawo, Tongkuno, Lasihao, Tikep, Wakarumba dan Ereke; dan (4) Kabupaten Kolaka: di Kecamatan - Kecamatan : Kolaka Kota, Wundulako(terutama pada pertambangan nikel

PERPUSTAKAAN
DIT. NILAI ST...

di Pomalaa) Rate-Rate, Mowewe, Lasusua dan Pakue (lihat peta 3).

Jumlah penduduk berdasarkan umur dapat di lihat pada tabel II.1 dan pada grapik II.1. Menurut data Sulawesi Tenggara Dalam Angka (1978: 23) menunjukan bahwa rata-rata perbandingan antara jumlah penduduk jenis kelamin pria dan wanita adalah 50 : 50.

Tabel II. 1
JUMLAH PENDUDUK PROPINSI SULAWESI TENGGARA
1977 / 1978

No.	Usia / Kab.	0-14	15-29	30-44	45-lebih	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7
1.	KENDARI	118.674	74.749	39.740	28.006	261.169
2.	KOLAKA	51.328	30.424	16.718	11.816	110.286
3.	BUTON	147.400	75.052	48.056	32.283	302.791
4.	MUNA	81.616	33.594	25.956	21.516	162.682
	JUMLAH	339.018	213.819	130.470	93.621	836.928

Sumber : Disusun berdasarkan data Sulawesi Tenggara dalam Angka tahun 1979, hal. 10.

Penduduk daerah terdiri dari suku-suku bangsa : Tolaki (Penduduk asli kabupaten Kendari dan Kabupaten Kolaka), Wolio dan Moronene (penduduk asli Kabupaten Buton), Muna (penduduk asli Kabupaten Muna); dan suku-suku bangsa lainnya sebagai pendatang, adalah : Bugis, Maksasar, Minahasa, Toraja, Sangir, Bungku, Mori, Jawa, Sunda, Madura, Bali, Ambon, Timor, dan Batak.[7] Orang Bugis datang di daerah sejak jaman sebelum Belanda datang di daerah ini; menyusul orang Makasar (orang Salayar), demikian juga orang Minahasa, Sangir, Mori, sesudah kemerdekaan; orang Ambon dan Timor sekitar tahun 60an; sedangkan orang jawa telah datang pada sekitar tahun 20an sebagai kolonisasi Belanda; orang Bali Madura , dan Sunda nanti sekitar tahun sebagai transmigran; demikian juga halnya dengan orang Batak. Jumlah penduduk keadaan - akhir tahun 1978 adalah sebanyak : 836.928 jiwa[8] yang terperinci ke dalam komposisi seperti nampak pada tabel di bawah ini. Jumlah

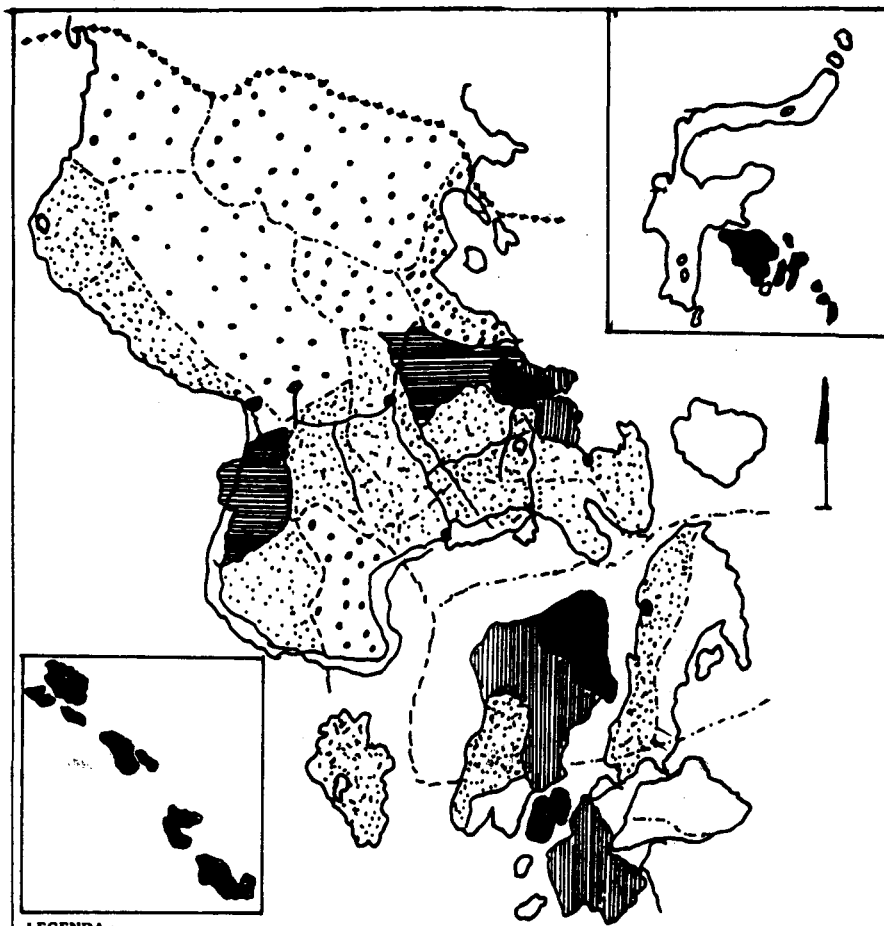

PETA 3 : KEPADATAN PENDUDUK PROP. SULAWESI TENGGARA.

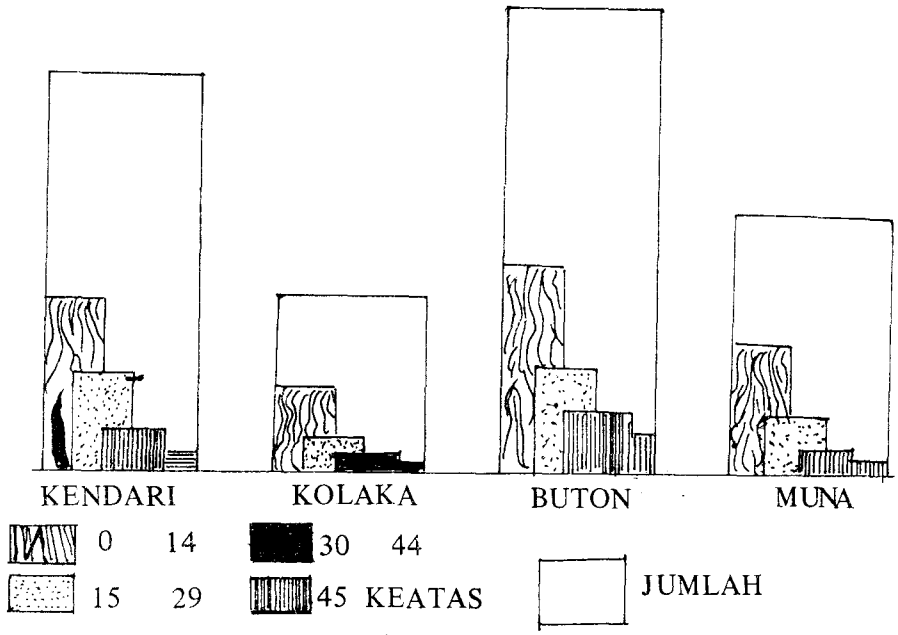

Sumber : Data tabel II.1.

GRAFIK II.1. JUMLAH PENDUDUK SULAWESI TENGGARA 1977 (MENURUT KELOMPOK UMUR)

Tabel II. 2

JUMLAH SEKOLAH DI PROPINSI SULAWESI TENGGARA TAHUN 1977

No.	Sekolah / Kab.	STKK/SD		SLTP	SLTA	PT			Jumlah
		STKK	SD		Umum	Keju-rusan	Univ.	INS	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	KENDARI	13	287	25	4	7	1	1	338
2.	KOLAKA	8	125	14	1	4	–	–	152
3.	BUTON	18	301	23	3	4	–	–	350
4.	MUNA	11	224	16	2	5	–	–	258
5.	Jumlah	50	937	78	10	20	1	1	1098

Sumber : Disusun berdasarkan data statistik Tahunan Sulawesi Tenggara dalam angka 1976, hal. 71 dan hal. 78.

penduduk di daerah ini masih sangat kurang apabila dibandingkan dengan luas wilayah daerah ini, yakni : 38.140 km^2. Oleh karena itu,pada sekitar tahun 1967 atas kerjasama Pemerintah Daerah Propinsi Sulawesi Tenggara dengan Pemerintah Daerah Jawa Timur dan Pemerintah Propinsi Bali telah didatangkan transmigran dari Jawa Timur dan Bali dan tahun - tahun selanjutnya transmigrasi dari pulau Jawa dan Bali terus menerus didatangkan, baik dalam rangka Usaha Jawatan Transmigrasi Propinsi Sulawesi Tenggara. Kini jumlah penduduk transmigarasi di daerah ini telah mencapai jumlah 35.706 jiwa.

Penempatan transmigarasi di daerah ini dilokasikan pada wilayah Kabupaten Kendari dan Kabupaten Kolaka. Oleh karena kedua wilayah ini merupakan wilayah yang terluas dan lagi pula tersubur dibandingkan dengan wilayah kabupaten lainnya di Sulawesi Tenggara, yakni Kabupaten Buton dan Kabupaten Muna. Hingga tahun 1978 kepadatan penduduk di daerah ini baru sekitar rata-rata 22 jiwa/km^2, yakni di dua wilayah kabupaten Kendari dan Kolaka 9 jiwa/km^2 dan Buton dan Muna 13 jiwa/km^2.

2. Pendidikan

Kegiatan pendidikan persekolahan ini diawali dengan sekolah sending dan sekolah-sekolah Islam. Dalam perkembangan selanjutnya, utamanya setelah awal kemerdekaan, sekolah-sekolah mulai tersebar, namun belum menjangkau seluruh pelosok, sehingga hingga kini masih didapatkan penduduk yang tergolong buta aksara (buta aksara). Sekitar tahun 50 an, putera-putera telah mulai keluar daerah terutama ke Sulawesi Selatan, ke Sulawesi Utara dan ke Pulau Jawa, untuk melanjutkan pelajaran pada sekolah-sekolah lanjutan. Pada masa kini dalam rangka usaha pemerintah menyelenggarakan perluasan dan pemerataan belajar[10], sekolah-sekolah telah tersebar luas, sehingga disetiap desa terdapat Sekolah Dasar, disetiap Kecamatan terdapat Sekolah Lanjutan, disetiap Kabupaten terdapat Sekolah-Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (baik umum maupun kejurusan) dan di ibukota Propinsi di Kendari telah diberdirikan sebuah Universitas Halu Oleo, dalam status swasta dibawah pembinaan edukasi Kopertis VII dan atas biaya

sepenuhnya oleh Pemda setempat, dan sebuah IAIN dan cabang IAIN Alaudin Ujung Pandang, serta sebuah Pusat Pendidikan Islam, yakni Pesantren Modern Ummsshakri. Perlu ditambahkan hingga kini diperkirakan telah ratusan sarjana putera daerah dari berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia, bahkan ada juga yang telah lulus dan sedang melakukan studi di luar negeri, serta terdapat 1 sampai 2 orang sedang mengadakan studi master di IPB dan program doktor di UI. Untuk kelengkapan uraian ini di bawah ini disajikan suatu tabel yang menggambarkan jenis lembaga pendidikan formal, mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, yang meliputi tiap kabupaten Sulawesi Tenggara.

Tabel II. 3

LUAS PENGGUNAAN TANAH DALAM HA PER KABUPATEN DI PROPINSI SULAWESI TENGGARA

TG Kampung / KAB		Sawah	Tegalan/ Ladang	Perke-bunan	Hutan	Tanah tandus alang/ alang rawa	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7	8
KDI	13.260	2.980	1.160	57.900	1.281.120	238.320	1.594.740
KLK	7.000	4.660	–	16.460	774.835	83.360	886.305
BTN	10.183	960	17.775	17.962	435.183	212.811	694.854
MN	7.577	–	12.091	11.908	307.188	51.545	390.309
Jml	38.020	8.600	31.006	104.230	2.798.326	586.026	3.566.208

Sumber : Disusun berdasarkan Data Laporan Sub. Dit.Tata Guna Tanah Direktorat Agraria Propinsi Sulawesi Tenggara 1979.

Keterangan : TG = Tanah yang digunakan; KDI = KENDARI; KLK = KOLAKA; BTN = BUTON; dan MN = MUNA.o

3. **Mata pencaharian.**

Penduduk di daerah ini hidup dari mata pencaharian bertani,

nelayan, bertukang, buruh dan pegawai. Diantara golongan mata pencaharian ini, sebagian besar penduduk hidup dari pada bertani. Dalam usaha penduduk mengolah dan memanfaatkan sumber-sumber potensi alam di daerah ini, pada umumnya masih menempuh cara-cara tradisional, baik dalam alat peralatan dalam teknik penggarapan, dalam penggunaan bahan dasar, pola berproduksi dan distribusi, maupun dalam bentuk-bentuk pengorganisasian. Sejak dilancarkannya pembangunan Nasional menurut strategi Pemerintah Orde Baru, berangsur-angsur sistem teknologi tradisional ditinggalkan menuju sistem teknologi modern.[11] seperti dalam bidang pertanian dari cara berladang liar, menuju ke cara berladang tetap sampai ke sistem irigasi : dari cara pemberantasan hama secara upacara-upacara dan doa-doa, dari pengunaan bibit tradisional kepenggunaan bibit unggul, singkatnya menuju ke sistem intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian. Demikian halnya dengan sektor-sektor lainnya, yakni peternakan, perdagangan dan pertambangan dan sebagai refleksi adanya bahwa penduduk bersikap terbuka terhadap meniru inovasi tehnologi modern.

Penggunaan tanah di daerah ini untuk berbagai kebutuhan masih belum sepenuhnya didasarkan pada suatu peta data guna tanah (land use) : sebagai akibat belum adanya peta data guna tanah yang lebih baru dan lebih meliputi keseluruhan wilayah.[12](lihat peta 4). Namun telah ada juga beberapa bahan petunjuk hasil penelitian khusus di satu-satu wilayah tertentu dalam rangka kebutuhan tertentu pula, misalnya : lokasi transmigrasi, lokasi pembangunan tertentu. Pada umumnya penggunaan tanah hanya di dasarkan pada hasil pengalaman penduduk dalam pengamatan ciri-ciri fisik tanah dan ciri-ciri vegetasi.

4. Kebudayaan, Agama dan Kepercayaan

Kebudayaan di daerah ini terdiri dari kebudayaan Tolaki dan Mekongga, kebudayaan Buton dan kebudayaan Muna. Adapun agama yang dianut penduduk di daerah ini adalah agama Islam (98 %), dan yang lainnya adalah agama Kristen Protestan dan Katolik, Hindu Bali, (khususnya bagi penduduk baru, yakni orang Bali. Namun penduduk telah, menganut agama-agama Profetis

tersebut, juga masih terdapat kepercayaan roh, kepada mahluk halus (dewa padi), dewa laut, dewa matahari dan bulan, kuntiana yakni roh perempuan mati bersalin dan lain-lain yang berhubungan dengan alam dan benda.

5. Perhubungan

Sampai kini di daerah ini telah mengembangkan tiga jenis prasarana perhubungan yakni darat, laut dan udara.

Perhubungan darat terdiri dari , jalan yang menghubungkan Kendari sebagai ibu kota Propinsi dengan Kolaka sepanjang 172 km. Perhubungan laut yang menghubungkan Kendari dengan ibu kota Kabupaten Buton selama 10 jam dengan kapal laut dan ibu kota Kabupaten Muna selama 8 jam. Perhubungan udara menghubungkan Kendari dan Ujung Pandang – Pomalaa (Kolaka), Ujung Pandang – Buton – Muna – Kendari – Ujung Pandang. Jenis-jenis penerbangan yang beroperasi adalah Garuda, Bouraq, Merpati dan

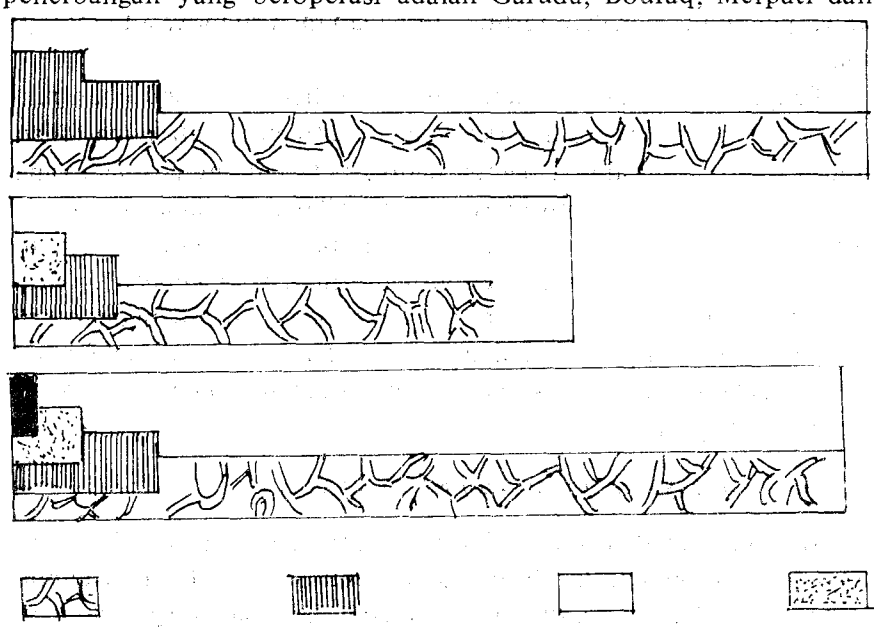

Sumber : Data tabel – II.2
GRAFIK II.2 JUMLAH SEKOLAH DI PROPINSI SULAWESI TENGGARA 1977.

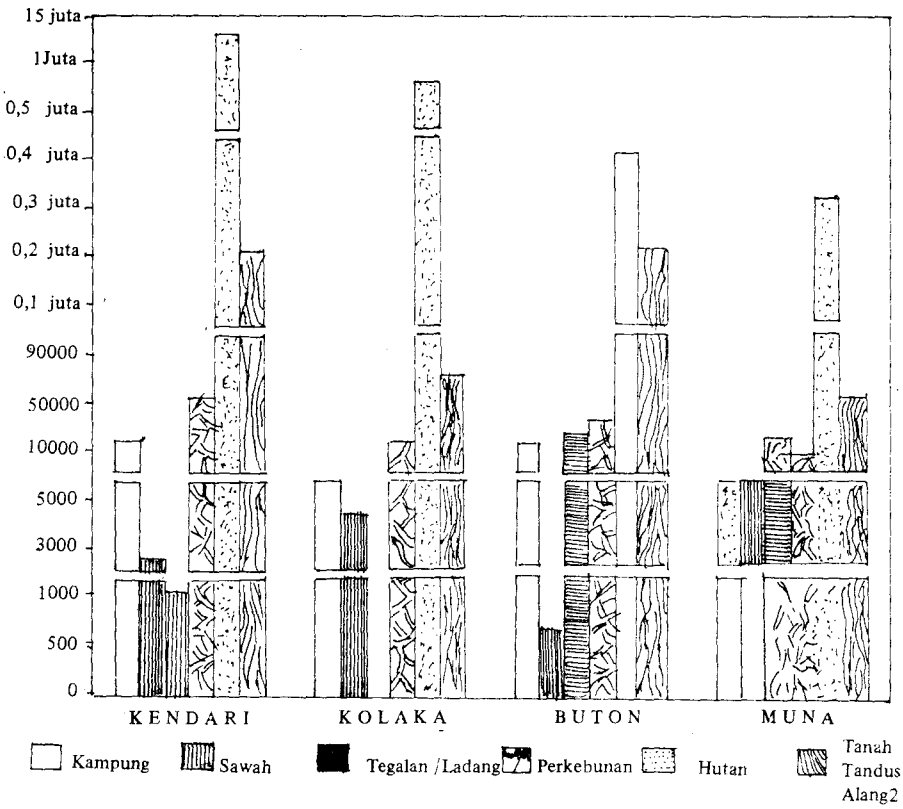

Sumber : Data tabel II.3

GRAFIK II.3 LUAS TANAH DI SULAWESI TENGGARA TAHUN 1979.

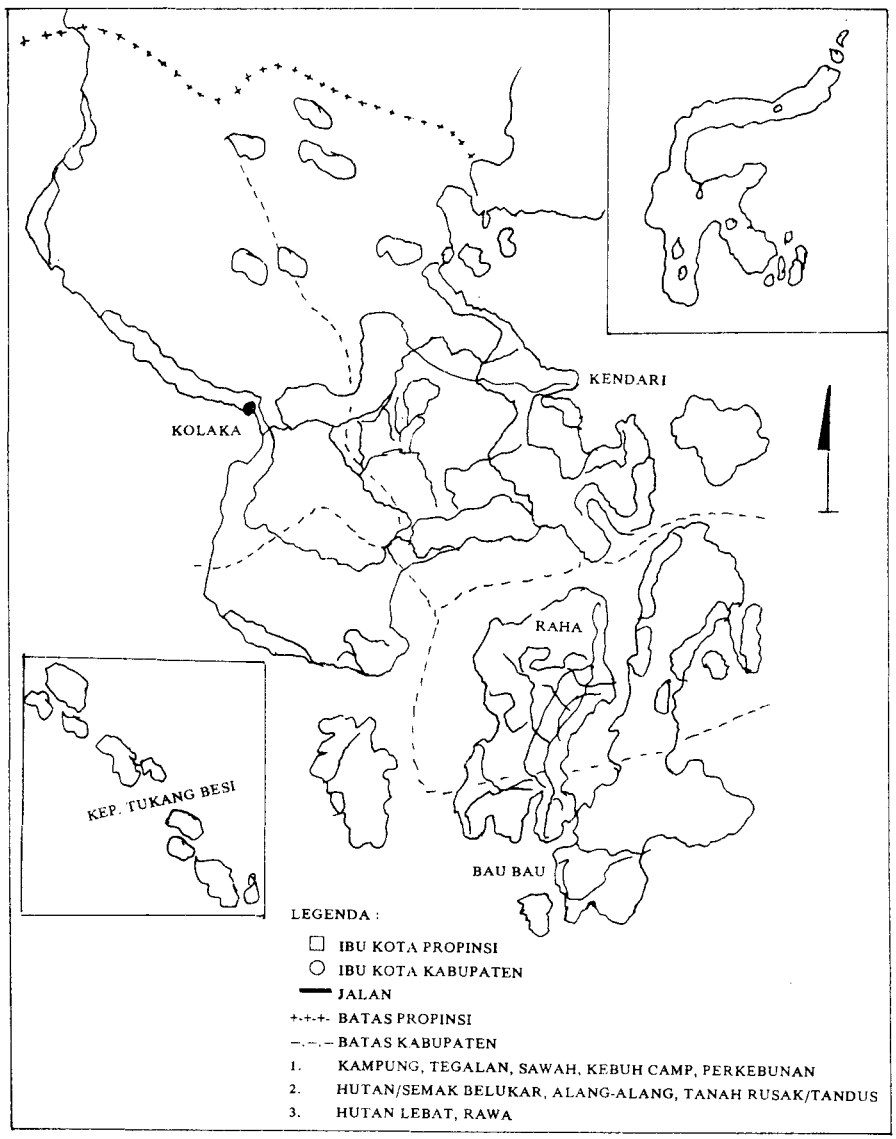

PETA 4. : PENGUSAHAAN TANAH PROPINSI SULAWESI TENGGARA

pesawat khusus AURI dan PN. Aneka Tambang. Penerbangan berlaku untuk tiap hari dalam satu kali penerbangan.

C. LINGKUNGAN FISIK DAN KEADAAN SOSIAL-BUDAYA DAERAH SAMPEL

1. Daerah Sampel Wilayah Kendari

a. Kecamatan Kendari

Merupakan suatu wilayah perkotaan yang terletak di pinggir pantai dan di kaki gunung. Penduduknya terdiri dari berbagai suku bangsa, di samping penduduk asli terdapat pula pendatang. Penduduk pada umumnya sebagai pegawai, pedagang, tukang dan nelayan.

b. Kecamatan Lambuya

Wilayah ini terletak di pedalaman Kabupaten Kendari yakni pada poros jalan Kendari – Kolaka. Penduduknya mayoritas penduduk asli (Tolaki) hidup dari bertani (berladang dan bersawah).

2. Daerah Sampel Wilayah Kabupaten Kolaka

a. Kecamatan Kolaka

Wilayah ini merupakan wilayah perkotaan terletak di pinggir pantai. Penduduknya terdiri dari berbagai suku-bangsa seperti halnya Kecamatan Kendari. Demikian juga mata pencahariannya.

b. Kecamatan Mowewe

Wilayah ini terletak di pegunungan. Penduduk dan mata pencahariannya serupa dengan Kecamatan Lambuya Kabupaten Kendari.

3. Daerah Sampel Wilayah Kabupaten Buton dan Kabupaten Muna.

a. Kecamatan Tiworo Kepulauan

Wilayah ini terletak di pinggir pantai. Penduduknya pada umumnya suku-bangsa Bugis dan Muna. Mata pencahariannya sebagai nelayan.

b. Kecamatan Kapontori

Wilayah ini terletak di pedalaman Pulau Buton. Penduduknya adalah penduduk asli Pulau Buton yang hidup dari bertani.

CATATAN KAKI

1. DPRD Prop. Dati I, *Dokumenta Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Tenggara.* Kendari, 1977, H. 9; Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Tenggara, Pola Dasar Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara. *1979.* h. 5 - 6.

2 *Ibid*

3 DPRD Prop. Dati I Sultra, op. cit. h. 13.

4 *Ibid,* h. 11—12

5 Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Tenggara. op. cit. h. 6; of. F. Treffers, *Het Landschap Laiwui In Z.O. Celebes en Zijne Bevolking Nederland, A.G., 1914.*

6 DPRD Propinsi Dati I Sulawesi Tenggara, *op. cit.* h. 17-18.

7 *Ibid; loc. cit. h. 9*

8 Kantor Sensus dan Statistik Propinsi *Sulawesi Tenggara Dalam Angka 1978.* Kendari, 1978, h. 10.

9 DPRD Propinsi Dati I Sulawesi Tenggara, op. cit, h. 20-25.

10 Kantor Sensus dan Statistik Propinsi Sulawesi Tenggara, op. cit, h. 71.

11 Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Tenggara, op. cit, h. 45-49.

12 Laporan Sub Direktorat Tata Guna Tanah Direktorat Agraria Propinsi Sulawesi Tenggara Tahun 1979.

B A B III

PEMBANGUNAN WILAYAH

A. PERWILAYAHAN DAN TIPE PEMBANGUNAN WILAYAH

Tipe suatu wilayah ditetapkan berdasarkan pada ciri-ciri alam dan sosial-budaya yang dominan. Dengan demikian terdapatlah beberapa jenis perwilayahan, seperti wilayah kehidupan di pedalaman; wilayah kehidupan di pedesaan, wilayah kehidupan di perkotaan; wilayah kehidupan pertanian, perikanan, peternakan, perindustrian, perdagangan, kehutanan, pertambangan dan seterusnya. Pembangunan Wilayah, dalam ilmu perwilayahan, selalu dianalogikan dengan pembangunan ekonomi. Standard yang dipakai dalam menentukan tipe pembangunan wilayah, ditinjau dari sudut pembangunan ekonomi dunia pada umumnya, diletakkan pada titik-titik tingkat pembangunan ekonomi dan titik-titik hubungan antar Wilayah pembangunan: demikian John W. Alexander[2]. Ia mengurutkan titik-

1. **Tipe Wilayah Pembangunan tingkat kesatu,** yang mengutamakan ekonomi produksi atau ekonomi perdagangan.
2. **Tipe Wilayah Pembangunan tingkat kedua,** yang mengkhususkan pembangunan sektor-sektor produksi pendukung ekonomi produksi.
3. **Tipe Wilayah Pembangunan tingkat ketiga,** yang untuk sebagian terbesar berbeda dengan bidang ekonomi sektor mata pencaharian hidup, namun mengandung nilai ekonomis dan yang pada umumnya aktivitas dalam tipe ini secara relatif berada pada tingkat produksi yang rendah.
4. **Tipe Wilayah Pembangunan tingkat keempat,** yang untuk sebagian terbesar kegiatan tergantung dari kondisi alamiah.
5. **Tipe Wilayah Pembangunan tingkat kelima,** yang terdiri dari penduduk yang jarang dan dalam banyak hal tidak dikembangkan. Dalam penelitian ini bertujuan menciptakan Sub Wilayah dalam pembangunan tingkat propinsi. Tetapi dasar penciptaan Sub-Wilayah ini adalah Sosial-budaya. Dalam memanfaatkan sosial-budaya sebagai dasar penciptaan Sub-Wilayah, beberapa unsur yang disebut unsur kunci lebih penting dari pada unsur lain. Beberapa unsur kunci yang dapat dipergunakan untuk menciptakan Sub-Wilayah, ialah agama, teknologi material, organisasi sosial dan bahasa. Dalam penelitian

ini sebagai kriteria penentuan Sub-Wilayah digunakan bahasa, teknologi, agama/kepercayaan, ekonomi dan organisasi sosial.

Adapun sasaran akhir yang ingin dicapai adalah tipologi Sub-Wilayah yang dapat digunakan sebagai Wilayah Pembangunan Tipologi tersebut adalah :

1. Wilayah Pembangunan Pertanian
a. Wilayah Pembangunan Pertanian bahan makanan.
b. Wilayah Pembangunan Pertanian bukan bahan makanan.
2. Wilayah Pembangunan Perikanan.
3. Wilayah Pembangunan Peternakan
4. Wilayah Pembangunan Perindustrian
a. Wilayah Pembangunan Perindustrian kecil
b. Wilayah Pembangunan Perindustrian besar
5. Wilayah Pembangunan Perdagangan
6. Wilayah Pembangunan Pertambangan

B. WILAYAH-WILAYAH PEMBANGUNAN DALAM PROPINSI

1. Perincian Wilayah Pembangunan Dalam Propinsi di Indonesia (peta 5)

Wilayah pembangunan dalam propinsi adalah Wilayah-Wilayah bagian 10 Wilayah Pembangunan Ekonomi (WPE), yang merupakan pula pecahan dari 4 Wilayah Pembangunan Utama (WPU) di Indonesia.[2]

Empat Wilayah Pembangunan Utama dan 10 Wilayah Pembangunan Ekonomi dimaksud adalah: 1) Wilayah Pembangunan Utama A dengan pusat utamanya di Medan, Yang terdiri dari dua Wilayah Pembangunan Ekonomi, yakni: Wilayah Pembangunan I (Aceh dan Sumatera Utara) dengan pusat Medan; Wilayah Pembangunan II (Sumatra Barat dan Riau) dengan pusat Pekanbaru; 2) Wilayah Pembangunan Utama B dengan pusat utamanya Jakarta Raya, yang terdiri dari dua Wilayah Pembangunan Ekonomi, yakni: Wilayah Pembangunan III (Jambi, Sumatra Selatan, Bengkulu) dengan pusat Palembang; Wilayah Pembangunan IV (Lampung, Jakarta Raya, Jawa Barat, Jawa Tengah dan D.I. Jogyakarta) dengan pusat Jakarta Raya ; 3) **Wilayah Pembangunan Utama C**

dengan pusat utamanya Surabaya, yang terdiri dari tiga Wilayah Pembangunan Ekonomi, yakni: Wilayah Pembangunan V (Jawa Timur dan Bali) dengan pusat Surabaya; Wilayah Pembangunan VI (Kalimantan Barat) dengan pusat Pontianak; dan Wilayah Pembangunan VII (Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan) dengan pusat Balikpapan/Samarinda; dan 4) **Wilayah Pembangunan Utama D** dengan pusat Ujung Pandang, yang terdiri dari dua Wilayah Pembangunan Ekonomi, yakni: Wilayah Pembangunan VIII (Nusatenggara Barat, Nusatenggara Timur, Sulawesi Selatan dan Tenggara) dengan pusat Ujung Pandang; Wilayah Pembangunan IX (Sulawesi Tengah dan Sulawesi Utara), dengan pusat Menado; dan Wilayah Pembangunan X (Maluku dan Irian Jaya) dengan pusat Sorong.

2. Perincian Wilayah Pembangunan di Sulawesi Tenggara (peta 6)

Sulawesi Tenggara sebagai suatu wilayah pembangunan, tergabung dalam Wilayah Pembangunan Utama D atau dalam Wilayah Pembangunan Ekonomi VIII. Wilayah Pembangunan di Propinsi Sulawesi Tenggara terdiri dari 3 wilayah pembangunan, [3] yakni; 1) **Wilayah Pembangunan I** (dataran Sulawesi Tenggara Bagian Timur) berpusat di Kendari; 2) **Wilayah Pembangunan II** (dataran Sulawesi Tenggara Bagian Barat) berpusat di Kolaka; 3) Wilayah Pembangunan III (kepulauan Buton dan Muna) berpusat di Bau-Bau. Pada awal Pelita III (1978/1979) Wilayah Pembangunan di SulawesiTenggara ini mengalami perkembangan menjadi 4 Wilayah, yakni: 1) **Wilayah Pembangunan I** (dataran Sulawesi Tenggara Bagian Timur) dengan pusat Kendari; 2) **Wilayah Pembangunan II** (dataran Sulawesi Tenggara Bagian Barat) dengan pusat Kolaka; 3) **Wilayah Pembangunan III** (Kepulauan Buton) dengan pusat di-Bau-Bau dan 4) **Wilayah Pembangunan IV** (kepulauan Muna) dengan pusat di Raha. Wilayah Pembangunan I dibagi ke dalam 2 wilayah pembangunan, yakni: Wilayah Kendari Bagian Utara, pusat Una'aha, dengan potensi persawahan, perkebunan dan peternakan; dan Kendari Bagian Selatan , pusat Pu'unggaluku, dengan potensi peternakan dan perkebunan. Wilayah Pembangunan II dibagi ke

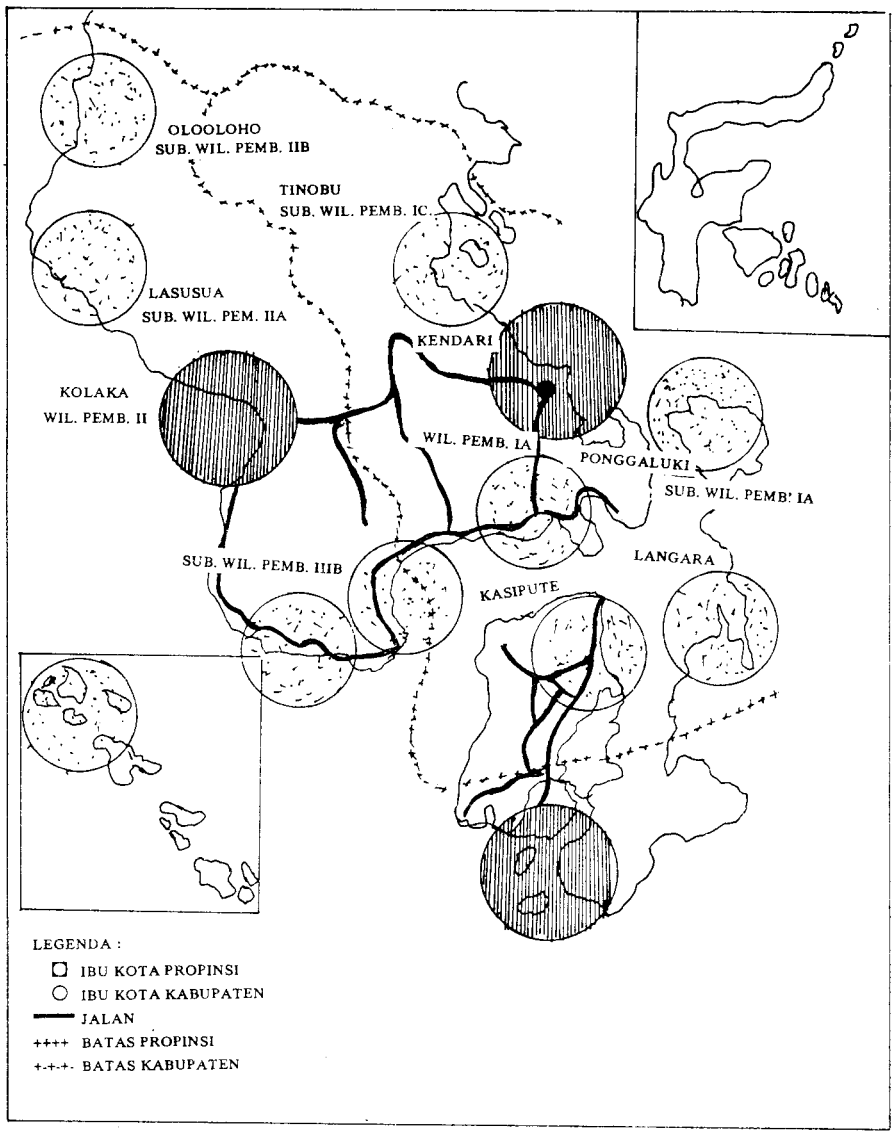

PETA 6. WILAYAH PEMBANGUNAN PROPINSI SULAWESI TENGGARA

PETA 5. WILAYAH-WILAYAH PEMBANGUNAN INDONESIA (SKETSA)

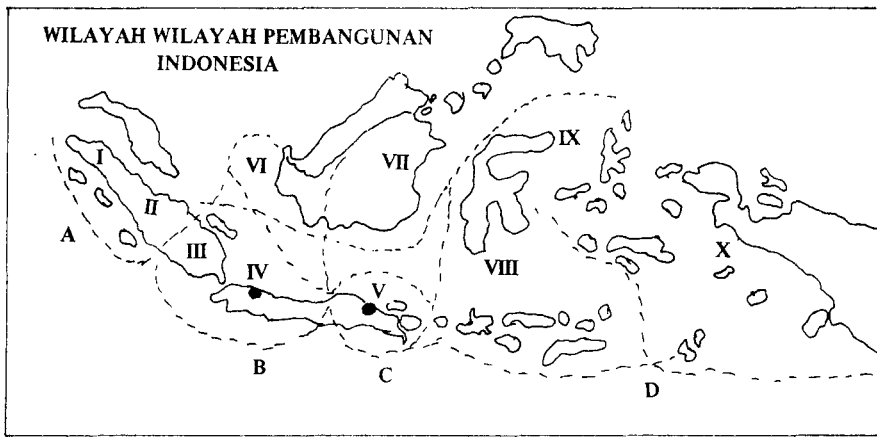

LEGENDA :

WIL. PEMBANGUNAN UTAMA
WIL. PEMBANGUNAN
PUSAT PEMB. UTAMA
PUSAT PEMBANGUNAN

WIL PEMBANGUNAN UTAMA A
Pusat utama : Medan
WIL PEMBANGUNAN : Propinsi
I : Aceh
Sumatra Utara
II : Sumatra Bart
Riau

WIL PEMBANGUNAN UTAMA B
Pusat utama : Jakarta
WIL. PEMBANGUNAN : Propinsi
III : Jambi, Sum. Selatan, Bengkulu
IV : Lampung, P. Belitung, DKI Jakarta,
Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Jogyakarta.
VI :
Kalimantan Barat, Kep. Natuna

WIL. PEMBANGUNAN UTAMA C
Pusat utama : Surabaya
WIL PEMBANGUNAN : Propinsi
V : Jawa Timur
Bali
VII : Kalimantan Timur
Kalimantan Selatan
Kalimantan Tengah

WIL. PEMBANGUNAN UTAMA D.
Pusat Utama : Ujung Pandang
WIL. PEMBANGUNAN : Propinsi
VIII : NTB, NTT, Sulawesi Selatan
Sulawesi Tenggara.
IX : Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara,
Maluku bagian utara
X : Maluku bagian selatan,
Irian Jaya.

SUMBER : HAN R. REDMANA, PUSAT-PUSAT/KUTUB-KUTUB PERTUMBUHAN DI INDONESIA, CAKRAWALA TH. X. NO. 5 1978 HAL. 76

dalam 3 wilayah pembangunan, yakni: Kolaka Bagian Utara , pusat Olo-Oloho dengan potensi tanaman industri dan kehutanan; Kolaka Bagian Tengah , pusat Lasusua, dengan potensi tanah persawahan; dan Kolaka Bagian Selatan, pusat Boupinang, dengan potensi tambang (nikel), peternakan dan perikanan. Wilayah Pembangunan III dibagi ke dalam 3 wilayah pembangunan, yakni: a) Dataran Buton Bagian Selatan dan Timur, pusat pasar Wajo; dengan potensi tambang (aspal, perikanan dan tanaman industri; b) Kepulauan Wakatatobi (Kepulauan Tukang Besi), pusat Wanci, dengan potensi pengembangan perikanan dan jasa angkutan (armada perahu layar) dan c) Buton Bagian Barat, pusat Kasipute, dengan potensi tanah persawahan dan perikanan. Wilayah Pembangunan IV dibagi kedalam 2 wilayah pembangunan, yakni: Dataran pulau Muna, Pusat Kambara, dengan potensi kehutanan (kayu jati), tanaman industri dan perikanan; dan Dataran Pulau Buton Utara, pusat Ereke, dengan potensi pengembangan tanaman industri, dan perikanan. Kesebelasan wilayah pembangunan se Sulawesi Tenggara tersebut ditetapkan juga sebagai pusat-pusat pemasaran dan perdagangan (PEMDA SULTRA,1979:41-45).[4]

Jika kita hendak mencari dasar pertimbangan penetapan wilayah pembangunan di tingkat Nasional akan ternyata bahwa dasarnya diletakkan pada orientasi geografi dan satuan administratip, dan di tingkat Propinsi, khususnya di Propinsi Sulawesi Tenggara, pertimbangan itu diletakkan pada selain geografi dan satuan administratip, juga berorientasi pada sumber daya alam. Jadi orientasi sosial-budaya belum ada di dalamnya.

CATATAN KAKI

1 Edgar M. Hoover, *An Introduction to Regional Economies*, New York, University of Pittsburgh, 1971, p. 122; of. John W. Alexander. *Economic Geography*, New-Yersey, Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs 1963, p. 633 of. Sutami, *Ilmu Wilayah : Implikasi dan Penerangannya Dalam Pembangunan di Indonesia*, Jogyakarta, Universitas Gajah Mada, 1977. H. 4-5; of. Purnomosidi Hajisaroso, *Teori dan Strategi Pembangunan Wilayah Untuk Negara RI., Bandung, ITB.. 1978, hal. 5-13.*

2 Han R, Rehmana, "Pusat-Pusat/Kutub-Kutub Pertumbuhan di Indonesia. "Cakrawala, Salatiga, LPIS, Universitas Kristen Satya Wacana, 1978, Th. X No. 5, Oktober-Nopember, hal. 63-65.

3 Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Tenggara, "Pola Dasar Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara, 1979, hal. 31-34.

4 *Ibid*, hal. 34.

BAB IV

ANALISA KARAKTERISTIK

SUB WILAYAH PEMBANGUNAN

A. ANALISA DATA

Data yang dianalisa adalah data kepustakaan, data observasi, data wawancara dan data angket; mengenai tujuh tipologi dan empat aspek ciri-ciri sosial budaya dalam tiga Wilayah Pembangunan hipotetis di Sulawesi Tenggara.

1. Analisa data kepustakaan, observasi wawancara

Hasil pemeriksaan dokumen tertulis berupa bahan-bahan dokumentasi Pemerintah Daerah Laporan para Bupati Kepala Daerah, Dinas-Dinas Daerah dan Instansi Vertikal di Sulawesi Tenggara. Dari sekian banyak keterangan yang diberikan oleh para informan kunci (daftar informan dapat di baca pada lampiran), tingkat kabupaten dan kecamatan Sampel mengenai hal-hal yang berhubungan dengan tujuh tipologi pembangunan dan empat ciri budaya kunci dan juga dari hasil observasi tim dilapangan, maka dapat dikemukakan tentang latar bekalang dari setiap tipologi sebagai berikut.

Ke tujuh sektor tersebut kegiatannya dilakukan di tiga wilayah pembangunan di Sulawesi Tenggara. Namun secara bertahap terdapat penonjolan pada tempat-tempat tertentu, seperti : pertanian lebih luas lokasinya di Kabupaten Kendari dan Kabupaten Kolaka dari pada di Kabupaten Buton dan di Kabupaten Muna; peternakan lebih menonjol di Kabupaten Kolaka dan Kabupaten Muna dari pada di Kabupaten Kendari dan di Kabupaten Buton; perikanan lebih menonjol di Kabupaten Buton dan di Kabupaten Muna dari Pada di Kabupaten Kendari dan di Kabupaten Kolaka; perindustrian lebih menonjol di Kabupaten Kendari dan di Kabupaten Buton dari pada di Kabupaten Kolaka dan di Kabupaten Muna; perdagangan lebih menonjol di Kabupaten Kendari dan di Kabupaten Kolaka dari pada di Kabupaten Buton dan di Kabupaten Muna; pertambangan lebih menonjol di Kabupaten Kolaka

dan di Kabupaten Buton dari pada di Kabupaten Kendari dan di Kabupaten Muna; kehutanan lebih menonjol di Kabupaten Muna dan di Kabupaten Kendari dari pada di Kabupaten Kolaka dan di Kabupaten Buton.

a. **Mengenai pertanian**

Tanah garapan berupa : ladang, tegalan, kebun dan sawah. Alat- alat penggarapan tanah berupa: parang, kapak, sabit, pacul, bajak, dan sebagian kecil menggunakan traktor mini.
Pupuk yang digunakan adalah pupuk hijau, pupuk kandang dan sebagiannya telah menggunakan pupuk buatan dari Dinas Pertanian. Pemberantasan dilakukan dengan cara-cara tradisional, dan peracunan penyemprotan menurut bimbingan Dinas Pertanian. Dalam rangkaian proses penggarapan sampai pemetikan dan penyimpanan hasil pertanian, penduduk masih melakukan upacara-upacara kepercayaan berupa tolak bala dan syukuran. Adapun jenis-jenis tanaman yang diusahakan penduduk adalah berupa bahan makanan dan tanaman produksi. Berupa bahan makanan yakni: padi, jagung, sagu, ubi-ubian, sayur-sayuran dan buah-buahan. Berupa tanaman produksi yakni: kelapa, kopi, kemiri, kapok, kapas, cengkeh, pala, merica, tembakau, jambu mente, pisang dan lain-lain. Usaha pertanian selain dikegiatkan secara perseorangan dan intern keluarga (gotong royng), juga telah digiatkan melalui organisasi sosial dalam sektor pertanian seperti BUUD/KUD dan P34. (STDA,1978:115-118)

Tabel IV. 1

LUAS PANEN DAN PRODUKSI PERTANIAN RAKYAT DI SULAWESI TENGGARA
TAHUN 1979

	KENDARI		KOLAKA		BUTON		MUNA		JUMLAH
1	2		3		4		5		6
	L	P	L	P	L	P	L	P	
PS	6.709	13.018	5.649	11.694	8.412	5.934	1	1	45.118
PL	13.794	16.687	2.169	2.824	2.973	3.831	5.823	6.308	54.409
JG	4.709	2.993	562	463	26.542	19.545	22.727	22.723	100.264
UK	1.017	7.219	275	1.724	14.261	70.565	9.038	66.013	170.112
UJ	192	1.128	117	639	2.824	15.881	3.245	60.140	84.165
KT	234	1.117	163	129	337	179	575	352	2.086
KI	75	38	38	20	391	125	74	49	810
KK	361	180	194	156	1	0,5	46	28	966,5
SS	579	166	629	933	–	–	423	349	3.079
BB	5.981.830	13.425	259.286	14.528	122.204	818	316.701	8.819	6.717.611
	6.009.500	54.971	269.082	33.110	171.645	116.878,5	358.653	164.782	7.170.621,5

Keterangan : JP = Jenis Pertanian; PL = Padi Ladang; JG = Jagung; UK = Ubi Kayu; UJ = Ubi Jalar; KT = Kacang Tanah; KI = Kacang KI = Kacang Ijo; KK = Kacang Kecele; SS = Sayur-sayuran; BB = Buah-buahan.

Jumlah penduduk/ha di Kabupaten Kendari, rata-rata 9 kg; di Kabupaten Kolaka, rata-rata: 123 kg; di Kabupaten Buton, rata-rata: 680 kg; di Kabupaten Muna, rata-rata: 459 kg. Perbedaan yang menonjol mengenai produksi pertanian rakyat di masing-masing kabupaten tersebut di atas, mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: perbedaan tingkat kesuburan tanah, perbedaan sistem teknologi pertanian yang digunakan, perbedaan jenis tanaman yang diutamakan oleh penduduk yang di hubungkan dengan bahan makanan pokok, perbedaan tingkat kesungguhan petani dalam mengolah usaha pertaniannya, dan ada hubungannya dengan hal, bahwa penduduk belum bersikap obyektip dalam melaporkan hasil pertaniannya.

Tabel IV. 2
LUAS AREAL TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT DI SULAWESI TENGGARA
TAHUN 1979
(DALAM HA)

NO	KAB / JK	KENDARI		KOLAKA		BUTON		MUNA		JUMLAH
		BH	TH	BH	TH	BH	TH	BH	TH	
1.	Kelapa	7.925	5.576	1	2.743	3.264	5.074	3.633	2.581	30.797
2.	Kopi	889	756	564	466	133	387	588	312	4.095
3.	Kapuk	435	411	486	121	317	326	416	650	3.162
4.	Lada	103	65	69	36	10	6	–	–	289
5.	Pala	132	7	23	1	33	–	11	–	207
6.	Cengkeh	393	76	47	44	84	–	8	–	652
7.	Pinang	210	420	621	6	9	22	15	36	1.339
8.	Jambu Mente	99	27	33	2	2.060	715	493	275	3.704
9.	Enau	17	32	–	2	–	–	–	–	51
10.	Kemiri	173	311	2	4	–	–	2	47	536
11.	Tebu	85	129	4	8	–	2	47	14	289
12.	Tembakau	–	20	16	243	–	1	2	66	348
13.	Coklat	–	–	83	8	13	–	–	3	107
	Jumlah	10.461	7.830	1.949	3.684	5.923	6.533	5.215	3.984	45.579

Sumber : Disusun berdasarkan data pada Buku Sulawesi Tenggara Dalam Angka, 1978, hal. 119.
Keterangan : JK = Jenis Kebun;

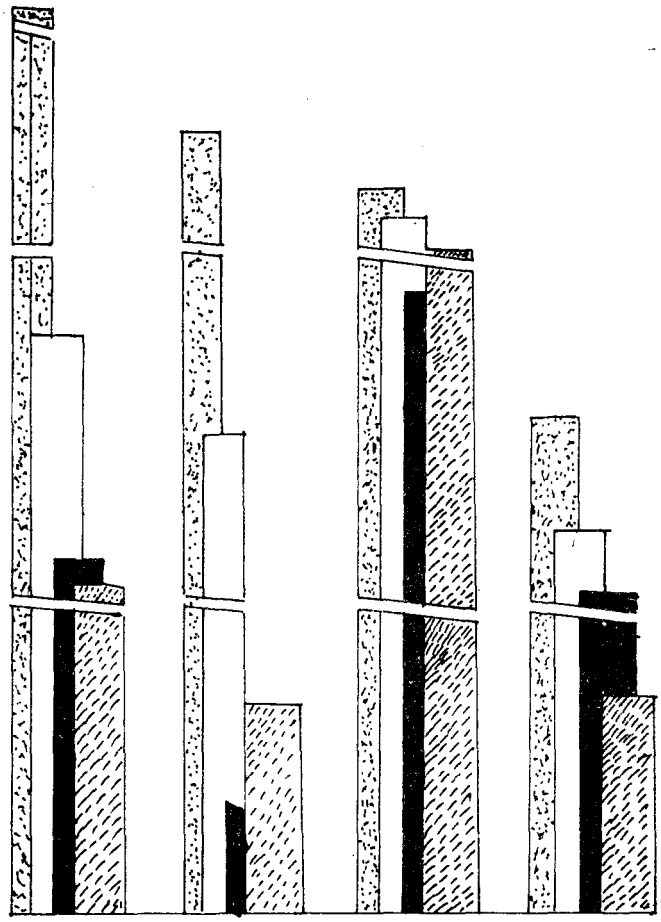

KENDARI — Luas Panen Pertanian Rakyat (Ha)

KOLAKA — Panen Produksi pertanian Rakyat (Ton)

BUTON — Luas Areal Perkebunan (Ha)

MUNA — Luas Areal Produksi Perkebunan (Ha)

Sumber : Data tabel IV.1 & tabel IV.2

LUAS PANEN DAN PRODUKSI PERTANIAN RAKYAT & PERKEBUNAN DI SUL. TANGGARA 1978/1979

Dengan data yang ada, dalam tabel ini menunjukan bahwa jenis perkebunan di daerah ini bermodus pada kelapa kopi, jambu mente, kapok dan pinang (belum diperdagangkan). Perbandingan tanaman perkebunan rakyat yang belum menghasilkan dan yang telah menghasilkan dari masing-masing kabupaten adalah: Kabupaten Kendari, 57 % : 43 % ; Kabupaten Kolaka, 36 % : 63 %; Kabupaten Buton, 48 % : 52 %; dan Kabupaten Muna, 56 % : 44 %. Dua Kabupaten: Kendari dan Kabupaten Muna mempunyai tanaman perkebunan yang belum menghasilkan, lebih tinggi kwantitanya dari pada yang telah menghasilkan, dan dua kabupaten lainnya yakni Kabupaten Kolaka dan Kabupaten Buton, kuantita tanaman yang telah menghasilkan, lebih tinggi dari pada yang belum menghasilkan.

b. Mengenai Peternakan

Usaha peternakan penduduk pada umumnya dilakukan dengan cara mengikat dan mengandangkan, dilepas bebas dan terdapat pula perseorangan yang telah mampu beternak secara ranch. Alat-alat dalam beternak adalah tali, kandang dan kurungan.

Pemberantasan hama penyakit dilakukan secara tradisional dan sebagian kecil dengan cara vaksinasi. Pembibitan pada umumnya dilakukan menurut kebiasaan turun temurun, namun kini telah ada yang mengikut petunjuk Dinas Peternakan.Memelihara ternak untuk kebutuhan sendiri dari pada untuk diperdagangkan. Dalam hal upacara-upacara kepercayaan di dalam beternak tidak ditentukan, kecuali berupa mantera-mantera yang sifatnya menjinakan hewan ternak. Tidak melakukan kegiatan peternakan melalui organisasi tertentu (KUD).

Jenis ternak yang dipelihara terdiri dari hewan ternak besar, ternak kecil berupa: Kambing, domba, babi dan rusa; dan unggas ayam. Disektor peternakan, jenis kegiatannya berupa pemeliharaan ternak-ternak; sapi, kerbau, kuda, kambing, domba, ayam ras, ayam kampung, itik/manila dan angsa (STDA, 1978; 123 dan IDPT. I, 1978/1979 ; 22).

Tabel IV. 3
POPULASI TERNAK DI PROPINSI SULAWESI TENGGARA
TAHUN 1978/1979

NO	KAB / TERNAK	KENDARI	KOLAKA	BUTON	MUNA	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7
1.	Kerbau	2.171	3.606	2.876	187	8.840
2.	Sapi	16.323	5.944 x)	592	3.171	26.030
3.	Kuda	–	1.139	–	596	1.735
4.	Kambing	13.194	3.770	14.613	2.568	34.145
5.	Domba	89	60	–	–	149
6.	Babi	1.401	60	–	–	1.461
7.	Ayam kampung/ras xx)	240.740	164.116	119.946	162.620	687.418
8.	Itik/manila	17.921	20.162	10.814	3.628	52.525
	J u m l a h	291.839	198.857	148.837	172.770	812.303

Sumber : Laporan Tahunan Inspektorat Dinas Peternakan Daerah Tingkat I Sulawesi Tenggara, 1978/1979, hal. 75.

Keterangan : x) 7 ekor di antaranya adalah sapi perahan
xx) 360 ekor di antaranya adalah ayam ras --- jenis ternak ini tidak dipelihara.

Berdasarkan tabel ini jenis ternak yang terbanyak dipelihara oleh penduduk, berturut-turut: untuk jenis ternak besar adalah; sapi, dan menyusul kerbau dan kuda; untuk jenis ternak kecil adalah; kambing, dan menyusul babi dan domba; dan ternak unggas adalah ayam kemudian itik. Selain itu, tabel di atas menunjukan bahwa tiap kabupaten, jika diklasifikasikan menurut jumlah ternaknya, maka secara berturut-turut dapat disebutkan: Kabupaten Kendari 36 %; Kabupaten Kolaka 24 %; Kabupaten Muna 21 % dan Kabupaten Buton 19 %.

c. **Mengenai Perikanan**

Usaha perikanan dilakukan di laut dan di darat. Di laut penangkapan bebas baik di pinggir pantai maupun di laut bebas. Didarat dilakukan di rawa-rawa, dan di sungai-sungai.
Selain penangkapan bebas, juga dilakukan secara budidaya.
Pada umumnya pem-budidaya-an berupa budidaya air payau dan budidaya air tawar (kolam dan sawah) secara tradisional dan sebagian lagi telah mengikuti bimbingan Dinas Perikanan. Alat-alat perikanan di laut seperti : sampan, pancing, tombak, bubuk, sero, jala, bagang dan sebagian kecil menggunakan perahu motor; di darat seperti: pancing, tombak, bubuk, jala dan tuba. Dalam rangkaian proses penangkapan dan budidaya, penduduk kadang-kadang melakukan upacara-upacara kepercayaan berupa tolak bala dan syukuran. Jenis-jenis yang ditangkap dibudi-dayakan adalah berupa di laut antara lain: ikan teri, ikan putih, cakalang, katambak dan non ikan (cumi, kepiting, udang, agar-agar, karang-karangan, mutiara); didarat antara lain : ikan mas, mujair, bolu. Usaha perikanan selain digiatkan secara perseorangan dan antar keluarga (gotongroyong), juga digiatkan melalui KUD. Mengawetkan dengan garam dan sinar matahari dari pada mengawetkan dengan es. Menjual ikan basah melalui tengkulak dari pada melalui pasar dan pelelangan. Untuk para pengusaha cenderung menjual keluar pulau (Ujung Pandang dan Surabaya).

d. **Mengenai Perindustrian**

Usaha perindustrian penduduk berupa Aninkra dan industri logam dan mesin. Berupa Aninkra seperti: penenun kain, anyaman (tikar, bakul, keranjang, topi, nyuru, tempat rokok), pencetakan batu bata, pencetakan tegel, keramik, pertukangan kayu.
Berupa industri logam seperti: pandai nesi, pandai emas/perak, usaha kuningan (periuk, cerek, gong, keris, perbengkelan, pabrik es, pabrik roti, pabrik sabun, pabrik minyak kelapa, pabrik mie, dan lain-lain. Gejala upacara-upacara kepercayaaan dalam hal industri banyak nampak pada Aninkra, itupun hanya berupa mantera-mantera. Organisasi sosial menyangkut perindustrian rakyat sebagian hanya melalui KUD. Di sektor perindustrian, jenis kegiatan berupa:

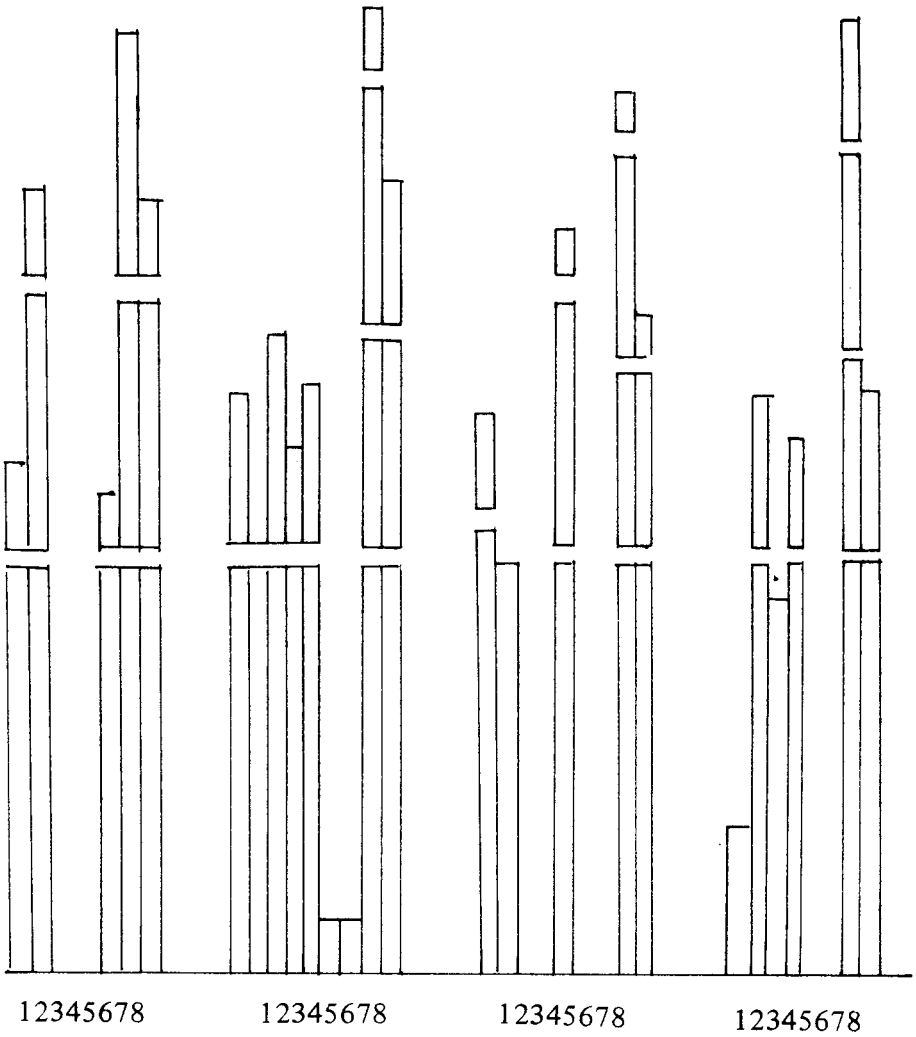

Sumber : Data tabel IV.3

GRAFIK IV.2 : POPULASI TERNAK DI SULAWESI TENGGARA TAHUN 1978/1979.

Tabel IV. 4

PRODUKSI PERIKANAN DI PROPINSI SULAWESI TENGGARA
DALAM TON TAHUN 1977

NO.	KAB / PERIKANAN	KENDARI	KOLAKA	BUTON	MUNA	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7
1.	Perikanan Laut					
	1. Penangkapan	3.763,5	1.231,4	18.233,8	9.379,9	32.608,6
	2. Budidaya	-----	-----	-----	-----	------
	3. Penangkapan di-perairan umum	1.449,9	899,3	0,9	-----	2.350,1
	Jumlah	5.213,4	2.130,7	18.234,7	9.379,9	34.958,7
2.	Perikanan Darat					
	1. Penangkapan	-----	------	-----	-----	-------
	2. Budidaya air payau	1,2	13,6	19,6	-------	34,4
	3. Budidaya air tawar :					
	1. Kolam	61,6	140,1	-------	-------	201,7
	2. Karamba	------	-----	-------	-------	--------
	3. Sawah	2,6	15,8	-------	-------	18,4
	Jumlah	65,4	169,5	19,6	-------	254,5
	Jumlah total	5.278,8	2.300,2	18.254,3	9.379,9	35.243,2

Sumber : Laporan Tahunan Statistik Perikanan Propinsi Sulawesi Tenggara Tahun 1977, hal. 6

Tabel di atas menunjukan bahwa produksi perikanan laut dari masing-masing kabupaten memperlihatkan sebagai berikut: Kabupaten Kendari, 15 %; Kabupaten Kolaka, 6 %; Kabupaten Buton, 52 % dan Kabupaten Muna, 27 %.

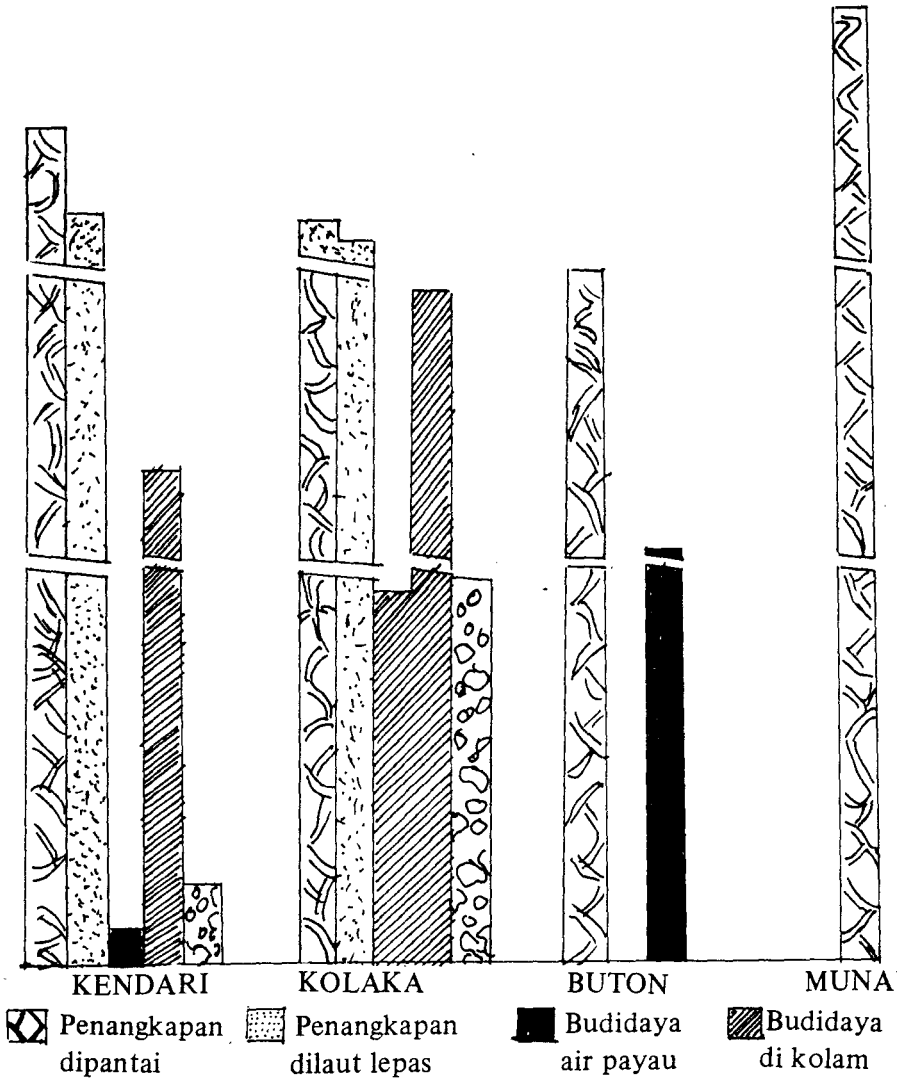

Sumber : Data tabel IV.5

GRAFIK IV.3 PRODUKSI PERIKANAN DI SUL. TENGGARA 1977

Aninkra, Tekstil dan industri logam (Ibid: 129-146 dan Kantor Wilayah DPP Sulawesi Tenggara, 1978/1979; 13).

Tabel IV. 5

PERUSAHAAN INDUSTRI DI PROPINSI SULAWESI TENGGARA

1978/1979

NO	INDUSTRI KAB	ANINKRA	TEKSTIL	IND.LOGAM DAN MESIN	IND KIMIA	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7
1.	Kendari	505	90	11	---	696
2.	Kolaka	251	90	6	---	347
3.	Buton	205	30	2	---	237
4.	Muna	95	24	1	---	120
	Jumlah	1.246	234	20	---	1.400

Sumber : Laporan Tahunan Departemen Perindustrian Kantor Wilayah Propinsi Sulawesi Tenggara Tahun 1978/1979, hal. 13.

Data tabel di atas memberikan petunjuk bahwa modus perusahaan industri di Propinsi Sulawesi Tenggara terletak pada Aninkra : Berikutnya pada tekstil dan industri logam & mesin. Dilihat dari jumlah perusahaan indusrti pada masing-masing kabupaten tersebut, maka diperoleh perbandingan : Kabupaten Kendari 50%; Kabupaten Kolaka, 25 %; Kabupaten Buton, 17 %; dan Kabupaten Muna 8 %. Jenis-jenis Aninkra yang dimaksud antara lain: penggilingan padi, pengeringan tembakau, anyaman-anyaman, pandai besi, pengecoran kuningan, pembakaran kapur, pembakaran batu merah, pembuatan tegel, pembuatan genteng dan lain-lain. Jenis-jenis tekstil yang dimaksud antara lain: sarung, benang celup, dan lain-lain. Jenis-jenis industri logam dan mesin yang paling menonjol adalah pembuatan kayu.

e. Mengenai Perdagangan

Sistem teknologi jual-beli dilakukan penduduk melalui pasar, koperasi dan masih terdapat praktek sistem tengkulak.

Modal yang digunakan adalah modal dari hasil produksi sendiri

dan dari fasilitas per-bank-an. Ruang gerak perdagangan secara lokal, dan sebagian kecil telah ada yang bergerak dalam ruang eksport-import. Dalam rangkaian proses jual-beli penduduk masih mengenal hari-hari pantangan dan hari beruntung untuk melakukan jual-beli dan atau melakukan utang-piutang. Selain itu terdapat pula upacara selamatan bila beruntung yang biasanya dilakukan pada akhir tahun. Jenis-jenis barang yang diperjual-belikan terutama barang kebutuhan sembilan bahan pokok, hasil-hasil produksi pertanian, perikanan, peternakan, perindustrian, kehutan dan pertambangan (batu karang, batu gunung, dan pasir). Usaha perdagangan selain digiatkan secara perorangan dan antar keluarga, juga dilakukan melalui KUD. Di sektor perdagangan, jenis kegiatan yang dila kukan adalah menyangkut perdagangan lokal, antar daerah, ekspor dan impor (Ibid, halaman 147-157).

Tabel IV.6

NILAI BARANG-BARANG EKSPOR DAN IMPOR
DI SULAWESI TENGGARA TAHUN 1978

TAHUN	BERAT NETTO	NILAI US $
1	2	3
EKSPOR		
1975	2.802.378.913	130.081.067
1976	2.238.715.112	106.375.496
1977	3.038.778.711	195.540.282
1978	1.851.354.962	156.896.334
Jumlah	9.931.227.698	588.893.179
IMPOR		
1975	47.861.810	55.912.340
1976	42.265.002	13.713.622
1977	11.607.353	12.274.816

1978	6.454.634	7.341.904
Jumlah :	108.188.799	89.242.682
Jumlah total :	10.039.416.497	678.135.861

Sumber : Disusun berdasarkan data pada Buku Sulawesi Tenggara Dalam Angka 1978, hal. 147 – 148.

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai ekspor pada tahun 1977 mengalami kenaikan 36 % dan pada tahun 1978 mengalami penurunan sampai 39 % dibandingkan dengan tahun 1977, dan nilai impor mulai tahun 1977 telah mengalami penurunan 73 % dan dalam tahun 1978 turun lagi sampai 44 % dibandingkan dengan tahun 1977.

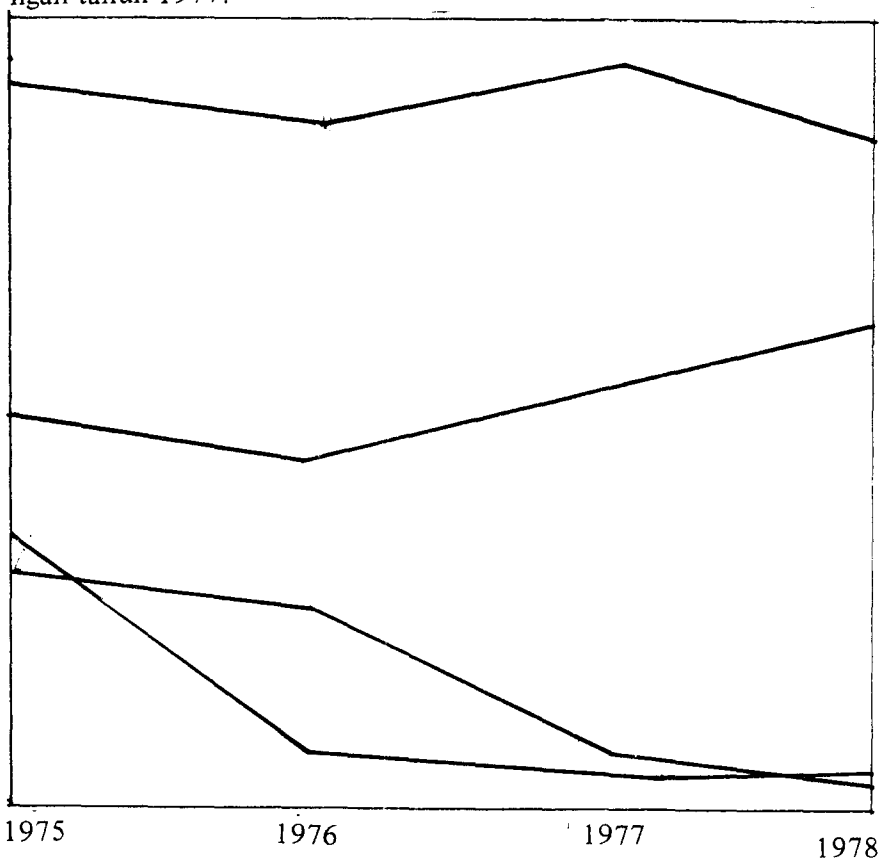

BNI - Berat Netto Impor. NI - Nilai US Impor
BNE - Berat Netto Ekspor. NE - Nilai US Ekspor
Sumber : Data tabel IV.6

GRAFIK IV.5 NILAI BARANG-BARANG EKSPOR & IMPOR DI SUL. TENGGARA 1975 - 1978

Tabel. IV.7
REALISASI EKSPOR DARI PROPINSI SULAWESI TENGGARA PER NEGARA TAHUN 1978

NEGARA TUJUAN	JENIS KOMODITI	VOLUME/TON	NILAI US $
1	2	3	4
Jepang	Nikel kering	848.309,015	15.959.919,26
	Ferro Nikel (Bersih)	16.541.264	15.493.102,17
	Kayu Jati Logs	18.596.958	2.169.236,33
	Kayu Jati Gergajian	323,945	114.955,14
	Kayu Rimba lainnya	212,36	13.365,37
Taiwan	Kayu Bakau	7.892,523	176.940,80
	Kayu Jati Logs	3.783,670	579.251,20
Amsterdam	Ferro Nikel (Bersih)	2.913,874	2.791.211,35
	Agar-agar	110,325	2.200,84
Singapura	Kayu Jati Logs	3.070,900	383.862,25
	Kayu Jati Gergajian	96,250	28.576,44
Spanyol	Kayu Aghatis	1.810,430	102.672,44
Jumlah		903.661,514	37.815.093,59

Sumber : Sulawesi Tenggara Dalam Angka 1978, hal. 150.

Tabel di atas menunjukan bahwa negara pertama yang menerima barang ekspor Sulawesi Tenggara, adalah Jepang (98 %), menyusul berturut-turut: Taiwan (1%), Singapura (0,35 %), Amsterdam (0,33 %), dan Spanyol (0,2 %). Jenis komoditi yang paling banyak diekspor adalah: Nikel (kering),Ferro Nikel, Kayu, dan Agar-agar.

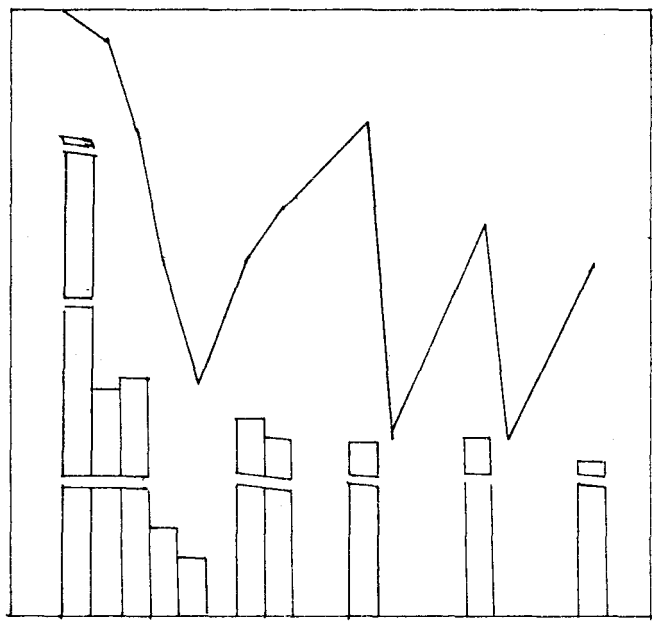

JEPANG	TAIWAN	AMSTERDAM	SINGAPURA	SPANYOL
Nikel (kering)	Kayu Jati Gergajian	Kayu Jati Logs	Kayu Jati Logs	Kayu Jati Gergajian
Ferro Nikel	Kayu Lainnya	Ferro nikel (Bersih)	Kayu Jati Gergajian	Kayu Agathis
Kayu Jati Logs	Kayu bakau	Agar - Agar		
Nilai US $				

Sumber : Data tabel IV.7

GRAFIK IV.6 : REALISASI EKSPOR DAN SUL. TENGGARA PER NEGARA TUJUAN TAHUN 1978.

f. Mengenai Pertambangan (lihat peta 7)

Pertambangan yang diusahakan oleh penduduk sendiri tidak ada. Yang adalah pertambangan nikel di Pomalaa dan pertambangan aspal di Buton. Kedua pertambangan tersebut hingga kini telah berproduksi yang hasilnya merupakan sumber devisa negara kita, ; khusus pertambangan nikel pada fase awal hanya melakukan penggalian tanah yang mengandung nikel dan langsung dikirim ke Jepa[illegible]

Nanti pada tahun 1976 pertambangan ini memulai memproses dan menghasilkan Ferro Nikel. Menurut informasi penduduk, masih terdapat pula adanya tanda-tanda yang menunjukkan masih terdapatnya kemungkinan tambang-tambang lain seperti : emas, besi, minyaktanah di Ereke Kabupaten Muna telah pernah di eksplorasi oleh Pertamina, yang hasilnya belum memungkinkan untuk di eksploitasi.

Di sektor pertambangan, penduduk tidak melakukan usaha-usaha pertambangan sendiri, kecuali sebagian kecil sebagai buruh pertambangan nikel di Pomalaa (Kolaka) dan aspal di Banabungi (Buton). Adanya kecenderungan - kecenderungan penduduk tersebut di atas dalam berbagai aspek kegiatan pertambangan di daerah ini, tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja, akan tetapi dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain : kebiasaan turun temurun yang mengikat; kondisi lingkungan alami yang tidak menguntungkan; tingkat kebutuhan yang belum mendesak; tingkat pendidikan, pengetahuan, ketrampilan dan kesadaran yang relatip rendah; bimbingan dan penyuluhan yang belum memadai; sarana/ prasarana dan fasilitas yang masih terbatas; dan sistem komunikasi yang masih sederhana. Di sektor pertambangan, kegiatannya dua macam pertambangan negara, yaitu pertambangan aspal di Bananbungi (Buton), dan pertambangan nikel di Pomalaa (Kolaka) (Ibid.:128).

Tabel IV.8
JUMLAH PRODUKSI, HARGA DAN NILAI HASIL, DAN KARYAWAN PERTAMBANGAN NEGARA DI SULAWESI TENGGARA, 1974 - 1978

P/K TBG	PRODUKSI (TON)		HARGA (Rp per kg)		NILAI PRODUKSI (Rp Juta)		JUMLAH Karyawan
1	2	3	4	5	6	7	8
Nkl	Biji Nikel	Ferro Nikel	Biji Nikel	Ferro Nikel	Biji Nikel	Ferro Nikel	
1974	878.855	------	7,93	------	6.967,32	------	1.896
1975	878.855	------	9,94	------	7.962,06	------	2.283
1976	828.864	3.608,432	11,67	1.685,20	9.175,52	6.080,93	2.255

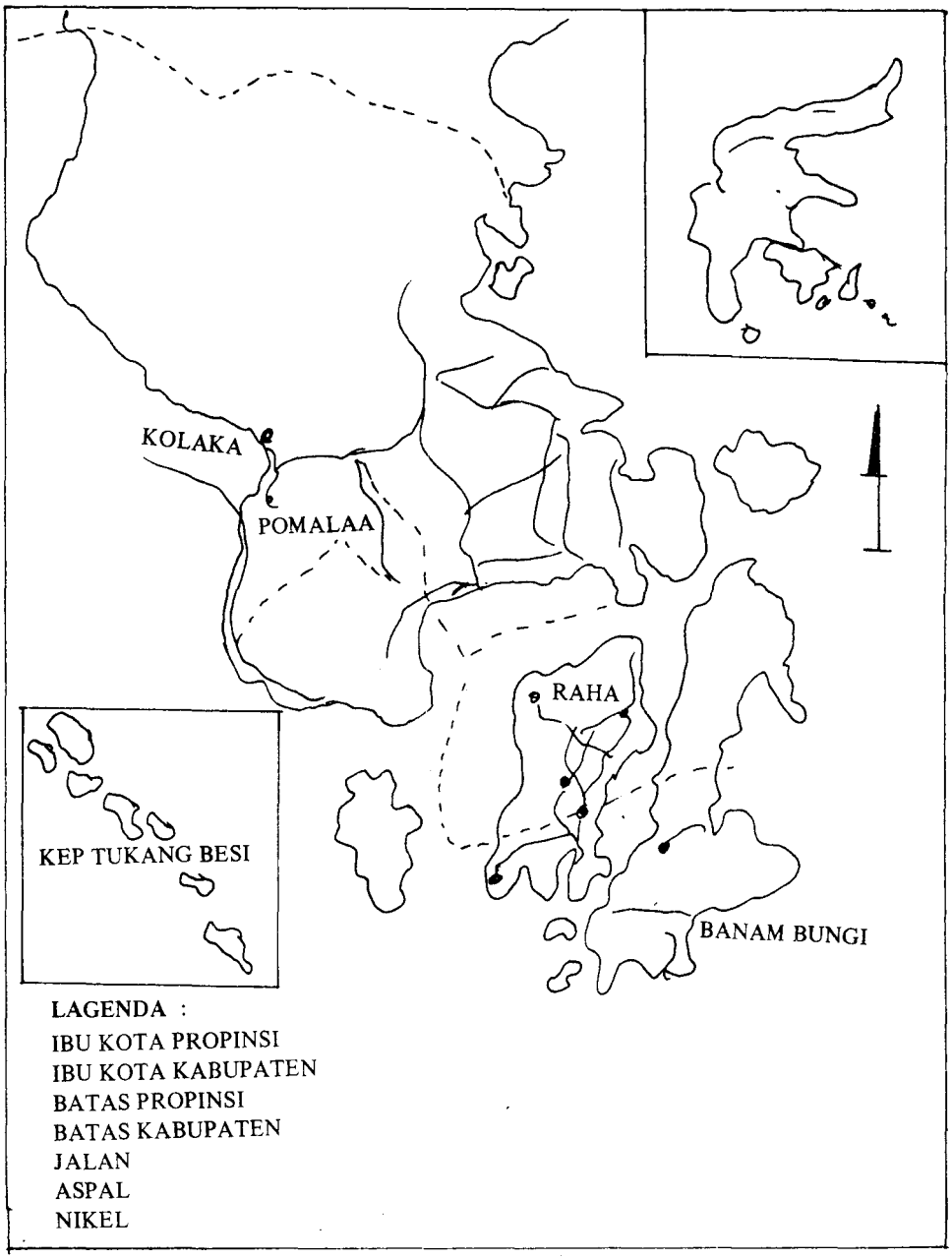

SUMBER : DIREKTORAT AGRARIA PROP SUL. TENGGARA.

P E T A 7 : SUMBER BAHAN GALIAN PROP SUL TENGGARA.

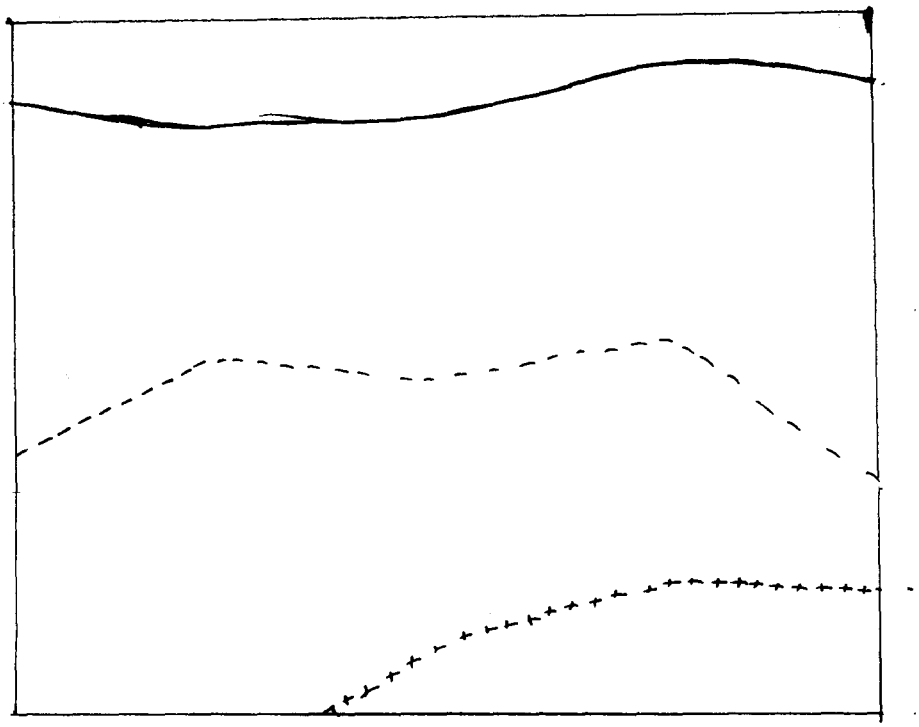

1974 1975 1976 1977 1978

PRODUKSI BIJI NIKEL

PRODUKSI FERRO NIKEL

PRODUKSI ASPAL

Sumber : Data tabel Iv.

GRAFIK IV.7 JUMLAH PRODUKSI TAMBANG NIKEL DAN ASPAL DI SUL. TENGGARA 1974 -1978

1977	967.879	4.928,466	10,40	1.708,47	10.065,94	8.420,14	2.239
1978	900.000	4.800,000	7,89	1.633,88	7.101,50	7.842,62	2.237
Jumlah	4.454.453	13.336,898	37,23	5.027,55	41.271,84	22.343,69	10.910

Aspl				
1974	75.169	5,25	394,64	731
1975	115.680	6.00	694,08	667
1976	104.990	6,00	629,94	632
1977	137.701	6,00	826,21	626

1978	56.541	6,00	341.05	624
Jumlah	490.081	29,25	2.885,92	3.280

Sumber : Sulawesi Tenggara Dalam Angka 1978, hal. 128.

Tabel diatas menunjukkan bahwa baik tambang Nikel maupun aspal, mengalami kenaikan produksi dalam tahun 1977 masing-masing : 26 % dan 12 % dari jumlah produksi selama 5 tahun. Keadaan jumlah karyawan konstan untuk setiap tahun sejak tahun 1975 sampai 1978.

g. Mengenai Kehutanan

Dalam rangka pemanfaatan hasil hutan, penduduk pada umum nya menggunakan alat - alat berupa : parang, kapak dan gergaji tangan; Cara pengangkutan dilakukan dengan tenaga manusia, hewan, perahu, gerobak dan oto truk. Upacara kepercayaan yang menyangkut pengolahan hasil hutan sudah tidak ditemukan lagi. Jenis-jenis potensi hutan yang diusahakan adalah kayu, rotan, damar, enau (gula merah, ijuk, waru), kulit dan tanduk hewan; jenis-jenis bahan baku anyaman (anggrek, pandan dan semacamnya). Hasil hutan yang diperoleh, selain untuk keperluan kebutuhan langsung, juga sebagian diperdagangkan. Khusus yang diperdagangkan antara lain: kayu, rotan, kulit dan tanduk hewan.

Organisasi sosial yang menyangkut kehutanan belum ada. Di sektor kehutanan, kegiatannya bersangkutan dengan penggarapan hutan produksi (hutan jati, hutan bayam, dan hutan rimba), hutan suaka alam (wisata baru, burung Maleo, wisata anoang), hutan lindung, dan hutan cadangan (SDTA, 1978 : 121).

Tabel IV. 9

LUAS AREAL HUTAN DI PROPINSI SULAWESI TENGGARA

1976 / 1977

Jenis Hutan	Luas (ha)	Persentasi
1	2	3

HUTAN PRODUKSI		
1. Hutan Jati	34.222	1,58
2. Hutan Bayam	46.500	2,15
3. Hutan Rimba	828.278	38,24
	909.030	41.97
HUTAN SUAKA ALAM		
1. Wisata Baru	51.359	2,37
2. Marga satwa burung Maleo	1.100	0,05
3. Marga satwa anoang	119.300	5,51
	171.759	7.93
HUTAN LINDUNG	707.701	32,67
HUTAN CADANGAN	377.520	17,43
JUMLAH	2.166.000	100.00

Sumber : Sulawesi Tenggara Dalam Angka 1978, hal. 121.

Tabel diatas menunjukkan hutan produksi 41,97 %, hutan lindung 32,67 %, hutan cadangan 17,43 % dan hutan suaka alam 7,93 %.

2. Analisa data angket

Data angket terdiri dari 6 kecamatan yang dijadikan kecamatan sampel, yakni : Kecamatan I Kendari, dan Kecamatan II Lambuya (dalam wilayah kabupaten Kendari sebagai wilayah pembangunan hipotesis I); Kecamatan I Wundulako dan Kecamatan II Mowewe (dalam wilayah kabupaten Kolaka sebagai wilayah pembangunan hipotesis II); dan kecamatan I Tiworo kepulauan, dan Kecamatan II Kapontori (dalam wilayah Kabupaten Buton dan Kabupaten Muna, sebagai wilayah pembangunan hipotesis III).

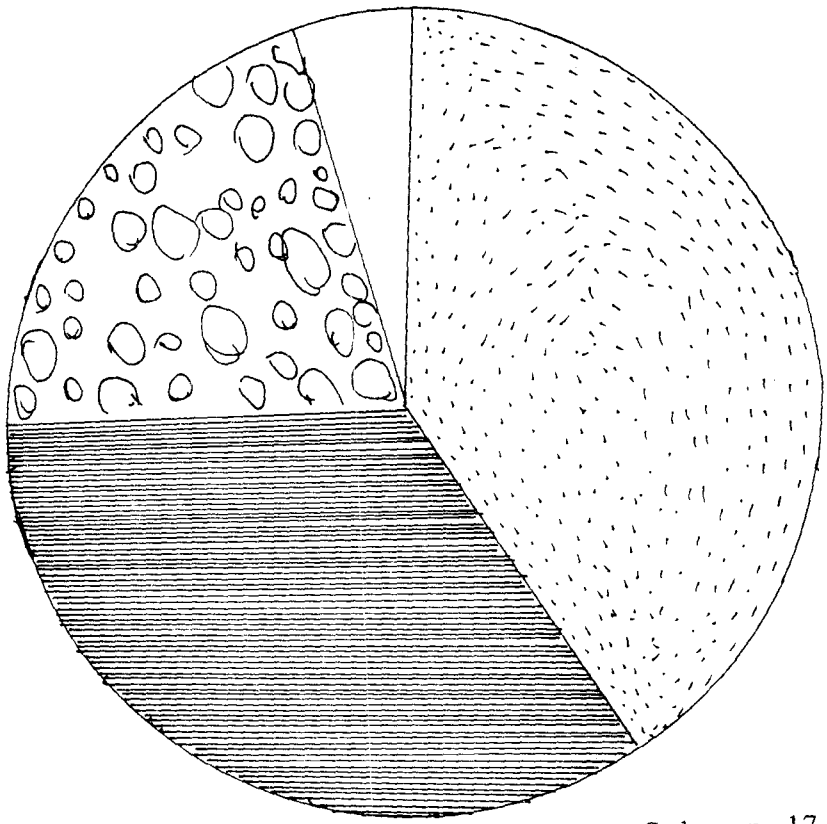

Hutan Produksi 41,97
Hutan Lindung 32,67
Hutan Cadangan 17,43
Hutan Swaka Alam

Sumber : Data Tabel IV.9

GRAFIK IV.8 LUAS AREAL HUTAN DI SULAWESI TENGGARA TAHUN 1976/1977

Ke enam data angket tersebut di atas di hitung menurut persentasi jawaban responden, yang dilakukan dalam 2 tahap, sebagai berikut.

a. Tahap pertama

Menghitung jumlah persentase jawaban - jawaban responden untuk seluruh kecamatan sampel berdasarkan hasil tally-sheet dari setiap item pertanyaan, sesuai jumlah indikatornya masing - masing, seperti terlihat pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel IV. 10
PERSENTASI JAWABAN RESPONDEN

No.	TW / CBK	Pertanian	Peternakan	Perikanan	Perindustrian	Perdagangan	Pertambangan	Kehutanan	Jumlah
1		2	3	4	5	6	7	8	9
1	Teknologi	36	50	276	60	240	0	6	666
2	Agama/Kepercayaan	12	0	100	12	0	0	2	126
3	Ekonomi	48	32	500	32	288	0	6	906
4	Organisasi Sosial	24	0	52	0	12	0	0	88
5	Jumlah :	120	82	928	104	540	0	14	1788

Sumber : Data Angket I.1.
Keterangan : TW = Tipologi Wilayah
CBK = Ciri Budaya Kunci

Tabel diatas menunjukkan bahwa kecamatan Kendari sebagai kecamatan pantai, secara tipologi, adalah wilayah perikanan (52 %), perdagangan (30 %), pertanian (1 %), dan pertambangan tidak ada; serta dengan ciri sosial-budaya, berturut - turut : ekonomi (51 %), teknologi (37 %), agama/kepercayaan (7 %), dan organisasi sosial (37 %).

SUB WILAYAH : KABUPATEN KENDARI
KECAMATAN : LAMBUYA
DATARAN RENDAH : PPEDALAMAN

Tabel IV. 11
PERSENTASI JAWABAN RESPONDEN

No.	TW / CBK	Pertanian	Peternakan	Perikanan	Perindustrian	Perdagangan	Pertambangan	Kehutanan	Jumlah

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Teknologi	544	252	44	16	112	0	124	1092
2	Agama/ Kepercayaan	100	36	0	0	0	0	4	140
3	Ekonomi	592	220	40	24	96	0	40	1012
4	Organisasi Sosial	188	36	0	0	0	0	0	224
	Jumlah	1424							
	Jumlah	1424	544	84	40	208	0	168	2468

Sumber : Data Angket kode I.2.
Keterangan : TW = Tipologi Wilayah
CBK = Ciri Budaya Kunci

Tabel di atas menunjukkan bahwa kecamatan Lambuya, sebagai kecamatan pedalaman, secara tipologi, adalah wilayah pertanian (58 %), peternakan (22 %), perdagangan (8 %), kehutanan (7 %), perikanan (3 %), perindustrian (2 %), dan pertambangan tidak ada; dan dengan ciri sosial - budaya berturut - turut : teknologi (44 %), ekonomi (41 %), organisasi sosial (9 %), dan agama/kepercayaan (6 %).

SUB WILAYAH : KABUPATEN KOLAKA
KECAMATAN : WUNDULAKO
DATARAN RENDAH : PANTAI

Tabel IV. 12.
PERSENTASI JAWABAN RESPONDEN

No.	CBK	TW	Pertanian	Peternakan	Perikanan	Perindustrian	Perdagangan	Pertambangan	Kehutanan	Jumlah
1	2		3	4	5	6	7	8	9	10

1	Teknologi	296	296	412	88	196	0	96	1384
2	Agama/ Kepercayaan	64	48	92	60	12	0	16	292
3	Ekonomi	240	276	484	104	152	0	84	1340
4	Organisasi Sosial	72	0	60	4	8	0	0	144
	Jumlah	672	620	1048	256	368	0	192	3160

Sumber : Datang Angket kode II.1.
Keterangan : TW = Tipologi Wilayah

Tabel di atas menunjukkan bahwa Kecamatan Wundulako, sebagai kecamatan pantai, secara tipologi, adalah wilayah perikanan (33 %), pertanian (21 %), peternakan (20 %), perdagangan (12 %), perindustrian (8 %), kehutanan (6 %), dan pertambangan tidak ada; dan dengan ciri sosial - budaya berturut - turut : teknologi (44 %), ekonomi (42 %), agama/kepercayaan (9 %), dan organisasi sosial (5 %).

SUB WILAYAH : KABUPATEN KOLAKA
KECAMATAN : MOWEWE
DATARAN RENDAH : PEDALAMAN

Tabel IV. 13.
PERSENTASI JAWABAN RESPONDEN

No.	TW / CBK	Pertanian	Peternakan	Perikanan	Perindustrian	Perdagangan	Pertambangan	Kehutanan	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Teknologi	624	464	152	28	188	0	184	1640
2	Agama/ Kepercayaan	176	48	4	0	8	0	8	244

3	Ekonomi	532	228	144	24	72	0	88	1083
4	Organisasi Sosial	192	0	8	4	4	0	4	212
	Jumlah	1524	740	308	56	272	0	284	3184

CBK = Ciri Budaya Kunci

Sumber : Data Angket kode II.2.

Keterangan : TW = Tipologi Wilayah

Tabel di atas menunjukkan bahwa Kecamatan Mowewe, sebagai kecamatan pedalaman, secara tipologi, adalah wilayah pertanian (48 %), peternakan (23 %), perikanan (10 %), kehutanan (9 %), perdagangan (8 %), perindustrian (2 %), dan pertambangan tidak ada; dan dengan ciri sosial-budaya berturut - turut : teknologi (52 %), ekonomi (34 %), agama/kepercayaan (8 %), dan organisasi sosial (7 %).

SUB WILAYAH : KABUPATEN BUTON DAN KABUPATEN MUNA

KECAMATAN : TIWORO KEPULAUAN

DATARAN RENDAH : PANTAI

Tabel IV. 14.
PERSENTASI JAWABAN RESPONDEN

No.	TW / CBK	Pertanian	Peternakan	Perikanan	Perindustrian	Perdagangan	Pertambangan	Kehutanan	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Teknologi	12	152	120	188	124	0	12	608
2	Agama/ Kepercayaan	0	0	56	16	0	0	4	76
3	Ekonomi	16	64	126	122	168	0	12	508

4	Organisasi Sosial	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	28	216	302	326	292	0	28	1192

Sumber : Data Angket kode III.1.
Keterangan : TW = Tipologi Wilayah
CBK = Ciri Budaya Kunci

Tabel di atas menunjukkan bahwa Kecamatan Tiworo Kepulauan, sebagai mana kecamatan pantai, secara tipologi, adalah wilayah perindustrian (27 %), perikanan (25 %), perdagangan (24 %), peternakan (18 %), pertanian (2 %), kehutanan (2 %), pertambangan tidak ada; dan dengan ciri sosial budaya berturut-turut : teknologi (51 %), ekonomi (43 %), agama/kepercayaan (6 %), dan organisasi sosial tidak ada.

b. Tahap kedua

Kelanjutan tahap pertama di atas, setiap angka persentasi dari masing-masing indikator dikumpulkan ke dalam kecamatan I (kecamatan pantai) dan kecamatan II (kecamatan pedalaman) dari tiap Wilayah Hipotesis I, II dan III, seperti terlihat pada tabel-tabel berikut.

SUB WILAYAH : KABUPATEN BUTON DAN KABUPATEN MUNA
KECAMATAN : KAPONTORI
DATARAN RENDAH : PEDALAMAN

Tabel IV. 15.
PERSENTASI JAWABAN RESPONDEN

No.	TW / CBK	Pertanian	Peternakan	Perikanan	Perindustrian	Perdagangan	Pertambangan	Kehutanan	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Teknologi	544	236	64	56	244	0	124	1248

2	Agama/ Kepercayaan	176	8	28	0	0	0	0	212
3	Ekonomi	588	192	120	40	148	0	72	1160
4	Organisasi Sosial	200	16	0	0	0	0	0	216
	Jumlah	1508	452	212	96	373	0	196	2836

Sumber : Data Angket kode III.2.
Keterangan : TW = Tipologi Wilayah
CBK = Ciri Budaya Kunci

Tabel di atas menunjukkan bahwa Kecamatan Kapontori, sebagai kecamatan pedalaman, secara tipologi, adalah wilayah Pertanian (52 %), peternakan (16 %), perdagangan (13 %), perikanan (7 %), kehutanan (7 %), perindustrian (3 %), pertambangan tidak ada; dan dengan ciri sosial budaya berturut - turut : teknologi (44 %), ekonomi (41 %), Organisasi Sosial (8 %), dan agama/kepercayaan (7 %).

Tabel IV. 16.
FREKWENSI CIRI BUDAYA KUNCI DAN TIPOLOGI PADA WILAYAH HIPOTESIS I (KABUPATEN KENDARI)

No. KEC/CBK / TW	I				II				
	I - 1	I - 2	I - 3	I - 4	II - 1	II - 2	II - 3	II - 4	Jumlah
1 2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1 Pertanian	36	12	48	24	544	100	592	188	1544
2 Peternakan	50	0	32	0	252	36	220	36	626
3 Perikanan	276	100	500	52	44	0	40	0	1012
4 Perindustrian	60	12	32	0	16	0	24	0	144
5 Perdagangan	240	0	288	12	112	0	96	0	748

6	Pertambangan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Kehutanan	6	2	6	0	124	4	40	0	182
Jumlah :		668	126	906	88	1092	140	1012	224	4256

Sumber : Data Tabel IB.10 dan Tabel IV.11
Keterangan : CBK = Ciri Budaya Kunci
TW = Tipologi Wilayah
I = Kecamatan Kendari (pantai)
II = Kecamatan Lambuya (pedalaman)
I.1 dan II.1 = Teknologi; dan II.2 = Agama/kepercayaan; I.3. dan II.3. = Ekonomi; dan I.4. dan II.4. = Organisasi Sosial

Dari tabel IV.16 di atas menunjukkan bahwa kegiatan pembangunan di Wilayah hipotesis Kabupaten Kendari, terpusat berturut-turut dengan nilai masing-masing = pertanian (1544), perikanan (1012); perdagangan (748); peternakan (626); kehutanan (182); perindustrian (144); dan pertambangan belum ada.

Tabel IV. 17.
FREKWENSI CIRI BUDAYA KUNCI DAN TIPOLOGI PADA WILAYAH HIPOTESIS II(KABUPATEN KOLAKA)

KEC/CBK / TW	I					II			
	I - 1	I - 2	I - 3	I - 4	II - 1	II - 2	II - 3	II - 4	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Pertanian	296	64	240	72	624	176	532	192	2196
Peternakan	296	48	276	0	464	48	228	0	1360
Perikanan	412	92	484	60	152	4	144	8	1355
Perindustrian	88	60	104	4	28	0	24	4	312

Perdagangan	196	12	152	8	188	8	72	4	640
Pertambangan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kehutanan	96	16	84	0	184	8	88	4	480
Jumlah :	1384	292	1340	144	1640	244	1088	212	6344

Sumber : Data Tabel IV.3 dan Tabel IV.4.
Keterangan : CBK = Ciri Budaya Kunci
TW = Tipologi Wilayah
I.1. dan II.1. = Teknologi; I.2. dan II.2. = Agama/Kepercayaan; I.3. dan I.3. = Ekonomi; serta I.4. dan II.4. = Organisasi Sosial
I = Kecamatan Pantai; II = Kecamatan Pedalaman.

Tabel IV.17. di atas menunjukkan bahwa kegiatan pembangunan wilayah hipotesis Kabupaten Kolaka, terpusat pada berturut - turut dengan nilai masing - masing : pertanian (2196), peternakan (1360); perikanan (1356); perdagangan (640); kehutanan (480); perindustrian (312); dan pertambangan (nihil).

Tabel IV. 18.
FREKWENSI CIRI BUDAYA KUNCI DAN TIPOLOGI PADA WILAYAH HIPOTESIS III (KABUPATEN BUTON DAN KABUPATEN MUNA)

KEC/CBK / TW	I				II				
	I - 1	I - 2	I - 3	I - 4	II - 1	II - 2	II - 3	II - 4	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Pertanian	12	0	16	0	544	176	588	200	1436
Peternakan	152	0	64	0	236	8	192	16	668

Perikanan	120	56	126	0	64	28	120	0	514
Perindustrian	188	16	122	0	56	0	40	0	422
Perdagangan	124	0	168	0	224	0	148	0	664
Pertambangan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kehutanan	12	4	12	0	124	0	72	0	224
Jumlah :	608	76	508	0	1248	212	1160	216	4028

Sumber : Data Tabel IV.4 dan Tabel IV.5.
Keterangan : CBK = Ciri Budaya Kunci
I.1. dan II.1. = Tipologi; I.2. dan II.2 = Agama/Kepercayaan;
I.3. dan II. 3 = Ekonomi; I.4. dan II.4. = Organisasi Sosial;
I = Kecamatan Pantai; dan II = Kecamatan Pedalaman

Tabel 18 di atas menunjukkan bahwa kegiatan pembangunan di wilayah ini terpusat secara berturut - turut, dengan nilai masing-masing pada : pertanian (1536); peternakan (668); perdagangan (664); perikanan (514); perindustrian (422); kehutanan (224); dan pertambangan (nihil).

Tabel IV. 19.
FREKWENSI CIRI BUDAYA KUNCI DAN TIPOLOGI
PADA WILAYAH PROPINSI SULAWESI TENGGARA

KAB/CBK	I				II				III				
TW	I1	I2	I3	I4	II1	II2	II3	II4	III1	III2	III3	III4	J
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	580	112	640	212	920	240	772	264	556	176	604	200	5276
2	302	36	252	36	760	96	504	0	388	8	256	16	2654

3	320	100	540	52	564	96	628	68	184	84	246	0	2882
4	76	12	56	0	116	60	128	8	244	16	162	0	878
5	352	0	384	12	384	20	224	12	348	0	316	0	2052
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	130	6	46	0	280	24	172	4	136	4	84	0	886
Jumlah	1760	226	1918	312	3024	536	2428	356	1856	288	1668	216	14628

Sumber : Data Tabel IV.8 ; dan Tabel IV.10

Keterangan : CBK = Ciri Budaya Kunci
I (Kebudayaan Kendari); II = Wilayah Hipotesis II (Kabupaten Kolaka); III = Wilayah Hipotesis III – (Kabupaten Buton dan Kabupaten Muna); 1 = Pertanian; 2 = Peternakan; 3 = Perikanan; 4 = Perindustrian; 5 = Perdagangan; 6 = Terbangan; dan 7 = Kehutanan 1_1 , II_1 , III_1 = Teknologi; I12, I12, I112 = Agama/Kepercayaan, I3, I13, I113 = Ekonomi; I4, I14, I114, = Organisasi Sosial.

Berdasarkan pada tabel di atas (tabel IV.19) ditinjau dari segi pembangunan Wilayah tingkat propinsi, maka Propinsi Sulawesi Tenggara, kegiatan utamanya terpusat secara berturut - turut pada kegiatan - kegiatan : pertanian (5276); perikanan (2882); peternakan (886); perindustrian (878); pertambangan (nihil).

B. KATEGORISASI KE DALAM WILAYAH PEMBANGUNAN (lihat peta 8)

Berdasarkan analisa data pada sub A di atas, ternyata bahwa Propinsi Sulawesi Tenggara memiliki enam dan atau tujuh kegiatan pembangunan yang potensial untuk dikembangkan, yakni : perikanan; peternakan; perdagangan; kehutanan; perindustrian; dan pertambangan.

1. Wilayah Pertanian

Wilayah pertanian meliputi seluruh wilayah Propinsi Sulawesi Tenggara yang dikategorisasikan ke dalam :

a. Katagori urutan I Kabupaten Kolaka, urutan II Kabupaten Kendari, urutan III kabupaten Buton dan Kabupaten Muna.

b. Katagori pertanian di daerah pedalaman;

c. Katagori pertanian yang teknologinya pada umumnya bersifat tradisionil (ladang/tegalan, alat penggarapan, bibit, pemupukan, dan pemberantasan hama);

d. Kategori pertanian yang masih disangkut-pautkan dengan kepercayaan-kepercayaan yang bersifat magis-religius;

e. Kategori pertanian yang ekonomis kegiatannya lebih dititik beratkan pada tanaman bahan makanan (padi, jagung, ubikayu, ubi jalar), sejajar dengan tanaman keras/perdagangan (kopi, kelapa, kapok, kemiri, merica, cengkeh, pala, pinang, durian, langsat dan kurang sekali tanaman musiman berupa sayur-sayuran dan buah-buahan;

f. Kategori pertanian yang mulai mengarah pada usaha pemanfaatan sarana KUD;

2. Wilayah Peternakan

Wilayah peternakan meliputi seluruh wilayah Propinsi Sulawesi Tenggara yang dikategorisasikan ke dalam :

a. Kategori urutan I Kabupaten Kolaka, urutan II Kabupaten Buton dan Kabupaten Muna, dan urutan III kabupaten Kendari;

b. Kategori peternakan di daerah pantai dan di daerah pedalaman.

c. Kategori peternakan yang teknologinya pada umumnya bersifat tradisional (secara pemeliharaan, alat pemeliharaan, bibit ternak, perawatan/pengobatan, dan pengawetan daging);

d. Kategori peternakan yang telah mulai meninggalkan sistem kepercayaan yang bersifat magis-regilius;

e. Kategori peternakan yang ekonomis kegiatannya lebih di titik beratkan pada peternakan kerbau, sapi, kambing dan ayam; dari pada kuda, domba, babi dan itik;

f. Kategori peternakan yang hanya diusahakan secara perseorangan.

3. Wilayah Perikanan

Wilayah perikanan meliputi seluruh wilayah Propinsi Sulawesi Tenggara yang dikategorisasikan ke dalam :

a. Kategori urutan I Kabupaten Kolaka, Urutan II Kabupaten Kendari, dan urutan III Kabupaten Buton dan Kabupaten Muna;

b. Kategori perikanan di daerah pantai;

c. Kategori perikanan yang teknologinya pada umumnya bersifat tradisional (cara penangkapan, alat penangkapan, dan pengawetan/pengolahan hasil;

d. Kategori perikanan yang masih disangkut-pautkan dengan kepercayaan yang bersifat magis-religius;

e. Kategori perikanan yang ekonomis kegiatannya lebih dititik beratkan pada perikanan di laut dari pada di darat;

f. Kategori perikanan yang pada umumnya diusahakan secara perseorangan.

4. Wilayah Perindustrian

Wilayah perindustrian meliputi seluruh Wilayah Propinsi Sulawesi Tenggara, yang dikategorisasikan ke dalam :

a. Kategori urutan I Kabupaten Kendari, urutan II Kabupaten Buton dan Kabupaten Muna, dan urutan III Kabupaten Kolaka;

b. Kategori perindustrian di daerah pedalaman;

c. Kategori perindustrian yang teknologi pada umumnya bersifat tradisional (utamanya alat-alat yang digunakan);

d. Kategori perindustrian yang mulai meninggalkan sistem kepercayaan yang bersifat magis-religius;

e. Kategori perindustrian yang ekonomis kegiatannya lebih dititik beratkan pada Aninkra dari pada lain-lain industri (logam dan besi, tekstil dan kimia);

f. Kategori perindustrian yang diusahakan secara perseorangan.

5. Wilayah Perdagangan

Wilayah perdagangan meliputi seluruh wilayah Propinsi Sulawesi Tenggara yang dikategorisasikan ke dalam :

a. Kategori I Kabupaten Buton dan Kabupaten Muna, urutan

II Kabupaten Kolaka, dan urutan III Kabupaten Kendari;

b. Kabupaten perdagangan di daerah pantai;

c. Kategori perdagangan yang teknologinya pada umumnya bersifat tradisional (sistem ijon, sistem tengkulak, pasar, modal sendiri, kios);

d. Kategori perdagangan yang masih disangkut-pautkan dengan kepercayaan-kepercayaaan yang masih bersifat magis-religius;

e. Kategori perdagangan yang ekonomis kegiatannya lebih dititik beratkan pada bahan-bahan kebutuhan sehari-hari, dari pada perdagangan di bidang-bidang produksi;

f. Kategori perdagangan yang pada umumnya diusahakan secara perseorangan.

6. Wilayah Pertambangan;

Wilayah pertambangan meliputi seluruh Wilayah Propinsi Sulawesi Tenggara, yang dikategorisasikan ke dalam :;

a. Kategori pertambangan Negara di Kabupaten Kolaka (Nikel di Pomalaa) dan Kabupaten Buton (Aspal di Banabungi);

b. Kategori pertambangan rakyat, berupa penambangan batu gunung, batu karang, pasir, tanah liat;

c. Kategori pertambangan di daerah pantai dan pedalaman;

d. Kategori pertambangan negara dengan ciri teknologi eksploitasi mekanisasi dan industrialisasi;

e. Kategori pertambangan rakyat dengan ciri teknologi tradisional (baik dalam penggalian, alat-alat yang digunakan, maupun dalam prosesing);

f. Kategori pertambangan rakyat yang masih dipengaruhi oleh kepercayaan-kepercayaan yang bersifat magis-religius;

g. Kategori pertambangan negara yang ekonomis lebih dititik beratkan pada produksi ekspor dan untuk konsumen negara RI;

h. Kategori pertambangan rakyat yang ekonomis kegiatnnya lebih dititik beratkan pada kebutuhan bahan industri;

i. Kategori pertambangan rakyat yang diusahakan secara perseorangan.

7. Wilayah Kehutanan

Wilayah kehutanan meliputi seluruh wilayah Propinsi Sulawesi Tenggara, yang dikategorisasikan ke dalam :

a. Kategori urutan I Kabupaten Kolaka, urutan II Kabupaten Buton dan Kabupaten Muna, dan urutan III Kabupaten Kendari;

b. Kategori kehutanan di daerah pedalaman dan di daerah pantai;

c. Kategori kehutanan yang teknologinya diusahakan secara tradisional (cara pemotongan/penebangan, alat-alat digunakan, pengangkutan, penampungan hasil hutan);

d. Kategori kehutanan yang mulai meninggalkan sistem kepercayaan yang bersifat magis-religius;

e. Kategori kehutanan yang ekonomis kegiatannya lebih dititik beratkan pada usaha kebutuhan ramuan rumah/bangunan, bahan industri meubel,rotan dan lain-lain.

f. Kategori kehutanan yang diusahakan secara perseorangan.

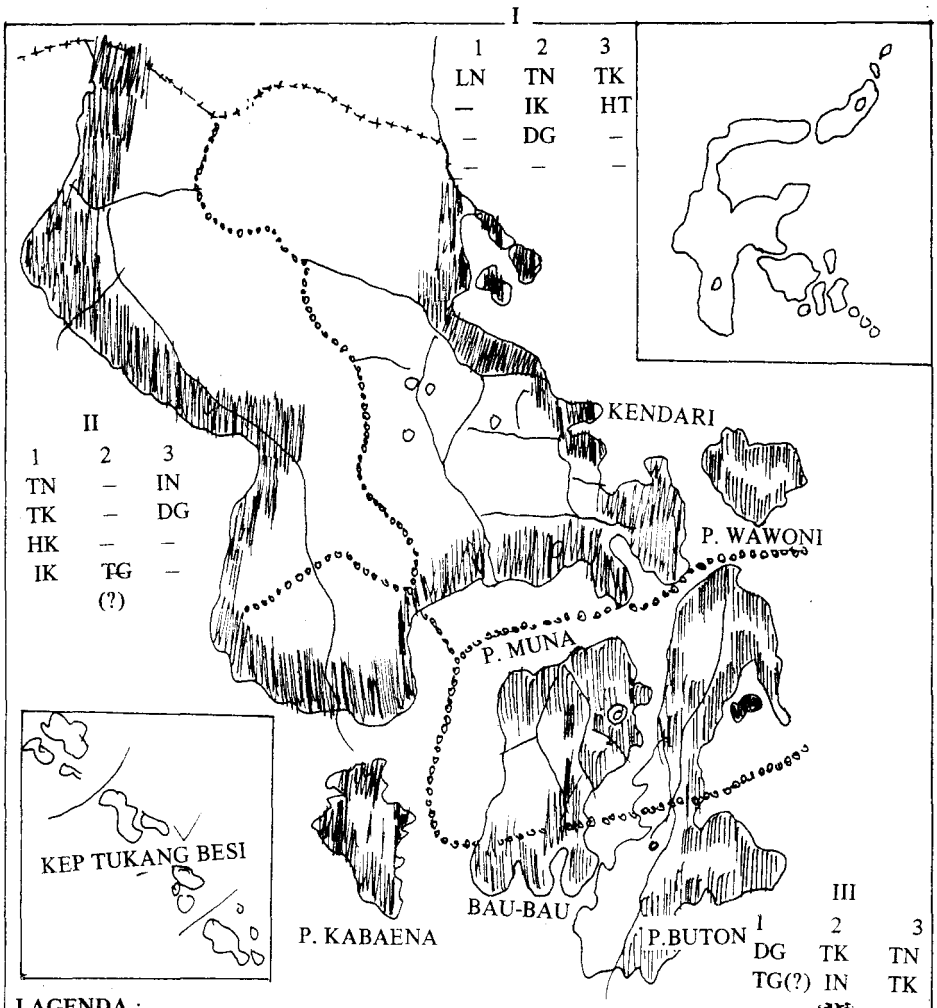

LAGENDA :

IBU KOTA PROPINSI
IBU KOTA KABUPATEN
IBU KOTA KEC. PANTAI
IBU KOTA KEC. PEDALAMAN
WIL. KEC. PANTAI
WIL.KEC. PEDALAMAN

I KENDARI II KOLAKA
III BUTON/MUNA

PETERNAKAN - PERIKANAN – (TK - IK)
PERDAGANGAN – PERTAMBANGAN (DG-TG)

PERTANIAN - INDUSTRI (TN-IN)
KEHUTANAN PERDAGANGAN (HT-DG)
PETERNAKAN (TK)

SUMBER : DATA ANALISA KARAKTERISTIK & KATAGORISASI
P E T A 8 : KATEGORISASI WILAYAH PEMBANGUNAN DI SUL TENGGARA.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN.

Jikalau kita membanding-bandingkan antara ke empat hasil analisa data, yakni : data observasi, data wawancara, data kepustakaan, dan data angket, maka ternyata sebagai berikut :

1. Pertanian

Lokasi pertanian terdapat diseluruh pedalaman dan sedikit dipinggir pantai. Sistem pertanian pada umumnya dilakukan secara tradisional. Jenis-jenis tanaman yang ditanam adalah : untuk tanaman bahan makanan : padi, jagung, ubi-ubian, kacang-kacangan, dan sayur-sayuran; dan untuk tanaman perdagangan : kelapa, kopi, kemiri, kapuk, cengkeh, pala, merica, tembakau dan lain-lain.
Kegiatan pertanian pada umumnya dilakukan secara perseorangan, kekeluargaan dan gotong-royong, dan masih kurang secara organisasi seperti KUD, P3A, Bimas.

2. Perikanan

Perikanan terdapat diseluruh wilayah pinggiran pantai, dan sedikit di pedalaman sebagai budidaya. Sistem perikanan, pada umumnya dilakukan secara tradisional. Jenis-jenis ikan dan hasil laut ditangkap antara lain : ikan teri, ikan cakalang, ikan putih, cumi, udang, teripang, kerang, rumput laut. Kesemuanya dilakukan secara perseorangan dan gotong royong, serta sangat kurang secara organisatoris.

3. Peternakan

Lokasi peternakan, pada umumnya terdapat di pedalaman untuk ternak kerbau, sapi, dan ayam. Sedikit di pinggiran pantai, kecuali untuk ternak kambing. Kegiatan peternakan pada umumnya dilakukan secara perseorangan.

4. Perindustrian.

Lokasi perindustrian pada umumnya terdapat di ibu kota, dan beberapa ibu kota kecamatan. Jenis kegiatan perindustrian yang banyak dilakukan penduduk adalah jenis Aninkra, menyusul kerajinan perak dan kuningan. Kegiatan perindustrian di kalangan penduduk pada umumnya, dilakukan secara perseorangan, sedikit yang melalui koperasi dan Assosiasi.

5. Perdagangan

Lokasi perdagangan pada umumnya di ibu kota kabupaten dan ibu kota kecamatan, baik di pinggir pantai maupun di pedalaman. Jenis-jenis perdagangan : Hasil bumi, hasil laut, 9 bahan kebutuhan pokok, dan sandang pangan. Khusus di ibu kota Kendari sebagai ibu kota Propinsi digiatkan juga ekspor-impor, terutama hasil laut dan hasil hutan. Di kalangan penduduk digiatkan perdagangan pada umumnya diusahakan secara perseorangan dan kekeluargaaan serta koperasi.

6. Pertambangan

Lokasi pertambangan hanya terdapat di dua kabupaten (Buton dan Kolaka). Namun demikian, khusus pertambangan rakyat terdapat di seluruh wilayah propinsi ini khususnya yang berhubungan dengan kerajinan rakyat.

7. Kehutanan

Lokasi kehutanan terdapat di seluruh wilayah propinsi ini. Jenis-jenis hasil hutan yang diolah adalah : kayu, rotan, damar, dan bahan anyaman. Selain pengelolahan kayu secara modern oleh perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang ekspor, khususnya kayu jati, kayu hitam, kayu bakau, kayu kuku, kayu bayam dan kayu rotan.

Tipologi Wilayah Pembangunan di Propinsi Sulawesi Tenggara ini, menunjukan adanya perbedaan dengan tipologi perwilayahan yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Propinsi Sulawesi Tenggara dan Pemerintah Pusat (cq. Bappenas). Perbedaannya terletak pada :

1. Penelitian ini menunjukan bahwa ke tiga wilayah pembangunan di Propinsi Sulawesi Tenggara, kegiatan utamanya adalah pertanian, yang oleh Pemerintah Daerah dan Bappenas ditetapkan bahwa dua wilayah pembangunan lainnya (Wilayah Pembangunan II dan III) tidak menunjukan pertanian sebagai kegiatan utama, akan tetapi pada pertambangan.

2. Tipologi perdagangan di dalam penelitian ini menempati posisi ke empat di Wilayah Pembangun I dan II, dan posisi ke tiga di Wilayah Pembangunan III, yang oleh Pemerintah Daerah dan Bappenas tipologi ini tidak diberikan tempat.

3. Tipologi kehutanan yang oleh Pemerintah Daerah dan Bappenas di tempatkan pada posisi ke dua di tiga wilayah Pembangunan, sedangkan hasil penelitian ini tipologi tersebut berada pada posisi ke empat pada Wilayah Pembangunan I dan II, dan posisi kelima pada Wilayah Pembangunan III.

4. Tipologi perikanan , hasil penelitian ini, berada pada posisi ke dua di Wilayah Pembangunan I, dan pada posisi ke tiga di Wilayah Pembangunan II, serta posisi ke empat pada Wilayah Pembangunan III, sedangkan oleh Pemerintah Daerah tidak mendapat tempat di Wilayah Pembangunan I, kecuali berada di Wilayah Pembangunan II dan di Wilayah Pembangunan III.

5. Tipologi peternakan, hasil penelitian ini, berada pada posisi ke tiga pada Wilayah Pembangunan I, posisi ke dua pada Wilayah pembangunan II dan III, sedangkan oleh Pemerintah Daerah tipologi ini hanya terdapat pada Wilayah Pembangunan II.

6. Pemerintah Daerah memberikan posisi yang penting di segi tanaman industri dan pada segi kegiatan industri itu sendiri, dan pada hasil penelitian ini, kegiatan perindustrian itu terletak pada posisi terrendah di Wilayah Pembangunan I dan II, dan pada posisi ke empat di Wilayah Pembangunan III.

7. Tipologi pertambangan dalam penelitian ini berada pada posisi terendah di Wilayah Pembangunan II dan III, dan tidak mendapat tempat pada Wilayah Pembangunan I, yang oleh Pemerintah Daerah dan Bappenas, tipologi ini mendapat posisi ke satu pada Wilayah Pembangunan II dan III.

Timbulnya perbedaan-perbedaan tersebut di atas tidak harus mengherankan kita, oleh karena penelitian ini lebih ditujukan kepada kegiatan langsung penduduk dengan potensi geografi sosial-budaya, sedangkan Pemerintah Daerah dan Bappenas lebih berorientasi pada usaha nyata pemerintah itu sendiri dan orientasi idealisme di masa depan.

B. SARAN - SARAN

1. Saran umum

Untuk suksesnya Pembangunan Daerah di Propinsi Sulawesi Tenggara, hendaknya kebijaksanaan pembangunan diletakkan pada kesesuaian potensi alami dan tingkat sosial-budaya masyarakat.

2. Saran khusus

a. Pertanian

1) Di Wilayah Pembangunan I (Kabupaten Kendari) kegiatan pertanian seyogianya lebih diutamakan pengembangan tanaman bahan makanan;

2. Di Wilayah Pembangunan II (Kabupaten Kolaka) kegiatan pertanian seyogianya lebih diutamakan pengembangan tanaman bahan industri;

3. Di Wilayah Pembangunan III (Kabupaten Buton dan Kabupaten Muna) kegiatan pertanian seyogianya lebih diutamakan pengembangan tanaman bahan perdagangan;

b. Perikanan

1) Di Wilayah Pembangunan I (Kabupaten Kendari) kegiatan perikanan seyogianya lebih diutamakan pengembangan pusat labolatorium penelitian dan pembibitan budidaya ikan;

2) Di Wilayah Pembangunan II (Kabupaten Kolaka) kegiatan perikanan seyogianya lebih diutamakan pengembangan perikanan darat;

3) Di Wilayah Pembangunan III (Kabupaten Buton dan Kabupaten Muna) kegiatan Perikanan seyogianya lebih diutamakan pengembangan perikanan laut;

c. Peternakan

1) Di Wilayah Pembangunan I (Kabupaten Kendari) kegiatan peternakan seyogianya lebih diutamakan pengembangan ternak kambing dan domba;

2) Di Wilayah Pembangunan II (Kabupaten Kolaka) kegiatan peternakan seyogianya lebih diutamakan pengembangan ternak sapi dan kerbau;

3) Di Wilayah Pembangunan III (Kabupaten Buton dan Kabupaten Muna) kegiatan peternakan seyogianya lebih diutamakan pengembangan ternak unggas;

d. Perdagangan

1) Di Wilayah Pembangunan I (Kabupaten Kendari) kegiatan perdagangan seyogianya lebih diutamakan kegiatan perdagangan ekonomi produksi;

2) Di Wilayah Pembangunan II (Kabupaten Kolaka) kegiatan perdagangan seyogianya lebih diutamakan perdagangan di sektor produksi tanaman industri sebagai pendukung ekonomi produksi;

3) Di Wilayah Pembangunan III (Kabupaten Buton dan Kabupaten Muna) kegiatan perdagangan seyogianya lebih diutamakan perdagangan bahan makanan;

e. Kehutanan

1) Di Wilayah Pembangunan I (Kabupaten Kendari) kegiatan kehutanan seyogianya lebih diutamakan pengembangan hutan swakaalam dan pengolahan hutan rimba;

2) Di Wilayah Pembangunan II (Kabupaten Kolaka) Kegiatan kehutanan seyogianya lebih diutamakan pengelohan hutan produksi (kayu bayam dan kayu hitam);

3) Di Wilayah Pembangunan III (Kabupaten Buton dan Kabupaten Muna) kegiatan kehutanan seyogianya lebih diutamakan pengelohan dan pengembangan produksi kayu jati dan kayu bakau;

f. Perindustrian

1) Di Wilayah Pembangunan I (Kabupaten Kendari) kegiatan perindustrian seyogianya lebih diutamakan pengembangan industri kimia;

2) Di Wilayah Pembangunan II (Kabupaten Kolaka) kegiatan industri seyogianya lebih diutamakan industri Aninkra;

3) Di Wilayah Pembangunan III (Kabupaten Buton dan Kabupaten Muna) kegiatan perindustrian seyogianya lebih diutamakan pengembangan industri logam dan mesin;

g. Pertambangan (Rakyat)

1) Di Wilayah Pembangunan I (Kabupaten Kendari) Kegiatan pertambangan rakyat seyogianya lebih diutamakan pertambangan tanah liat dan batu sungai;

2) Di Wilayah Pembangunan III (Kabupaten Kolaka) kegiatan pertambangan rakyat seyogianya lebih diutamakan juga pertambangan tanah liat dan batu sungai;

3) Di Wilayah Pembangunan III (Kabupaten Buton dan Kabupaten Muna) diutamakan pertambangan batu karang di darat dan di laut untuk bahan dibangunnya industri kapur.

Untuk mengembangkan ke semua aspek tersebut di atas maka dalam rangka mentrasformasikan teknologi tradisional ke arah tekologi maju; merobah sikap mental yang dipengaruhi oleh tradisi dan kepercayaan magis-religius; pemilihan masyarakat ke arah memanfaatkan organisasi sosial (seperti: KUD, Asosiasi, organisasi Buruh), seyogianya aktivitas penyuluhan lebih diintensifkan dan diutamakan pendekatan secara visualisasi dan tindakan langsung daripada cara auditif.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Alexander John W.
   1963 **Economic Geography**, New York, Prentice Hill, Inc, Englewood Cliffs.
2. Anton Dayan.
   1973 **Pengantar Metode Statistik Deskriptif**, Jakarta, LP3S.
3. Davis James A.
   1971 **Elementary Survey Analysis**, Etna, N. H. Prentice Hill.
4. DPRD Propinsi Dati I Sulawesi Tenggara.
   1977 **Dokumentasi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Propinsi Sulawesi Tenggara**, Kendari.
5. Direktorat Agraria Propinsi Sulawesi Tenggara.
   1979 **"Laporan Sub Direktorat Tata Guna Tanah Direktorat Agraria Propinsi Sulawesi Tenggara Tahun 1979"**, Kendari.
6. Dinas Perikanan Propinsi Sulawesi Tenggara .
   1977 **"Laporan Tahunan Statistik Perikanan Propinsi Sulawesi Tenggara Tahun 1977"**, Kendari.
7. Direktorat Jenderal Agraria Dep. Dalam Negeri.
   t.t **Direktorat Tata Guna Tanah (Land Use) Riwayat dan Pelaksanaan Pekerjaan**, Jakarta, Publikasi No. 42.
8. Daerah Tingkat I Sulawesi Tenggara.
   t.t **"Rencana Pembangunan Lima Tahun II/1974/1975 1978/1979 Data dan Analisa"**, Kendari.
9. Dinas Pertanian Propinsi Sulawesi Tenggara.
   1979 **"Laporan Tinjauan Hasil Proyek Pembangunan Pertanian Pangan Sulawesi Tenggara Tahun Anggaran 1978/1979"**, Kendari.
10. Galtung John.
    1973 **Theory and Methods of Sosial Research**, London, George Allen & Unwin Ltd.
11. Goode & Hatt.

1952 **Methods in Social Research**, Sidney, Mc Graw Hill, Kogakusha, Ltd.

12. Hoover Edgar M.
1971 **An Introduction to Regional Economics**, New york, University of Pittsburgh.

13. Inspektorat Dinas Peternakan Propinsi Dati I Sulawesi Tenggara.
1979 "Laporan Tahunan Inspektorat Dinas Peternakan Daerah Tingkat I Sulawesi Tenggara Tahun 1978/1979', Kendari.

14. ————
1979 **"Sensus Ternak Sapi, Kerbau dan Kambing Tahun 1978/1979 di Propinsi Sulawesi Tenggara"**, Kendari.

15. Koentjaraningrat (ed)
1977 **Metode-Metode Penelitian Masyarakat**, Jakarta, P.T. Gramedia.

16. Kantor Sensus dan Statistik Propinsi Sulawesi Tenggara.
1979 **"Sulawesi Tenggara Dalam Angka 1978"**, Kendari.

17. Kanwil Departemen Perindustrian Propinsi Sulawesi Tenggara,
1979 **"Laporan Tahunan 1978/1979**, Kendari.

18. Purnomosidi Hajisaroso.
1978 **Teori dan Strategi Pembangunan Wilayah Untuk Negara R.I.** Bandung, ITB.

19. Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Tenggara.
1979 **"Pola Dasar Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara"**, Kendari.

20. Pemerintah Daerah Tingkat II. Kendari.
1979 **"Laporan Daerah Kabupaten Tingkat II Kendari Tahun Kerja 1978/1979", Kendari.**

21. Pemerintah Daerah Tingkat II Kolaka.
1979 **"Laporan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Kolaka Tahun 1978/1979"**, Kolaka.

22. Pemerintah Daerah Tingkat II Buton.
1979 **"Laporan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Buton Tahun 1978/1979"**, Bau-Bau.

23. Pemerintah Daerah Tingkat II Muna.

1979 **"Laporan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Muna Tahun 1978/1979"**. Raha.

24. Redmana Han R.
1978 **"Pusat-Pusat / Kutub-Kutub Pertumbuhan di Indonesia"**, Cakrawala, Th X No.5, Oktober-Nopember, Salatiga, LPIS Universitas Kristen Satya Wacana.

25. Sutami.
1977 **Ilmu Wilayah : Implikasi Dan Penerapannya dalam Pembangunan di Indonesia, Yogyakarta, Uni Pembangunan di Indonesia**, Yogyakarta, Universitas Gajah Mada.

26. Treffers F.
1914 **Het Landschap Laiwui In Z. O. Celebes en Zijne Bevolking**, Nederland, A. G.

LAMPIRAN

A. INDEKS

Alexander, John W., 25
angket, 2, 5, 32, 52, 53, 54, 55, 56, 57
agathis spp, 14
Asumsi, 1
budidaya, 25
curah hujan, 9, 10, 11, 12, 13
ebony, 14
ekstensifikasi, 20
face to face, 2
Fero-Nikel, 47, 48, 49
Hoover Ridger M., 26
hari hujan, 10, 11, 12, 13
hutan produksi, 50, 51
hutan swaka alam, 50, 51
hutan lindung, 50, 51
hutan cadangan, 50, 51
Hopeacelebika, 14
antarlokal, 41, 43, 60, 68, 73
informan kunci, 2
interview guide, 2
instrumen penelitian, 4
intiabiayga, 14
intensifikasi, 18
IAIN Alaudin Ujung Pandang, 18
Kambara, 29
Kasipute, 29
Kecamatan Sampel, 2
kualitatip, 5
Lasusua, 29
land use, 20
Lubis, 14
lokal, 43, 60, 68, 73
mantera-mantera, 37,39
magi, 41
magis-religius, 79, 80, 81, 82
meng-edit, 4, 5
mentabulasi, 4, 5
matrix, 5
madducha phillip-pinensis, 14
Moronene, 15
obyek penelitian, 1
observasi, 2, 32
Olo-oloho, 29
pedocarpus, 14
palaquin, spp, 14
Pomalaa, 47
persentasi, 5
petrocarpus, 14
pericopsis, 14
perwilayahan, 26
Pu'unggaluku, 29
Pasar Wajo, 29
questionaire, 2
relief, 7
responden, 2, 52, 53, 54, 55, 5(
random sample, 2
teknologi modern, 20
tektona genolis, 14
Tolaki, 15
tally sheet, 57, 58
tanaman bahan makanan, 33
tanaman bahan perdagangan, 3:
ternak besar, 37
ternak kecil, 37
traktor mini, 33
unggas, 37
Una'aha, 29
vitex, 14
vaksinasi, 37

visualisasi, 98
wilayah pembangunan, 1
wilayah hipotesis, 2, 3
wolio, 15
wakatobi, 31
wanci, 31

B. GLOSSARY

bakala (sejenis karang yang hidup di laut), 14
bara-bara (sejenis karang yang hidup di laut), 14
barona (sejenis ikan ekor kuning yang hidup di laut), 15
bibia (sejenis kerang yang hidup di laut), 14
bilaso (sejenis ikan bersisik putih yang hidup di laut dan di sungai), 15
burungo (sejenis ikan yang hidup di laut), 14
borubi (sejenis ikan mujair yang hidup di rawa), 14
ikandia (sejenis ikan mas yang hidup di sungai), 14
kalampese (sejenis tiram yang hidup di laut), 14
pokea (sejenis ikan yang hidup di sungai), 14
salabibi (sejenis kerang yang hidup di laut), 14
tapi-tapi (sejenis kerang yang hidup di laut), 14
tobo (Sejenis kerang yang hidup di laut), 14

C. DAFTAR SINGKATAN

C. DAFTAR SINGKATAN

Aninkra (Aneka Industri dan Kerajinan Rakyat), 41, 63, 70, 75
BUUD (Badan Usaha Unit Desa), 33
IDKD (Inventarisasi dan Dokumen Kebudayaan Daerah), 5
KUD (Koperasi Unit Desa), 33, 37, 43, 59, 60, 65, 68
P3A (Persatuan Petani Pemakai Air), 33, 59, 65, 73
Pemda Sultra (Pemerintah Daerah Propinsi Sulawesi Tenggara), 29
STDA (Sulawesi Tenggara Dalam Angka), 33,37, 50
TDPL (Tinggi Di Atas Permukaan Laut), 11, 13

D. DAFTAR IMFORMAN

1. Nama : Drs Anas Bunggasi
   Umur : 42 tahun
   Pendidikan : Tamatan IIP Malang
   Pekerjaan/jabatan : Pengawai/Sekwilda Kabupaten Kendari
   Asal : Kendari
   Alamat : Kendari
2. Nama : Drs Faizal Habo
   Umur : 45 tahun
   Pendidikan : Sarjana Sospol Unhas
   Pekerjaan/jabatan : Kepala Bagian Kesra Kantor BKDH Kendari
   Asal : Ujung Pandang
   Alamat : Kendari
3. Nama : Baruga Tekaka
   Umur : 43 tahun
   Pendidikan : S.M.A. Negeri
   Pekerjaan : Anggota DPRD Propensi/Tokoh Masyarakat
   Asal : Kendari
   Alamat : Kendari
4. Nama : A.Hamid Hasan
   Umur : 44 tahun
   Pendidikan : S.G.A. Negeri
   Pekerjaan/jabatan : Pegawai/Tokoh Masyrakat
   Asal : Kendari
   Alamat : Kendari
5. Nama : Drs.S.Manomang
   Umur : 41 tahun
   Pendidikan : Sarjana Sosipol Gama
   Pekerjaan/jabatan : Pengawai/Tokoh Masyarakat
   Asal : Ujung Pandang (Sulawesi Selatan)
   Alamat : Kendari
6. Nama : Arief M.K.
   Umur : 47 tahun
   Pendidikan : C.V.O.
   Pekerjaan/jabatan : Camat Kendari
   Asal : Tanete (Sulawesi Selatan)

	Alamat	;	Kendari
7.	Nama		M.Kasim Djufri
	Umur	:	45 tahun
	Pendidikan	:	S.G.A.
	Pekerjaan/jabatan	:	Ka Kandep P dan K Kecamatan Kedari
	Asal	:	Lambuya (Kendari)
	Alamat	:	Kendari
8.	Nama	:	Raduni Bachmid,BA.
	Umur	:	30 tahun
	Pendididkan	:	APDN
	Pekerjaan/jabatan	:	Kepala Urusan Bangdes Kec.Kendari
	Asal	:	Kendari
	Alamat	:	Kendari
9.	Nama	:	Nurhayati Karim,BA.
	Umur	:	27 tahun
	Pendidikan	:	APDN
	Pekerjaan/jabatan	:	Ka Kantor Kec. Kendari
	Asal	:	Kendari
	Alamat	:	Kendari
10.	Nama	:	Drs. Haloma Balaka
	Umur	:	39 tahun
	Pendidikan	:	Sarjana STIA
	Pekerjaan/jabatan	:	Tokoh Masyarakat
	Asal	:	Wawotobi (Kendari)
	Alamat	:	Kendari
11.	Nama	:	Andi Mangu
	Umur	:	45 tahun
	Pendidikan	:	S.M.P.
	Pekerjaan/jabatan	:	Tokoh Masyarakat
	Asal	:	Kendari
	Alamat	:	Kendari
12.	Nama	:	Drs. M. Jasin Togala
	Umur	:	35 tahun
	Pendidikan	:	IIP Jakarta
	Pekerjaan/jabatan	:	Camat Lambuya
	Asal	:	Kendari
	Alamat	:	Kendari
13.	Nama	:	Habibi
	Umur	:	45 tahun

	Pendidikan	:	S.G.A. Negeri
	Pekerjaan/jabatan	:	Ka Kandep Kecamatan Lambuya
	Asal	:	Kendari
	Alamat	:	Kendari
14.	Nama	:	HAnakosi
	Umur	:	30 tahun
	Pendidikan	:	APDN Ujung Pandang
	Pekerjaan/jabatan	:	Kepala Bangdes Kecamatan Lambuya
	Asal	:	Kendari
	Alamat	:	Kendari
15.	Nama	:	Lamogawe
	Umur	:	60 tahun
	Pendidikan	:	Volkschool (S.R.)
	Pekerjaan/jabatan	:	Tokoh Masyarakat (pensiunan)
	Asal	:	Lambuya (Kendari)
	Alamat	:	Angata (Lambuya)
16.	Nama	:	S u p u
	Umur	:	57 tahun
	Pendidikan	:	S.R.
	Pekerjaan/jabatan	:	Tokoh Masyarakat (pensiunan)
	Asal	:	Lambuya (Kendari)
	Alamat	:	Ameroro (Lambuya)
17.	Nama	:	Slamet Sandjojo, BA.
	Umur	:	50 tahun
	Pendidikan	:	Sospol Unhas
	Pekerjaan/jabatan	:	Sekwilda Kabupaten Kolaka
	Asal	:	Bali
	Alamat	:	Kolaka
18.	Nama	:	Drs. Achmad Kusayeng
	Umur	:	41 tahun
	Pendidikan	:	Sarjana Sosipol Unhas
	Pekerjaan/jabatan	:	Pegawai/Kepala Bagian Kesra Kantor BKDH Kolaka
	Asal	:	Palopo (Sulawesi Selatan)
	Alamt	:	Kolaka
19.	Nama	:	L. Shahidy.S
	Umur	:	39 tahun
	Pendidikan	:	S.P.M.A.
	Pekerjaan/jabatan	:	Tokoh MAsyarakat

	Asal	:	Muna
	Alamat	:	Kolaka
20.	Nama	:	Baisu Irwan, BA.
	Umur	:	36 tahun
	Pendidikan	:	Sarjana Muda Sosipol
	Pekerjaan/jabatan	:	Tokoh Masyarakat
	Asal	:	Buton
	Alamat	:	Kolaka
21.	Nama	:	Abdullah Umar,BA.
	Umur	:	44 tahun
	Pendidikan	:	Sarjana Muda APDN
	Pekerjaan/jabatan	:	Pegawai/Camat Wundulako
	Asal	:	Kolaka
	Alamat	:	Wundulako
22.	Nama	:	Djamaluddin.M,BA.
	Umur	:	38 tahun
	Pendidikan	:	Sarjana Muda APDN
	Pekerjaan/jabatan	:	Kepala Kantor Kecamatan Wundulako
	Asal	:	Wundulako
	Alamat	:	Wundulako
23.	NAma	:	Murat.B
	Umur	:	35 tahun
	Pendidikan	:	Ka Urusan Bangdes Kes. Wundulako
	Asal	:	Kolaka
	Alamat	:	Wundulako
24.	Nama	:	Eliyas
	Umur	:	56 tahun
	Pendidikan	:	VVS 5 tahun
	Pekerjaan/jabatan	:	Tokoh Masyarakat
	Asal	:	Kolaka
	Alamat	:	wundulako
25.	Nama	:	B.P.Madusupi
	Umur	:	42 tahun
	Pendidikan	:	S.M.P.
	Pekerjaan/jabatan	:	Tokoh Masyarakat
	Asal	:	Kolaka
	Alamat	:	Wundulako

26. Nama : Muchlis Nur, BA.
Umur : 39 tahun
Pendidikan : Sarjana Muda APDN
Pekerjaan/jabatan : Pegawai/Camat Mowewe
Asal : Rate-Rate (Kolaka)
Alamat : Mowewe

27. Nama : Biudinal. M,BA
Umur : 30 tahun
Pendidikan : Sarjana Muda Sospol
Pekerjaan/jabatan : Kepala Kantor Kecamatan Mowewe
Asal : Kolaka
Alamat : Mowewe

28. Nama : Kotabe
Umur : 53 tahun
Pekerjaan/jabatan : Tokoh Masyarakat
Asal : Kolaka
Alamat : Mowewe

29. Nama : Y. Rumono
Umur : 41 tahun
Pendidikan : S.M.P.
Pekerjaan/jabatan : Tokoh Masyarakat
Asal : Kolaka
Alamat : Mowewe

30. Nama : Paulus Wunggi
Umunr : 51 tahun
Pendidikan : S.R.
Pekerjaan/jabatan : Tokoh Masyarakat
Asal : Kolaka
Alamat : Mowewe

31. Nama : Drs. Husni Zakaria
Umur : 37 tahun
Pendidikan : IIP Malang
Pekerjaan/jabatan : Pegawai/Sekwilda Kabupaten Buton
Asal : Buton
Alamat : Bau - Bau (Buton)

32. Nama : Drs LA Ode Malim
Umur : 45 tahun
Pendidikan :
Pekerjaan/jabatan : Tokoh Masyarakat

	Asal	:	Buton
	Alamat	:	Kendari
33.	Nama	:	La Ode Abd. Aziz
	Umur	:	56 tahun
	Pendidikan	:	S.M.P.
	Pekerjaan/jabatan	:	Tokoh MAsyarakat
	Asal	:	Buton
	Alamat	:	Kendari
34.	Nama	:	La Ode Abd. Salam
	Umur	:	51 tahun
	Pendidikan	:	S.M.P.
	Pekerjaan/jabatan	:	Tokoh Masyarakat
	Asal	:	Buton
	Alamat	:	Kendari
35.	Nama	:	Saenang
	Umur	:	42 tahun
	Pendidikan	:	S.M.P.
	Pekerjaan/jabatan	:	Camat Tiworo Kepulauan (Tikep)
	Asal	:	Sengkang (Sulawesi Selatan)
	Alamat	:	Kambara (Muna)
36.	Nama	:	La Ode Baido
	Umur	:	57 tahun
	Pendidikan	:	KPG
	pekerjaan/jabatan	:	Ka Kandep P dan K Kec. Tikep
	Asal	:	Muna
	Alamat	:	Kambara (Muna)
37.	Nama	:	Sanusi Dege, BA
	Umur	:	27 tahun
	Pendidikan	:	Sarjana Muda APDN
	pekerjaan/jabatan	:	Kepala Kantor Kecamatan Tikep
	Asal	:	Muna
	Alamat	:	Kambara
38.	Nama	:	La Ode Indi
	Umur	:	39 tahun
	Pendidikan	:	S.M.P.
	Pekerjaan/jabatan	:	Tokoh Masyarakat
	Asal	:	Muna
	Alamat	:	Kembara

39. Nama : H. La Gamu
Umur : 50 tahun
Pendidikan : SPG
Pekerjaan/jabatan : Tokoh Masyarakat
Asal : Muna
Alamat : Kambara

40. Nama : Djuraid, BA
Umur : 35 tahun
pedidikan : Sarjana Muda APDN
Pekerjaan/jabatan : Wakil Camat Kapontori
Asal : Bungku (Sulawesi Tengah)
Alamat : Mataopana (Buton)

41. Nama : La Daaba. T
Umur : 39 tahun
Pendidikan : SPG
Pekerjaan/jabatan : Ka Kandep P dan K Kecamatan Kapontori
Asal : Buton
Alamat : Mataompana (Buton)

42. Nama : La Aata
Umur : 36 tahun
Pendidikan : S.M.P.
Pekerjaan/jabatan : Tokoh Masyarakat
Asal : Buton
Alamat : Mataompana (Buton)

43. Nama : Ladjuddah
Umur : 55 tahun
Pendidikan : S.R.
Pekerjaan/jabatan : Tokoh Masyarakat
Asal : Buton
Alamat : Bau–Bau (Buton)

44. Nama : Syarifuddin,KS.D.BSc
Umur : 30 tahun
Pendidikan : Sarjana Muda
Pekerjaan/jabatan : Tokoh Masyarakat
Asal : Buton
Alamat : Bau-Bau (Buton)

E. INSTRUMEN PENELITIAN

1. Angket Untuk Penelitian Geografi Budaya di Propinsi Sulawesi Tenggara.

Nomor :
Tanggal :

Angket (daftar pertanyaan) ini dipakai untuk mengumpulkan data tentang usaha dan kegiatan penduduk di Propinsi Sulawesi Tenggara dalam sektor-sektor : pertanian, peternakan, perikanan, perindustan, perdagangan, pertambangan, dan kehutanan.

Hasil penelitian ini akan digunakan dalam usaha membantu Pemerintah di dalam merencanakan Pembangunan Wilayah di Propinsi Sulawesi Tenggara.

Nama Responden : .....
Kelamin : .....
Tempat dan tanggal lahir : .....
Agama : .....
Pendidikan : .....
Pekerjaan : .....
Alamat : .....

I. PERTANIAN

A. TEKNOLOGI

1. Sistem penggarapan tanah, yang mana anda lakukan ?
   a. berladang/bertegalan
   b. bersawah
2. Macam-macam alat penggarapan tanah yang anda gunakan tergolong :
   a. tradisional (pacul, bajak, parang, sabit, kapak, dll.)
   b. modern (traktor)

3. Jenis bibit tanaman yang anda gunakan dalam pertanian , tergolong :
   a. bibit tradisional (bibit kampung yang bersifat turun-temurun)
   b. bibit unggul (dari dinas Pertanian)
4. Cara anda memupuk tanaman, dengan memakai pupuk :
   a. pupuk tradisional (pupuk hijau, pupuk kandang)
   b. pupuk modern (dari dinas Pertanian)
5. Anda memberantas hama tanaman, secara :
   a. tradisional (misalnya : memakai orang-orangan, tali, bunyi-bunyian)
   b. modern (racun dan alat semprot dari dinas Pertanian)

B. AGAMA/KEPERCAYAAN

Dalam proses anda menggarap tanah pertanian, dari mulai penanaman, pemeliharaan, sampai pada pemetikan hasil, apakah anda masih melakukan upacara :

1. tolak bala
2. minta hujan
3. syukuran

C. EKONOMI

1. Apakah anda menanam tanaman keras, seperti : kelapa, kopi, kapok, kemiri, dll ?
   a. Ya
   b. Tidak
2. Apakah anda menanam tanaman bahan perdagangan seperti : cengkeh, pala, merica, jambu mente dll. ?
   a. Ya
   b Tidak
3. Apakah anda menanam tanaman bahan makanan, seperti : padi, jagung, umbi-umbian ?
   a. Ya
   b. Tidak
4. Apakah anda menanam tanaman musiman, seperti : sayur-sayuran ?

5. Bagaimana pemanfaatan hasil tanaman anda ?
   a. Dipakai sendiri
   b. Dijual

D. ORGANISASI SOSIAL

Organisasi sosial mana, yang anda masuki dalam usaha pertanian ?

1. KUD
2. P3A
3. Koperasi
4. Bimas/Inmas

II PETERNAKAN

A. TEKNOLOGI

1. Sistem pemeliharaan ternak yang anda lakukan :
   a. tradisional (melepas bebas, mengikat, kandang sederhana)
   b. modern (ranch = bagi ternak sapi, kerbau, kambing; kandang = bagi unggas)
2. Macam-macam alat pemeliharaan ternak yang anda gunakan :
   a. tradisional (tali, sangkar, keranjang)
   b. modern (kandang, mesin penetas telur, dll)
3. Jenis-jenis bibit ternak yang anda pelihara :
   a. bibit tradisional (ayam kampung, dan jenis ternak turun temurun)
   b. bibit unggul (dari dinas Peternakan)
4. Cara menggemukan ternak yang anda lakukan :
   a. tradisional (melepas bebas)
   b. modern (dikurung dan memberikan makanan yang bergizi)

5. Cara anda memberantas hama/penyakit ternak :
   a. tradisional (obat kampung dari daun-daunan, dan dari getah kayu, tembakau, dll.)
   b. modern (vaksinasi, dan menurut petunjuk dari dinas Peternakan)

B. AGAMA/KEPERCAYAAN

Dalam proses anda memelihara ternak, mulai dari pembibitan, pemeliharaan, dan sampai pengambilan hasil, upacara -upacara apa yang anda lakukan :

1. Tolak bala
2. Menjinakan ternak
3. Doa syukuran

C. EKONOMI

1. Apakah anda memelihara jenis ternak kecil (kambing, domba, babi, dan anjing) ?
   a. Ya
   b. Tidak
2. Apakah anda memelihara jenis ternak besar (sapi, kerbau, dan kuda) ?
   a. Ya
   b. Tidak
3. Apakah anda memelihara ternak unggas (ayam, itik) ?
   a. Ya
   b. Tidak
4. Apakah anda memelihara ternak unggas/burung untuk perhiasan ?
   a. Ya
   b. Tidak
5. Bagaimana pemanfaatan hasil ternak anda ?
   a. Dipakai sendiri
   b. Dijual

D. ORGANISASI SOSIAL

Organisasi sosial mana, yang anda masuki dalam usaha peternakan ?

1. KUD
2. Organisasi Peternakan
3. Koperasi
4. Bimas/Inmas

III. PERIKANAN

A. TEKNOLOGI

1. Sistem perikanan yang anda lakukan :
   a. menangkap ikan di laut
   b. budidaya (memelihara ikan di empang, tambak, dan air payau)
2. Macam-macam alat perikanan yang anda gunakan :
   a. tradisional (pancing, jala, bubuk, dll.)
   b. modern (motorisasi)
3. Jenis-jenis bibit ikan yang anda pelihara (khusus budidaya) :
   a. bibit tradisional (bibit liar dari kali dan rawa)
   b. bibit unggul (dari dinas Perikanan)
4. Cara anda memberantas hama/musuh ikan :
   a. tradisional (menghalau burung bangau, menjerat)
   b. modern (menurut petunjuk dinas Perikanan)
5. Cara anda mengawetkan ikan :
   a. tradisional (dengan garam, dijemur dipanas matahari, dan diasapi)
   b. modern (dengan kulkas/es)

B. AGAMA/KEPERCAYAAN

Dalam proses anda memelihara, dan menangkap ikan, mulai dari pembibitan, pemeliharaan, dan sampai pada penangkapan, upacara-upacara apa yang anda lakukan ?

1. Tolak bala
2. menjinakkan ikan
3. Doa syukuran

C. EKONOMI

1. Adakah anda memelihara dan atau menangkap ikan

untuk bahan konsumsi :

a. Ya
b. Tidak

2. Adakah anda memelihara dan atau menangkap ikan untuk jualan ?
   a. Ya
   b. Tidak
3. Adakah anda mengusahakan jenis ikan untuk dipelihara ?
   a. Ya
   b. Tidak
4. Adakah anda menangkap ikan musiman (ikan teri, dan ikan cakalang, dll.) ?
   a. Ya
   b. Tidak
5. Bagaimana anda memanfaatkan hasil ikan yang ditangkap dan atau yang dipelihara ?
   a. Dipakai sendiri
   b. Dijual

D. ORGANISASI SOSIAL

Organisasi sosial mana yang anda masuki dalam usaha perikanan ?

1. KUD
2. Organisasi perikanan
3. Koperasi
4. Bimas/Inmas

IV. PERINDUSTRIAN

A. TEKNOLOGI

1. Apakah anda sekarang mengusahakan industri secara tradisional dan atau industri modern ?
   a. tradisional (anyaman, tembikar, dan kerajinan tangan lainnya)
   b. modern (memakai alat mesin dan atau bahan kimia)
2. Macam-macam alat yang anda pakai dalam mengerjakan usaha industri :

a. tradisional (alat-alat : parang. pisau, dll.)
b. modern (mesin gergaji, mesin bubut, mesin pintal/ tenun)

3. Jenis bahan yang dipakai oleh anda dalam usaha industri :
   a. bahan dasar (dari tumbuhan, tanah, kapur, dll.)
   b. bahan jadi (nenang, besi, perak, kuningan, dll.)
4. Cara mempromosikan hasil industri anda :
   a. tradisional (dibawa di tempat-tempat umum/pasar, dan atau penyampaian dari mulut ke mulut)
   b. modern (melalui surat kabar, majalah, radio, dan TVRI)
5. Bagaimana cara anda menyelamatkan produksi industri dari gangguan-gangguan kerusakan yang datang dari alam dan dari manusia ?
   a. tradisional (disimpan di rumah, dipagari, dll.)
   b. modern (digudangkan, dilemarikan, dipetikan, dll.)

B. AGAMA/KEPERCAYAAN

Dalam proses anda mengusahakan industri, mulai dari perintisan, pengolahan, dan sampai pada pemanfaatan produksi, upacara-upacara apa yang anda lakukan ?

1. Tolak bala
2. Doa kemudahan
3. Doa syukuran

C. EKONOMI

1. Apakah anda mengerjakan kegiatan Aninkra (seperti : anyam- anyaman, pabrik minyak kelapa, tepung tapioka, pengeringan tembakau, pandai besi, pertukangan blek, loster, batako, dll.)?
   a. Ya
   b. Tidak
2. Apakah anda mengerjakan kegiatan industri logam dan mesin (seperti : pembuatan body kapal kayu/perahu motor, dll.) ?
   a. Ya
   b. Tidak

3. Apakah anda mengerjakan kegiatan industri tekstil (seperti : penenunan sarung, pencelupan benang, penjahitan pakaian, dll.) ?
   a. Ya
   b. Tidak
4. Apakah anda mengerjakan industri kimia (seperti : pembuan garam, dll.) ?
   a. Ya
   b. Tidak
5. Bagaimana anda memanfaatkan hasil industri anda ?
   a. Pakai sendiri
   b. Dijual

D. ORGANISASI SOSIAL

Organisasi-organisasi mana yang anda masuki dalam usaha industri ?

1. KUD
2 Organisasi Usaha Industri
3. Koperasi
4. Organisasi Buruh

V. PERDAGANGAN

A. TEKNOLOGI

1. Apakah anda berdagang secara barter (barang ditukar dengan barang) ?
   a. Ya
   b. Tidak
2. Apakah anda menjual/membeli barang dengan sistem ijon (menjual/membeli sebelum panen atau sebelum usaha produksi) ?
   a. Ya
   b. Tidak
3. Apakah anda menjual/membeli barang melalui perantara orang lain (tengkulak) ?
   a. Ya
   b. Tidak

4. Apakah anda menjadikan pasar sebagai pusat kegiatan pembelian/penjualan barang untuk diperdagangkan ?
   a. Ya
   b. Tidak
5. Apakah anda memperoleh modal dengan sistem kredit bank ?
   a. Ya
   b. Tidak

B. AGAMA/KEPERCAYAAN

Dalam proses anda mengusahakan perdagangan (jual/beli), upacara-upacara apa yang anda lakukan ?

1. Tolak bala
2. Doa kelarisan
3. Doa syukuran

C. EKONOMI

1. Apakah anda melakukan jual-beli di lingkungan tempat sendiri (lokal) ?
   a. Ya
   b. Tidak
2. Apakah anda melakukan jual-beli secara antarlokal (antar daerah) ?
   a. Ya
   b. Tidak
3. Apakah anda melakukan perdagangan ekspor (mengirim barang ke luar negeri) ?
   a. Ya
   b. Tidak
4. Apakah anda melakukan perdagangan impor (memasukkan barang dari luar negeri) ?
   a. Ya
   b. Tidak
5. Bagaimana pemanfaatan hasil usaha perdagangan anda ?
   a. Pakai sendiri
   b. Didepositokan (dibungakan di Bank)

D. ORGANISASI SOSIAL

Organisasi-organisasi sosial mana yang anda masuki dalam usaha perdagangan ?

1. KUD
2. Organisasi Perdagangan
3. Koperasi
4. Kadin

VI. PERTAMBANGAN

A. TEKNOLOGI

1. Apakah anda melakukan tambang di atas permukaan tanah dan atau di laut (tambang terbuka) ?
   a. Ya
   b. Tidak
2. Apakah anda melakukan tambang dengan menggali tanah (tambang dalam) ?
   a. Ya
   b. Tidak
3. Apakah anda melakukan tambang jauh dari pantai (di tengah laut dan atau di pedalaman), sebagai tambang lepas pantai ?
   a. Ya
   b. Tidak
4. Apakah anda melakukan kegiatan sebagai tenaga eksplorasi tambang ?
   a. Ya
   b. Tidak
5. Apakah anda melakukan kegiatan sebagai tenaga eksploitasi tambang ?
   a. Ya
   b. Tidak

B. AGAMA/KEPERCAYAAN

Dalam proses anda mengusahakan tambang, upacara-upacara apa yang anda lakukan ?

1. Tolak bala
2. Doa kemudahan
3. Doa syukuran

C. EKONOMI

1. Apakah anda mengusahakan bahan galian logam (besi, emas, dan nikel) ?
   a. Ya
   b. Tidak
2. Apakah anda mengusahakan bahan galian industri (tanah, pasir, batu, dll.) ?
   a. Ya
   b. Tidak
3. Apakah anda mengusahakan bahan galian sumber tenaga (minyak tanah, dll.) ?
   a. Ya
   b. Tidak
4. Apakah anda melakukan penggalian sumber air minum ?
   a. Ya
   b. Tidak
5. Bagaimana pemanfaatan hasil tambang yang anda lakukan ?
   a. Pakai sendiri
   b. Dijual

D. ORGANISASI SOSIAL

Organisasi-organisasi sosial mana yang anda masuki dalam usaha tambang ?

1. KUD
2. Organisasi Pertambangan
3. Koperasi
4. Organisasi Buruh

VII. KEHUTANAN

A. TEKNOLOGI

1. Bagaimana cara anda mengolah hasil hutan ?
   a. tradisional (menebang dan memotong serampangan)

b. modern (menurut petunjuk dinas Kehutanan)

2. Macam-macam alat yang digunakan dalam mengolah hasil hutan ?
   a. tradisional (parang, kapak, tenaga hewan, rakit, perahu, dll.)
   b. modern (mesin gergaji, mesin pemotong, mobil angkutan, dll.)
3. Bagaimana cara anda menampung hasil hutan yang diperoleh ?
   a. tradisional (disimpan di pekarangan dan di kolong rumah)
   b. modern (digudangkan)
4. Bagaimana cara anda mengawetkan/menjaga hawa kayu yang anda peroleh ?
   a. tradisional (dijemur, diasapi)
   b. modern (penyemprotan dan penyuntikan dll secara mekanisasi)
5. Bagaimana cara anda menjual hasil hutan yang diperoleh ?
   a. tradisional (jual mentah)
   b. modern (jual setelah menjadi bahan/setengah jadi)

B. AGAMA/KEPERCAYAAN

Dalam proses anda melakukan pengolahan hutan, upacara-upacara apa yang anda lakukan ?

1. Tolak bala
2. Doa kemudahan
3. Doa syukuran

C. EKONOMI

1. Apakah anda mengusahakan hasil hutan sebagai bahan anyaman (pandan, anggrek , kolosua, tio-tio, dll.) ?
   a. Ya
   b. Tidak
2. Apakah anda mengusahakan hasil hutan sebagai ramuan bangunan/rumah (kayu-kayuan, atap, rotan) ?
   a. Ya
   b Tidak

3. Apakah anda mengusahakan hasil hutan sebagai bahan alat-peralatan rumah tangga (meubel) dan sebagai bahan kayu bakar ?
   a. Ya
   b. Tidak
4. Apakah anda mengusahakan hasil hutan berupa damar ?
   a. Ya
   b. Tidak
5. Bagaimana pemanfaatan hasil hutan yang anda peroleh ?
   a. Pakai sendiri
   b. Dijual

D. ORGANISASI SOSIAL

Oraganisasi-organisasi sosial mana yang anda masuki dalam usaha kehutanan ?

1. KUD
2. Organisasi Kehutanan
3. Koperasi
4. Organisasi Buruh

KENDARI, 20 AGUSTUS 1979

A.n. Tim Aspek Geografi Budaya
Ketua Tim,
ttd
(Drs ABDURRAUF TARIMANA)
N.I.P. 010025006

Petugas Lapangan,

.....

2. Pedoman Wawancara (Interview-guide) untuk penelitian Geografi Budaya di Propinsi Sulawesi Tenggara.

Nomor : .....
Tanggal : .....

Pedoman Wawancara ini digunakan oleh interviewer dalam mengadakan wawancara bebas (free interview and deep interview) dengan para interviewer (sebagai informan kunci) pada tiap wilayah hipotesis dan pada tiap macam sampel di wilayah hipotesis tersebut.
Materi wawancara ini adalah meliputi aspek-aspek : pertanian, peternakan, perikanan, perindustrian, perdagangan, pertambangan, dan kehutanan; dengan ciri-ciri yang menggambarkan : teknologi, agama/kepercayaan, ekonomi, dan organisasi sosial.
Hasil penelitian ini akan digunakan dalam usaha membantu pemerintah di dalam merencanakan Pembangunan Wilayah di Propinsi Sulawesi Tenggara.

Nama Informan Kunci : .....
Umur : .....
Pendidikan : .....
Pekerjaan/jabatan : .....
Asal : .....
Alamat : .....

I. PERTANIAN

A. TEKNOLOGI

Bagaimana pengetahuan anda mengenai pertanian di daerah ini, khususnya dalam hal :

1. Sistim penggarapan tanah
2. Alat-alat yang digunakan
3. Pemilihan bibit tanaman
4. Pemupukan tanaman
5. Pemberantasan hama tanaman

B. AGAMA/KEPERCAYAAN

Sepanjang pengetahuan anda, apakah penduduk di daerah ini, masih melakukan upacara-upacara, seperti :

1. Tolak bala
2. Minta hujan
3. Doa syukuran

C. EKONOMI

Sepanjang pengamatan anda, apakah penduduk di daerah ini, mengusahakan penanaman tanaman-tanaman, seperti :

1. Tanaman keras
2. Tanaman perdagangan
3. Tanaman bahan makanan
4. Tanaman musiman
5. Bagaimana pemanfaatan hasil tanaman yang diproduksikan

D. ORGANISASI SOSIAL

Sepanjang pengetahuan anda, apakah penduduk di daerah ini dalam rangka usaha pertanian, telah mereka memasuki organisasi-organisasi sosial, seperti :

1. KUD
2. P3A
3. Koperasi
4. Bimas/Inmas

II. PETERNAKAN

A. TEKNOLOGI

Bagaimana pengetahuan anda mengenai peternakan di daerah ini, khususnya dalam hal :

1. Sistem pemeliharaan ternak
2. Alat-alat berternak yang digunakan
3. Pembibitan ternak
4. Penggemukan ternak
5. Pemberantasan hama ternak

B. AGAMA/KEPERCAYAAN

Sepanjang pengamatan anda, apakah penduduk di daerah ini, masih melakukan upacara-upacara, seperti :

1. Tolak bala
2. Menjinakkan ternak
3. Doa syukuran

C. EKONOMI

Sepanjang pengamatan anda, apakah penduduk di daerah ini, mengusahakan :

1. Ternak besar (sapi, kerbau, dan kuda)
2. Ternak kecil (kambing, domba, babi, dan anjing)
3. Ternak unggas (ayam, itik dan sejenisnya)
4. Ternak burung sebagai perhiasan
5. Bagaimana pemanfaatan hasil ternak mereka

D. ORGANISASI SOSIAL

Sepanjang pengetahuan anda, apakah penduduk di daerah ini, dalam rangkaian usaha peternakan, telah mereka memasuki organisasi-organisasi sosial, seperti :

1. KUD
2. Organisasi peternakan
3. Koperasi
4. Bimas/inmas

III. PERIKANAN

A. TEKNOLOGI

Bagaimana pengetahuan anda mengenai perikanan penduduk di daerah ini, khususnya dalam hal :

1. Sistem penangkapan dan pembudidayaan ikan, baik di darat maupun di laut
2. Alat-alat yang digunakan
3. Pembibitan ikan
4. Cara penangkapan
5. Cara pengawetan produksi ikan

B. AGAMA/KEPERCAYAAN

Sepanjang pengetahuan anda, apakah penduduk di daerah ini, masih melakukan upacara-upacara, seperti :

1. Tolak bala
2. Menjinakkan ikan
3. Doa syukuran

C. EKONOMI

Sepanjang pengetahuan anda, apakah penduduk di daerah ini, mengusahakan dan atau pemeliharaan ikan :

1. Untuk sebagai bahan konsumsi
2. Untuk bahan jualan
3. Untuk bahan bibit ikan
4. Ikan musiman
5. Pemanfaatan hasil produksi ikan mereka

D. ORGANISASI SOSIAL

Sepanjang pengetahuan anda, apakah penduduk di daerah ini, dalam rangkaian usaha perikanan telah mereka memasuki organisasi-organisasi sosial, seperti :

1. KUD
2. Organisasi Perikanan
3. Koperasi
4. Bimas/Inmas

IV. PERINDUSTRIAN

A. TEKNOLOGI

Bagaimana pengetahuan anda mengenai perindustrian di daerah ini, khususnya dalam hal :

1. Sistem dan bentuk industri
2. Alat-alat yang digunakan
3. Penggunaan bahan industri
4. Cara mempromosikan produksi industri
5. Cara perawatan/penyelamatan produksi industri

B AGAMA/KEPERCAYAAN

Sepanjang pengetahuan anda, apakah penduduk di daerah ini, masih melakukan upacara-upacara, seperti :

1. Tolak bala
2. Doa kemudahan
3. Doa syukuran

C. EKONOMI

Sepanjang pengamatan anda, apakah penduduk di daerah ini, mengerjakan :

1. Industri Aninkra
2. Industri logam dan mesin
3. Industri tekstil
4. Industri kimia
5. Pemanfaatan hasil industri mereka

D. ORGANISASI SOSIAL

Sepanjang pengetahuan anda, apakah penduduk di daerah ini, dalam rangkaian usaha perindustrian telah mereka memasuki organisasi-organisasi sosial, seperti :

1. KUD
2. Organisasi Perusahaan Industri
3. Koperasi
4. Organisasi Buruh

V. PERDAGANGAN

A. TEKNOLOGI

Bagaimana pengetahuan anda mengenai perdagangan di daerah ini, khususnya dalam hal :

1. Sistem barter
2. Sistem ijon
3. Sistem tengkulak
4. Sistem pasar
5. Pemanfaatan fasilitas Bank

B. AGAMA/KEPERCAYAAN

Sepanjang pengetahuan anda, apakah penduduk di daerah ini masih melakukan upacara - upacara, seperti :

1. Tolak bala
2. Doa kelarisan
3. Doa syukuran

C. EKONOMI

Sepanjang pengamatan anda, apakah penduduk di daerah ini melakukan jual - beli, berupa :

1. Bahan kebutuhan lokal
2. Bahan kebutuhan interlokal
3. Impor
4. Ekspor

D. ORGANISASI SOSIAL

Sepanjang pengetahuan anda, apakah penduduk di daerah ini dalam rangkaian usaha jual-beli telah mereka memasuki organisasi-organisasi sosial, seperti :

1. KUD
2. Organisasi Perdagangan
3. Koperasi
4. KADIN

VI. PERTAMBANGAN

A. TEKNOLOGI

Bagaimana pengetahuan anda mengenai pertambangan penduduk di daerah ini, khususnya dalam hal :

1. Tambang terbuka
2. Tambang dalam
3. Tambang lepas pantai
4. Eksplorasi tambang
5. Eksploitasi tambang

B. AGAMA/KEPERCAYAAN

Sepanjang pengetahuan anda, apakah penduduk di daerah ini masih melakukan upacara-upacara, seperti :

1. Tolak bala
2. Doa kemudahan
3. Doa syukuran

C. EKONOMI

Sepanjang pengamatan anda, apakah penduduk di daerah ini mengusahakan galian, berupa :

1. Bahan galian logam
2. Bahan galian industri
3. Bahan galian sumber tenaga
4. Bahan galian sumber air
5. Pemanfaatan hasil produksi tambang mereka

D. ORGANISASI SOSIAL

Sepanjang pengetahuan anda, apakah penduduk di daerah ini, dalam rangkaian usaha pertambangan telah memasuki organisasi-organisasi sosial, seperti :

1. KUD
2. Organisasi Pertambangan
3. Koperasi
4. Organisasi Buruh

VII. KEHUTANAN

A. TEKNOLOGI

Bagaimana pengetahuan anda mengenai usaha kehutanan di daerah ini, khususnya dalam hal :

1. Cara pengolahan hasil hutan
2. Alat-alat yang digunakan
3. Cara penampungan hasil hutan
4. Cara memproses hasil hutan
5. Cara penjualan hasil hutan

B. AGAMA/KEPERCAYAAN

Sepanjang pengetahuan anda, apakah penduduk di daerah ini, masih melakukan upacara-upacara, seperti :

1. Tolak bala
2. Doa kemudahan
3. Doa syukuran

C. EKONOMI

Sepanjang pengamatan anda, apakah penduduk di daerah ini mengusahakan hasil hutan sebagai bahan :

1. Ramuan rumah/bangunan
2. Anyaman
3. Alat-peralatan rumah tangga (meubel)
4. Damar dan lain-lain
5. Bagaiamana pula pemanfaatan hasil hutan yang mereka peroleh

D. ORGANISASI SOSIAL

Sepanjang pengetahuan anda, apakah penduduk di daerah ini, dalam rangkaian usaha pengolahan hasil hutan telah memasuki organisasi-organisasi sosial, seperti :

1. KUD
2. Organisasi Kehutanan
3. Koperasi
4. Organisasi Buruh

KENDARI, 20 Agustus 1979

A.n. Tim Aspek Geografi Budaya
Ketua Tim,
ttd

(Drs ABDURRAUF TARIMANA)
N.I.P. 010025006

Petugas Lapangan

.....

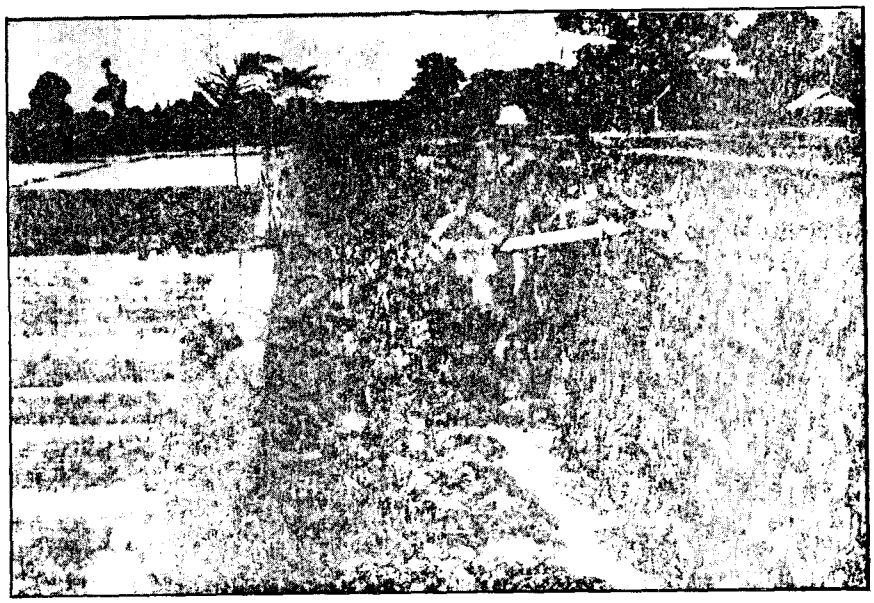

Sumber : Dinas Peternakan Sulawesi Tenggara
Gambar : 1 PENGOLAHAN SAWAH DI LANDONO (DESA TRANSMIGRASI)

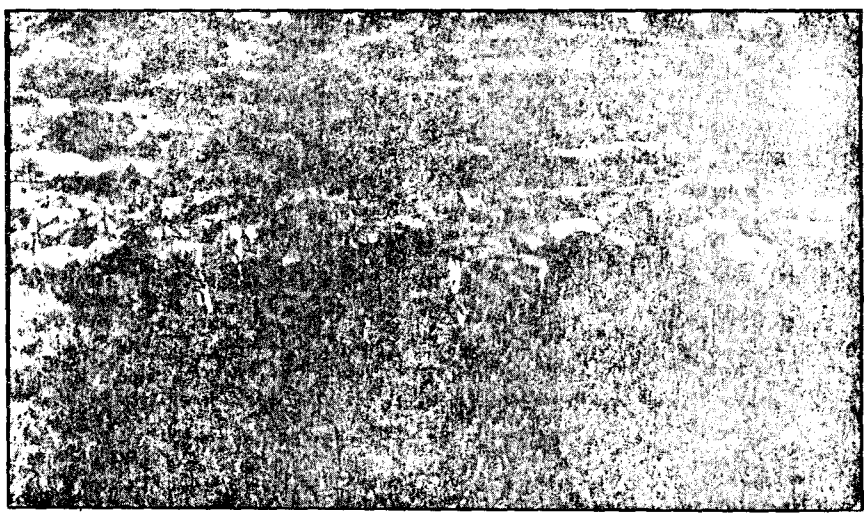

Sumber : Dinas Peternakan Sulawesi Tenggara
Gambar : 2 KEBUN TERNAK (RANCH) DI WAWOLEMO KABUPATEN KENDARI)

Sumber : Dinas Perikanan Propinsi Sulawesi Tenggara
Gambar : 3 PENANGKAPAN IKAN CAKALANG DIPERAIR-AN KENDARI (KM POOL AND LINE).

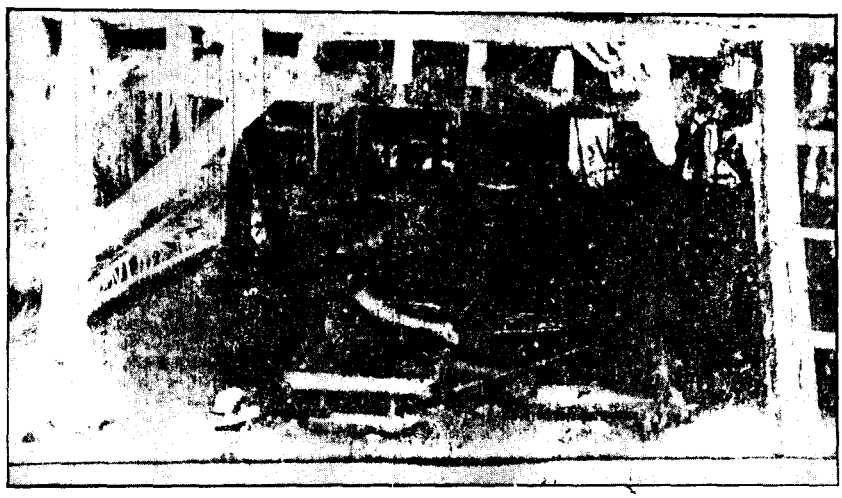

Sumber : Foto Langsung dari Tim
Gambar : 4 PROSES PENENUNAN KAIN TRADISIONAL DI KAPONTORI (KABUPATEN BUTON).

Sumber : Kantor Wilayah Dep. Perdagangan dan Koperasi Prop. Sultra

Gambar : 5 PROSES PEMBUATAN KOPRA DI WAWOTOBI KAB. KENDARI) SEBAGAI SALAHSATU BAHAN PERDAGANGAN DI SUL. TENGGARA.

Penambangan bijih nikel di Pomalaa.

Truk Pengangkut bijih nikel.

Pemuatan bijih nikel kedalam truk

Pelabuhan pemuatan bijih nikel di Tg. Leppe.

Sumber : Humas Aneka Tambang Jakarta, Pertambangan Nikel di Pemalaa, hal. 9 -- 12

Gambar : 6 BEBERAPA KEGIATAN PENAMBANGAN NIKEL DI POMALAA.

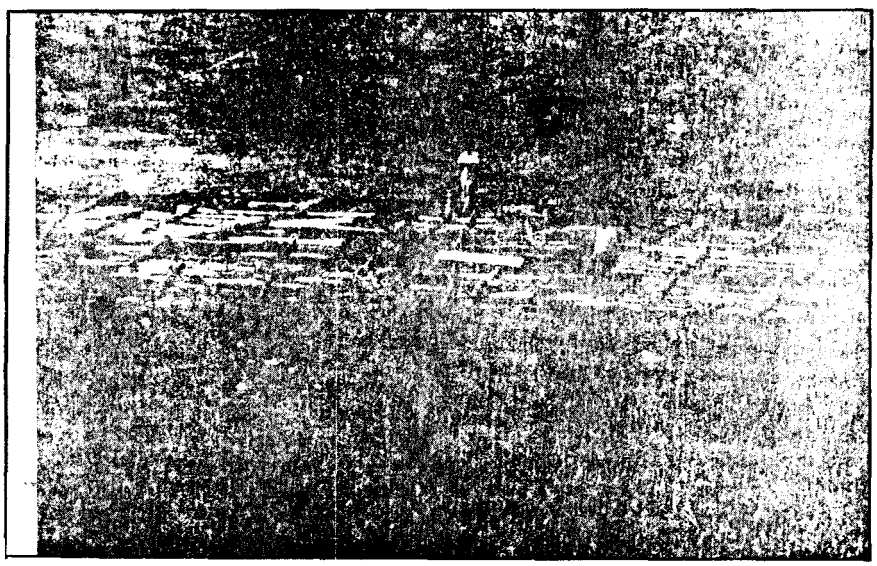

Sumber : Dinas Kehutanan Propinsi Sulawesi Tenggara
Gambar : 7 PENGANGKUTAN KAYU JATI DI MUNA.

PROPINSI SULAWESI TENGGARA

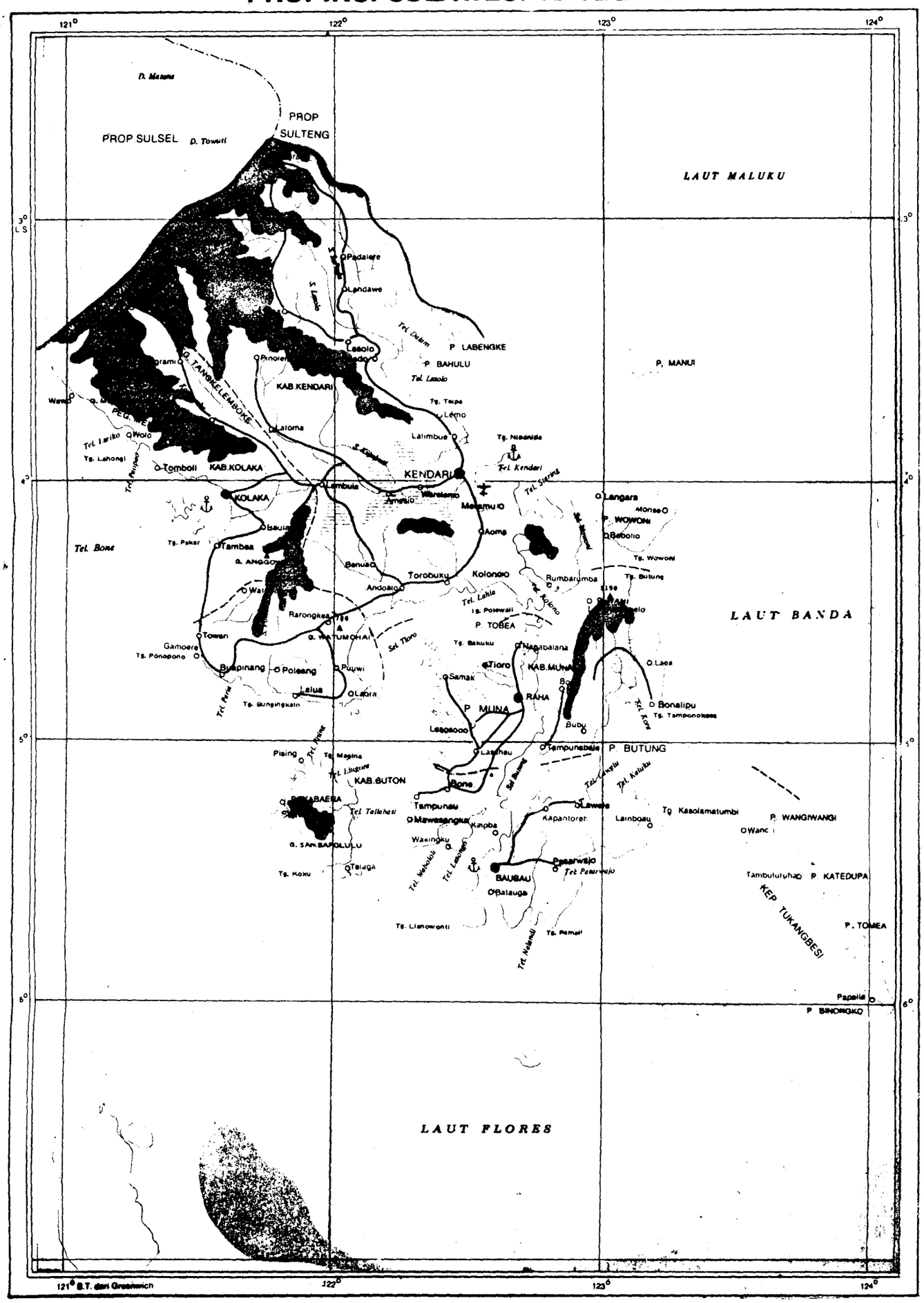
121°
122°
123°
124°
3° LS
4°
5°
6°
PROP SULSEL
PROP SULTENG
D. Masama
D. Towuti
LAUT MALUKU
P. MANUI
P LABENGKE
P BAHULU
KAB.KENDARI
KENDARI
KAB.KOLAKA
KOLAKA
Tomboli
Lasolo
Padaiore
Landawe
Lalimbue
Lemo
Tg. Teipa
Tg. Niasnisa
Tel. Kendari
Tel. Sampara
Tel. Lasolo
Tel. Dalem
Tel. Lahumbo
Tel. Laniko
Tg. Lahongi
Tel. Roraya
Tel. Bone
Tg. Pakar
Tambea
G. ANGGO
Benua
Torobuku
Kolonoo
Andoalo
Rarongkea
G. WATUMOHAI
Towan
Gamoere
Tg. Ponopono
Puuwi
Lalua
Lasara
Tg. Bungingkalo
Tel. Pana
Tel. Lahia
Tg. Polewali
Tel. Kolono
P. TOBEA
Tg. Bakuku
Tioro
KAB.MUNA
RAHA
Samak
P MUNA
Lasosoco
Bubu
Bonalipu
Tg. Tamponokasa
Tel. Kore
Langara
Monse
P. WOWONI
Bobolio
Tg. Wowoni
Tg. Butung
Rumbarumba
Laea
LAUT BANDA
P. BUTUNG
Tampunabelo
Lasehau
Bone
Sel. Bone
Tel. Langkasi
Tel. Kelubu
Pising
Tg. Magina
Tel. Lingkare
KAB.BUTON
BAUBAU
Batauga
Tel. Wabobili
Tel. Lasehao
Tel. Pasarwajo
Tg. Lianowonti
Tg. Pemali
Tel. Hakindi
Tampunau
Mawasangka
Kapoba
Waringku
Lawele
Kapantoreh
Lainboau
Tg Kasolamatumbi
P. WANGIWANGI
Wanci
Tambuluruhao
P. KATEDUPA
KEP TUKANGBESI
P. TOMEA
Papalia
P BINONGKO
LAUT FLORES
Tel. Tolihasi
G. SAM.BAPOLULU
Tg. Koku
Taloga
Tel. Lakambau
Tel. Roraya
Tel. Lahumbo
Tel. Laniko
Tg. Lahongi
Tel. Roraya
Tel. Bone
Tg. Pakar
Tel. Lahia
Tg. Polewali
Tel. Kolono
Tel. Sampara
Tel. Kendari
Tel. Lasolo
Tel. Dalem

Tidak diperdagangkan untuk umum